

**PENYESUAIAN DIRI DALAM PERNIKAHAN**  
**( Studi Kasus Pada Istri yang Menikah Muda di Sumenep )**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:**

**Nur Ummi Fatayati  
NIM 11710134**

**Dosen Pembimbing :**

**Satih Saidiyah, Dipl. Psy, M.Si**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Ummi Fatayati  
NIM : 11710134  
Program studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya, sebelumnya tidak pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesajarnaan di suatu perguruan tinggi/instansi tertentu, dan skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 25 September 2015

Yang menyatakan



Nur Ummi Fatayati  
NIM. 11710134



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0394/2015

Tugas Akhir dengan judul : PENYESUAIAN DIRI DALAM PERNIKAHAN (Studi Kasus Pada Istri Yang Menikah Muda di Sumenep)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR UMMI FATAYATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 11710134  
Telah diujikan pada : Jumat, 25 September 2015  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.  
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I  
  
Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi,M.Si,Psi  
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji II  
  
Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi  
NIP. 19761028 200912 2 001

Yogyakarta, 25 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

D E K A



## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Ummi Fatayati  
NIM : 11710134  
Prodi : Psikologi  
Judul : Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan (Studi Kasus Pada Istri yang Menikah Muda di Sumenep)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, September 2015

Pembimbing,

Satih Saidiyah, Dipl.Psy., M.Si

NIP. 19760805 200501 2 003

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 1 Eksemplar Skripsi

**Kepada**

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Nur Ummi Fatayati

NIM : 11710134

Judul Sekripsi : Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan (Studi Kasus Pada Istri Yang Menikah Muda di Sumenep)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar sekripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Yogakarta, 25 September 2015  
Pembimbing

  
Satih Saidiyah, Dipl. Psy, M.Si  
NIP 19760805 2005012003

## MOTTO

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapan kepada mereka perkataan yang mulia”. QS. Al Isra (17) ayat 23-24*

**BERJUANG TANPA HENTI, IKHLAS TANPA TAPI DAN BERTAWAKKAL**

**SEMAMPU HATI.** Nur ummi fatayati

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**DENGAN MENGUCAP SYUKUR KEPADA ALLAH SWT, KARYA  
SEDERHANA INI AKANKU PERSEMBAHKAN UNTUK**

*Emak* terhebat di dunia, dengan cinta dan kasih sayangnya, semangatnya, keringatnya, doa yang tak pernah kering dari bibirnya. Sumber motivasi dan inspirasi terbesar.

Untuk (Alm) *Eppa'* yang selalu mendukung tanpa henti dan selalu mengupayakan pendidikan yang tinggi untuk putra-putrinya, yang saya yakini terus mendoakan meski tak lagi bersama.

Untuk keluarga besar, keluarga terkasih.

*Life with you, the best memories ever.all of you, are still the one*

## **INTISARI**

### **PENYESUAIAN PERNIKAHAN**

**(Studi Kasus Pada Istri Yang Menikah Muda di Sumenep)**

Nur Ummi Fatayati

11710134

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami penyesuaian diri istri yang menikah muda di Sumenep serta faktor pendukung dan penghambatnya. Informan penelitian terdiri dari 3 orang istri yang menikah di bawah umur 19 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, membuat koding, kategorisasi, sintesis dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing informan penelitian memiliki pola penyesuaian yang berbeda, pola penyesuaian pada periode awal akan berhasil jika terjadi komunikasi efektif antara masing-masing pihak dan adanya keinginan untuk saling belajar menyesuaikan, adapun beberapa faktor pendukung penyesuaian pernikahan diantaranya adalah dukungan sosial, kemampuan dalam hubungan interpesonal, tingkat pendidikan, kematangan pribadi, komitmen, serta pengahyatan peran. Adapun faktor penghambatnya adalah pola asuh orang tua yang permissif, tinggal bersama keluarga suami saat belum memiliki kematangan secara emosi serta persepsi masyarakat terhadap pernikahan yang salah.

**Kata kunci :** *penyesuaian, menikah muda, istri*



## **ABSTRACT**

### **MARITAL ADJUSMENT**

**(Case Study of Young Marriage wife at Sumenep )**

Nur Ummi Fatayati

11710134

*This study aimed to explore and understand the form of wife adjusment in young marriage at Sumenep and also to know supporting and hampering factors.the informants consist of 3 wives of young marriage under 19<sup>th</sup> years old.this reaearch was conducted using a qualitative method with a case studyapproach. The data is collected by interview, observation and documentation. The data is anlysis by reduction,coding, categorization, synthesis and interpretation. The result of this study indicated that every informant has different marital adjusment. Adjusment pattern in the begining period will be succesfull if there is effective communication and desire to learn between each others. The supporting factors such as social support from family and friend, ability to develop interpersonal relationship, high education,maturity of each others and marriage commitment. The humpering factors is permissif parenting, staying with husband's family when she doesn't have emotional maturity and social perception of marriage that assumed maturity will grow when someone has a family.*

**Keyword :** adjusment, young marriage, wife

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahi Robbil' alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang selama ini telah memberikan nikmat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam juga penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah SAW, sebagai suri tauladan yang paling sempurna yang telah mengajarkan kesabaran dan ketekunan dalam sebuah usaha untuk mencapai hasil yang baik. Shalawat dan salam juga senantiasa tercurahkan kepada sahabat dan keluarga beliau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselasaikan dengan baik tanpa bantuan, dorongan, perhatian dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr.H.Kamsi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Benny Herlena, M.Si selaku Kaprodi psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Mustadin Tagala, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl, Psy, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing peneliti dengan tulus, ikhlas dan penuh kesabaran sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Terima kasih atas bimbingannya ibu.
5. Ibu Retno Pandan Arum, K.S.Psi. M.Si. dan Nuristigfari Masri Khaerani S.Psi. M.Si. Psi selaku Dewan Pengaji I dan Dewan Pengaji II Skripsi, terima kasih atas kritik, masukan dan sarannya sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Segenap Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang telah banyak mendidik, membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada kami, dan telah menghantarkan kami menjadi individu yang lebih berwawasan, berpengetahuan dan berkepribadian yang lebih baik Insha Allah. Terima kasih.

7. Kepada semua pendukung berjalannya keadministrasian. Biro S kripsi, Staf TU Pak Kamto, dan Mas Harjono yang telah membantu proses kelancaran dari awal masa perkuliahan hingga terselenggaranya sidang munaqasyah.
8. Seluruh informan penelitian yang secara sukarela bersedia membantu penyelesaian penelitian yang di lakukan dengan memberikan data-data penelitian kepada peneliti. Terima kasih para ibu-ibu muda semoga nantinya akan melahirkan anak yang soleh dan soleha serta dapat membina keluarga yang langgeng dan bahagia.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Misna'i (Alm) dan Ibu Suhatija yang telah memberikan segalanya. Cinta, kasih sayang, ketulusan dan dengan sukarela membesarkan kami tanpa pamrih, dan terutama kepada Ibu ku tersayang, dengan keringatnya, dengan jerih payahnya serta Doa yang tak pernah kering dari bibirnya. Terima kasih. Terima Kasih.Terima Kasih. Semoga Ibuk selalu dalam lindunganNya.Amin
10. Mas Mul, Bak Nur, kedua Ponakanku tersayang Faizah dan Zulfan yang telah menjadi penghibur dikala penatku, tak lupa juga buat Bak Titin, yang telah membantu, dan selalu memberikan dorongan dan motivasinya untuk peneliti.
11. Dr. M. Usman. S.Ag, M.Ag dan Dra. Umi Waluyati Marwandari yang telah menjadi orang tua kedua. Ponakan-ponakan yang selalu memberi warna baru dan sering ngerecokin Kiki, Intan dan Ilham. Serta kakak dan adik Amir Kholid dan Angga. Terimakasih buat semuanya.
12. Sahabat sekaligus saudara tercinta Sriwyanti yang sudah rela meluangkan waktu, tenaga dan perhatiannya, yang telah menemani menjelajahi tiap sudut kota Yogjakarta. You are the best nak
13. Kepada seorang pemuda 25 Agustus, yang terkadang sukses membuatku tidak mengenal diriku sendiri, kolega tercinta Wahyu Saefuddin, penasehat yang sudah peneliti anggap sebagai kakak sendiri Pak Hadin serta teman-teman gajeku Jez Vadah, Mbok Caca, Esti, Hendri, Adam, Dinda,Yasfi, dan Ilvi. Juga buat teman-teman KKN ku tercinta yang selalu menganggapku sebagai keluarga Bak Sofi, Ebah, Aim,Wahyu, Aef. Saya mencintai kalian.

14. Kepada kakak angkatku Herlina Fitriana spongebob, Teh Tatie Syarifah yang terus memberikan motivasi dan nasehat-nasehatnya serta menjadi teman diskusiku. Terimakasih Kak.
15. Kepada teman-teman psikologi 2011, kalian adalah teman sekaligus sahabat tempat saling bertukar wawasan dan pengetahuan, berjuang bersama, saling memotivasi. Terimakasih, semoga kita akan tetap berteman sampai di penghujung usia.
16. Teman-teman di kos ungu tercinta yang telah bersedia menjadi rumah kedua, Bak Cep, Rani item, Hunny, Kak Debby, Kak Yanti, Feri, Dita sipit, Yustinarohi hanuman, terima kasih.
17. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT, senantiasa membalaq semua kebaikan kalian yang selama ini telah membantu perjuangan ini. Akhir kata semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya psikologi. Peneliti sangat menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini, maka peneliti sangat mengahrapkan kritik dan saran agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, September 2015

Peneliti,

Nur Ummi Fatayati  
NIM. 11710134

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	iii
<b>MOTTO.....</b>	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	v
<b>INTISARI.....</b>	vi
<b>ABSTRACT.....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xiv
<b>DAFTAR BAGAN DINAMIKA.....</b>	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	xvi
<b>BAB I.PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	7
<b>BAB II.TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	14
A. Pernikahan.....	14
1. Pengertian Pernikahan.....	14
2. Aspek yang Memperkokoh Rumah-Tangga.....	17
3. Pernikahan Usia Muda.....	21
B. Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan.....	23
C. Keluarga Madura.....	31
D. Kerangka Berfikir.....	33
E. Pertanyaan Penelitian.....	35
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	36

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Informan Penelitian.....	37
C. Metode Pengumpulan Data.....	39
D. Metode Analisis Data.....	41
E. Objektivitas dan Keabsahan Data.....	43
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Orientasi lapangan dan persiapan penelitian.....	45
1. Orientasi Lapangan.....	45
2. Persiapan Penelitian.....	46
B. Pelaksanaan penelitian.....	49
C. Hasil penelitian.....	52
1. Profil.....	52
2. Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan.....	57
a. Informan I.....	57
b. Informan II.....	69
c. Informan III.....	78
D. Pembahasan.....	83
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Diri Informan Penelitian

Tabel 2. Data Diri Significant Others Informan Penelitian

Tabel 3. Rincian Proses Pengumpulan Data Informan Susan

Tabel 4. Rincian Proses Pengumpulan Data Informan Devi

Tabel 5. Rincian Proses Pengumpulan Data Informan Iis

## **DAFTAR BAGAN DINAMIKA**

- Bagan 1. Bagan Dinamika Penyesuaian Informan I Susan  
Bagan 2. Bagan Dinamika Penyesuaian Informan II Devi  
Bagan 3. Bagan Dinamika Penyesuaian Informan III Iis  
Bagan 4. Bagan Dinamika Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Guide wawancara key informan
2. Verbatim wawancara informan I
3. Verbatim wawancara Significan others I informan I
4. Verbatim wawancara Significan others II informan I
5. Verbatim wawancara informan II
6. Verbatim wawancara Significan others I informan II
7. Verbatim wawancara Significan others II informan II
8. Verbatim wawancara Significan others III informan II
9. Verbatim wawancara informan III
10. Verbatim wawancara Significan others I informan III
11. Verbatim wawancara Significan others II informan III
12. Observasi informan I
13. Observasi informan II
14. Observasi informan III
15. Kategorisasi verbatim wawancara informan I
16. Kategorisasi verbatim wawancara informan II
17. Kategorisasi verbatim wawancara informan III
18. Surat pernyataan kesediaan menjadi Informan penelitian (*inform consent*)

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menikah dan hidup berkeluarga merupakan salah satu siklus kehidupan terpenting dalam tumbuh kembang hidup manusia, sebagaimana di ungkapkan oleh Hurlock, E.B (2002) bahwa menikah termasuk dalam salah satu tugas perkembangan individu. Menikah menurut Gardiner dan kosmitzky (dalam Papalia, Old dan Feldman, 2009) diartikan sebagai wadah yang memungkinkan untuk pembagian tugas di dalam satuan penggunaan sumber daya dan kerja. Pernikahan juga memberikan keintiman, komitmen, persahabatan, afeksi pemuasan seksual dan kesempatan untuk pertumbuhan emosional juga sebagai sumber identitas dan harga diri.

Gunarsa (dalam Hutapea, 2011) menyebutkan bahwa menikah merupakan suatu hubungan pria dan wanita yang berbeda dengan hubungan lainnya, seperti pacaran atau hidup bersama. Pernikahan menyatukan dua individu untuk hidup bersama, membangun keluarga serta menjadi anggota masyarakat sebagai pasangan suami istri.

Pernikahan sebagai dasar dari pembentukan keluarga, menurut Berns (dalam Lestari .S, 2013) dikatakan setidaknya mengandung lima fungsi dasar pertama adalah fungsi reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di Masyarakat. Kedua, fungsi sosialisasi atau edukasi. Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke kegenerasi

yang lebih muda. Ketiga, penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender. Keempat, fungsi dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makan dan jaminan kehidupan. Kelima, fungsi dukungan emosi atau pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman.

Banyaknya fungsi-fungsi basis pada keluarga, membuat setiap orang yang akan menikah sebagai subyek pelaku pembentukan keluarga harus memiliki kesiapan secara fisik, psikologis, sosiologis, dan ekonomi. Kesiapan secara fisik, psikologis, sosiologis dan ekonomi berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain, namun disebutkan dalam Hurlock, E.B. (2002) bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan dan kepuasan pernikahan terkait dengan kesiapan yang telah disebutkan di atas. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa, N Dan Agustin, H (2012) bahwa konsep diri dan kematangan emosi memiliki sumbangan yang efektif terhadap penyesuaian diri dalam pernikahan.

Pentingnya faktor usia individu sebagai syarat boleh atau tidaknya melangsungkan pernikahan menjadi poin penting yang seharusnya tidak boleh di sepelekan, namun pada belakangan ini di Indonesia banyak terjadi fenomena pernikahan di usia muda. Nikah muda diartikan sebagai pernikahan yang di lakukan pada saat masa remaja, belum atau baru saja berakhir. Hurlock, E.B.

(2002) menggolongkan masa remaja menjadi dua bagian masa remaja awal yaitu rentang umur 13-16 tahun dan masa remaja akhir rentang umur 16-18 tahun.

Menurut data dari BkkBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yang disampaikan dalam acara Pokja analisis dampak sosial ekonomi terhadap kependudukan (2010), Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan usia muda tinggi di dunia (ranking 37) tertinggi ke-2 setelah Kamboja di Asean. Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2 % atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah. Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun (11,7 % P : 1,6 % L). diantara kelompok umur perempuan 20-24 tahun - lebih dari 56,2 persen sudah menikah.

Persisten dengan data yang disampaikan Bappeda Jawa Timur dalam Media Madura.com Portal Berita Seputar Madura yang di unduh Tgl 7 November 2014, khususnya di Madura angka pernikahan di usia muda juga sangat tinggi terutama terjadi pada perempuan yaitu dengan prosentase sebagai berikut, Kabupaten Bangkalan, angka pasangan yang menikah di bawah usia 20 tahun tercatat sebanyak 23,25%, Kabupaten Sumenep tercatat 41,72%. Pamekasan sebesar 19,39%, dan Sampang sebesar 17,47%. Sumenep memiliki prosentase pernikahan usia muda yang paling tinggi dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya.

Sumenep sebagai kabupaten dengan angka pernikahan usia muda yang paling tinggi di Pulau Madura juga dibarengi dengan terus meningkatnya statistik

angka perceraian dari tahun ketahun. Berdasarkan data yang dihimpun dari Pengadilan Agama Kabupaten Sumenep, dalam <http://www.koranmadura.com> yang diunduh pada tanggal 25 Agustus 2015. Sepanjang tahun 2012, kasus perceraian di PA mencapai 1.381 kasus. Sementara sepanjang tahun 2013 sampai Januari 2014 terdapat 1.559 kasus.

Lestari.S, (2012) menyebutkan bahwa meningkatnya angka perceraian adalah salah satu indikasi merosotnya nilai keluarga dan kegagalan penyesuaian dalam pernikahan. Penyesuaian diri dalam pernikahan menurut Hutapea, (2011) diartikan sebagai suatu proses untuk menyelaraskan antara individu dengan lingkungan sehingga mencapai suatu kebahagian hidup. Menurut Hurlock, (2002) penyesuaian diri dalam pernikahan meliputi empat hal, yaitu penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga pihak masing-masing pasangan.

Kompleksitas penyesuaian di tahun pertama dan kedua pernikahan menurut Hurlock, (2002) ini terkadang menjadi pemicu kegagalan ketercapaian tujuan pernikahan untuk membina keluarga yang harmonis, sehingga penyesuaian diri dalam pernikahan merupakan masalah yang tidak boleh disepelekan. Berkembangnya praktik pernikahan usia muda terutama yang terjadi di Sumenep dimana terus dibarengi dengan statistik angka perceraian yang terus meningkat dari tahun ketahun sekan menjadi rambu pengingat bahwa masyarakat lupa akan beratnya tugas pernikahan di awal pernikahan. Masyarakat Sumenep cukup mudah untuk mengambil keputusan menikahkan putra-putrinya walaupun masih berusia remaja, apalagi mengingat Usia remaja menurut Setiono, K

(2011) adalah masa dimana sifat ke “aku” annya masih besar sekali hal ini dikarenakan pola emosi pada masa ini cendrung bersifat emosional, masa remaja ini juga bisa dikatakan sebagai periode krisis karena pada tahap ini remaja masih dalam pencarian identitas terhadap dirinya selain itu dalam Hurlock, E.B (2002) disebutkan bahwa diantara delapan tugas perkembangan remaja tidak ada yang berkaitan dengan tugas pernikahan dan hidup berkeluarga kemudian harus dihadapkan dengan kehidupan pernikahan dan berumah tangga membuat pertanyaan besar tentang bagaimana proses penyesuaian diri dalam pernikahan menjadi variabel penting untuk diteliti.

Selain itu mengingat budaya yang berkembang di Madura umumnya dan Sumenep khususnya yang menurut Sugiarti, E. (2007) dalam risetnya yang menyatakan bahwa sistem sosial masyarakat yang ada di Madura akan berkaitan erat dengan munculnya konsep harga diri yang sedemikian besar pada diri seorang laki-laki Madura, terlihat dari adanya sikap proteksi yang sedemikian ketat terhadap wanita-wanita madura dimana bagi seorang laki-laki ungkapan harga diri terdapat dalam konsep “*malo*” (malu) dan juga konsep pada Masyarakat Madura yang dijadikan dasar dalam segala aspek kehidupan adalah “*ango'an poteya toleng etembeng poteya mata*” (lebih baik mati dari pada menannggung malu), yang artinya menempatkan perempuan sebagai pusat dari *malo* (malu) dan kehormatan keluarga. Terlebih lagi menurut Selain itu juga mengingat bahwa Purnomo (dalam Natalia dan Iriani, 2002) menyatakan bahwa perempuan lebih banyak menyesuaikan diri dengan perannya dalam pernikahan. Setelah menikah perempuan akan berperan sebagai istri, ibu, bahkan wanita

bekerja. Istri juga memegang peranan yang lebih besar dalam urusan rumah tangga, terlebih lagi para istri cendrung mempunyai tanggung jawab yang lebih besar untuk mempunyai hubungan yang lebih baik dengan keluarga suaminya bagaimana mereka berhubungan baik dengan keluarganya sendiri.

Maka dari itu penulis memilih tema penyesuaian diri istri yang menikah di usia muda agar mengetahui pola-pola penyesuaianya dengan harapan menemukan faktor pendukung dan penghambatnya sebagai pencarian solusi terhadap statistik angka perceraian yang terus meningkat dari tahun ketahun untuk mendukung pembangunan dalam sektor kependudukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, maka wilayah yang menjadi kajian dalam penelitian ini memfokuskan pada batasan pokok yaitu, bagaimana penyesuaian pernikahan istri yang menikah di usia muda di Kabupaten Sumenep, serta faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat penyesuaian pernikahan tersebut.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Penyesuaian diri pada istri yang menikah di usia muda. Serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung serta menghambat dalam penyesuaian tersebut.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai penelitian berkelanjutan, penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun harapan tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan kajian bagi keilmuan psikologi secara umum dan psikologi sosial, perkembangan serta keluarga secara khusus. Selain itu penelitian ini diharapkan akan bisa dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi peneliti untuk mengetahui gambaran penyesuaian pernikahan istri yang menikah muda, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penyesuaian perkawinan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi remaja Sumenep untuk melakukan pernikahan usia muda
- c. Sebagai acuan bagi pemerintah daerah dan kabupaten dalam menetapkan kebijakan pembangunan dalam sektor kependudukan

## **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan penelitian-penelitian yang senada dengan tema di atas. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah.

“Hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami” (Anissa dan Agustin, 2012). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subyek sebanyak 60 orang, dimana mereka adalah para istri di Rw. 03 Desa Godong dengan usia pernikahan kurang dari 5 Tahun. Hal yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep diri dan kematangan emosi berkontribusi terhadap penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami. Adapun teori inti yang diapakai dalam penelitian ini adalah teori Hurlock yang menyatakan bahwa perkawinan setidaknya meliput penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga pasangan. Setelah dilakukan analisis data menggunakan anareg 2 prediktor dan analisis korelasi parsial diperoleh hasil sebagai berikut, ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami, dimana keduanya memiliki hubungan yang positif. Semakin tinggi konsep diri istri maka semakin semakin tinggi pula penyesuaian dirinya, demikian sebaliknya. Semakin tinggi kematangan emosi istri maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya.

“Dinamika penyesuaian suami – istri dalam perkawinan berbeda agama” (*the dynamics marital adjustment in the interfaith marriage*), (Hutapea, 2011). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan subyek yang dipilih secara purposive sampling, dimana mereka adalah 3 pasangan suami istri yang menikah berbeda agama dengan usia pernikahan lebih dari 20 tahun. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah penyesuaian perkawinan pada pasangan yang

menikah dengan beda agama. Sebagai landasan teori yang dipijak, penelitian ini menggunakan teori dari Newton dan Johnson yang menyatakan bahwa penyesuaian diri meliputi dua aspek yaitu aspek pribadi dan aspek sosial. Setelah dilakukan penelitian mendalam di peroleh hasil, faktor pendorong yang mendasari mereka melakukan pernikahan beda agama adalah rasa cinta. Setiap partisipan memiliki harapan yang sama agar anak mereka tidak melakukan pernikahan beda agama seperti yang mereka lakukan, karena melihat dampak yang ditimbulkan kepada mereka sendiri bukan hanya sebagai individu atau pasangan namun juga sebagai orangtua. Pengaruh keluarga besar dan saudara mereka dianggap sebagai pengaruh sosial yang negative, namun pada saat yang bersamaan juga berfungsi sebagai faktor pendukung dalam dinamika penyesuaian yang dilakukan oleh suami-istri, hubungan antara anak-anak dan orang tua mereka, serta antara anak-anak sendiri. Faktor kunci dalam pernikahan langgeng mereka adalah komitmen individual yang didasari oleh manifesto sosiologi untuk mempertahankan pernikahan mereka meskipun sebenarnya mereka tidak bahagia.

“Attachment dan penyesuaian diri dalam perkawinan”. (Indrawati dan Nailul, 2012). Penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan pada 100 orang ibu-ibu anggota paguyuban PTPN IX Sub Unit kebun Sukamangli Sukorejo dengan metode kuantitatif. Dalam penenelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Schneider (1999). Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara variabel *attachment* dengan penyesuaian diri dalam perkawinan ditunjukkan dengan skor korelasi  $r_{xy} = 0,541$  dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Semakin tinggi kelekatan, maka semakin tinggi penyesuaian diri dalam

perkawinan dan sebaliknya. Hubungan orangtua dengan anaknya dapat mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri karena penerimaan orangtua terhadap anak akan menumbuhkan rasa aman, percaya diri, penghargaan, sehingga terjadi penyesuaian diri yang baik.

Penelitian selanjutnya berjudul “*attachment styles and marital adjusment of Turkish married individuals*”. (Ozmen,O & Atik,G, 2010). Penelitian ini dilakukan terhadap 204 orang yang terdiri dari 134 perempuan dan 70 orang laki-laki dengan rata-rata umur 22-59 Tahun untuk perempuan dan 25-61 Tahun untuk laki-laki. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penyesuaian perkawinan di ukur dengan menggunakan skala DAS (*the dyadic adjusment scale*) yang disusun oleh Spanier sedangkan kelekatannya diukur dengan menggunakan skala ECR (*Experiences in Close Relationship*) yang terdiri dari 36 aitem, sebagai intrumen analisis, penelitian ini menggunakan SPSS 15.0 dan dioleh dengan multiple linear regression. Penelitian ini menggunakan teori dari Bowlby dan Ainsworth tentang *attachment*. Hasil dari penelitian ini adalah individu yang memiliki skor *avoidance* yang rendah memiliki tingkat penyesuaian perkawinan yang tinggi. *Avoidance* dan gender secara signifikan menjadi *predictor* dalam penyesuaian perkawinan.

“Kematangan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda”. (Khairani dan Dona, 2008). Penelitian ini dilakukan terhadap 25 orang pria dan 25 orang wanita yang berusia antara 8 sampai dengan 24 tahun yang menikah muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada penggambaran perbedaan keadaan emosi antara pria

dan wanita yang menikah muda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan keadaan emosi antara pria dan wanita yang menikah muda, dimana ditemukan bahwa pria memiliki kematangan emosi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita.

“Perkawinan usia muda dan perceraian di kampung Kota Baru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah”. (Nurhasanah dan Susetyo). Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang menikah di usia muda dan telah bercerai sebanyak 6 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki fokus pada faktor penyebab dan dampak dari pernikahan usia muda. Hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perkawinan usia muda diantaranya yaitu faktor pergaulan bebas, permasalahan ekonomi, faktor pendidikan dan dorongan dari orang tua. Adapun dampak negatif dari perkawinan usia muda adalah tingginya ketergantungan kepada orang tua untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga karena belum mapan secara ekonomi, kurang matangnya kepribadian akibat terhambatnya keharmonisan dalam rumah tangga.

Berdasarkan paparan penelitian-penelitian diatas, penelitian dengan tema penyesuaian pernikahan dan menikah muda memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun pesamaan dan perbedaan tersebut diantaranya adalah (1) “Hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami”. (Anissa dan Agustin, 2012), penelitian ini memiliki kesamaan tema dan teori dengan penelitian yang akan dilakukan, namun perbedaannya terletak pada segi metode

dan fokus dalam penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan berfokus pada pencarian hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi terhadap penyesuaian diri istri yang tinggal dirumah suami. (2) Penelitian dengan judul “Dinamika penyesuaian suami–istri dalam perkawinan berbeda agama” (*the dynamics marital adjustment in the interfaith marriage*), (Hutapea, 2011) Penelitian ini memiliki persamaan dalam segi tema dan metodelogi penelitian yaitu dengan pendekatan kualitatif studi kasus namun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dalam penelitian ini lebih berfokus pada penyesuaian pasangan suami-istri yang menikah beda agama. (3) “Attachment dan penyesuaian diri dalam perkawinan” (Indrawati dan Nailul, 2012). Penelitian ini memiliki persamaan dalam segi tema namun berbeda dalam segi fokus, teori dan metode yang dipakai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada pengkajian hubungan antara attachment dan penyesuaian diri dalam perkawinan. (4) penelitian dengan judul “*attachment styles and marital adjusment of Turkish married individuals*” memiliki persamaan dalam tema penelitian, akan tetapi berbeda secara teori yang digunakan, metode, dan fokus penelitian.

Adapun tema-tema yang berhubungan dengan menikah muda, penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah (5) “Kematangan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda” (Khairani dan Dona, 2008). Penelitian memiliki persamaan dalam segi tema penelitian namun berbeda dalam segi fokus dan metode yang digunakan, dalam penelitian ini lebih berfokus pada kematangan emosi pada pasangan yang menikah usia muda dengan metode kuantitatif. (6) Penelitian dengan judul “Perkawinan usia muda dan perceraian di kampung Kota

Baru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah” (Nurhasanah dan Susetyo) memiliki perbedaan dalam segi fokus penelitian, dalam penelitian ini lebih berfokus pada perkawinan usia muda, faktor-faktor yang mempengaruhi serta perceraian yang terjadi di Kampung Kota Baru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten lampung tengah.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul penyesuaian perkawinan istri yang menikah usia muda pada masyarakat di desa Bungbungan Kabupaten Sumenep benar-benar asli dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pola penyesuaian diri istri pada pasangan yang menikah di usia muda adalah sebagai berikut, pola penyesuaian diri informan Susan (16 tahun) yang merupakan informan pertama dalam penelitian adalah sebagai berikut, pada awal pernikahan informan cendrung berespon secara emosional, tidak terjadi keseimbangan peran antara dia dan suami baik dalam tanggung jawab kerumah tanggaan dan pengasuhan anak sedangkan suami tingkat kedewasaan belum tumbuh sehingga tidak terjadi pola komunikasi yang positif. Keintiman dan kedekatan antara informan dan pasangan serta keluarga pasangan belum terjaga. Dalam kondisi demikian informan Susan belum bisa dikatakan berhasil melakukan tugas penyesuaianya.

Informan kedua, Devi (18 Tahun) memiliki pola penyesuaian sebagai berikut, pada awal pernikahan dengan umur informan yang relatif cukup muda informan memiliki kelekatan erat dengan keluarga asal, sehingga tekanan yang mengharuskan dirinya untuk tinggal di rumah suami dengan tugas-tugas penyesuaian yang baru yang diperkuat dengan kondisi suami yang juga belum memiliki kematangan emosi dan sosiologis, berkat dukungan dari keluarga, komitmen serta prinsip yang informan pegang terhadap pernikahan membuat dirinya dan suami mulai melakukan komunikasi positif sehingga dirinya dan suami bisa saling mempelajari

peran dan tanggung jawabnya sebagai dua insan yang memiliki ikatan sakral mampu membangun kedekatan dan keintiman, sehingga bisa dikatakan bahwa proses penyesuaian informan berhasil.

Adapun informan ketiga, pola penyesuaian diri informan ketiga juga dapat dikategorikan berhasil, dalam kasus ini informan banyak terbantu oleh keluarga dalam melakukan penyesuaian diri dalam episode baru hidupnya, konsep peran sebagai ibu rumah tangga belum sepenuhnya dirasakan, penyesuaian dengan keluarga pasangan mudah dilakukan karena intensitas bertemu yang cukup jarang, keintiman dan kelekatan terjaga, akan tetapi kedewasaan mungkin akan sulit berkembang pada informan jika keluarga tidak memberikan pelajaran sedikit demi sedikit dalam mempersiapkan informan pada kehidupan berkeluarga yang sesungguhnya, jika sudah terpisah dengan keluarganya.

Dari beberapa aspek penting dalam penyesuaian dalam pernikahan yang meliputi penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian dkeuangan dan penyesuaian dengan keluarga pasangan, berdasarkan temuan dilapangan penyesuaian dengan lingkungan baik fisik maupun sosial juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan.

Adapun faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penyesuaian diri istri dalam pernikahan diantaranya adalah :

1. Faktor pendukung

- a. Dukungan sosial (*Social support*) dari orang-orang terdekat baik itu keluarga, teman dan sahabat.

- b. Kemampuan hubungan interpersonal yang baik
  - c. Pendidikan yang tinggi serta wawasan yang luas
  - d. Kematangan dari masing-masing individu
  - e. Komitmen terhadap pernikahan
  - f. Pengetahuan dan cara pandang terhadap pernikahan
2. Faktor penghambat
    - a. Pola asuh orang tua yang *permissif*
    - b. Tinggal bersama keluarga suami pada saat belum memiliki kematangan secara emosi.
    - c. Cara pandang masayarakat terhadap pernikahan, yang menganggap kedewasaan akan tumbuh saat seseorang telah berkeluarga.

## B. Saran

Penelitian ini disadari jauh dari kesempurnaan karena masih terdapat kekurangan, berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan pada penelitian ini diajukan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Informan

Pernikahan merupakan sebuah ibadah dimana di dalamnya seseorang dapat berbagi cinta dan kasih sayang untuk menuju sebuah kebahagiaan dunia dan akhirat. Pernikahan bukan hanya sekedar ikatan legal untuk menghalalkan hubungan seksual, pernikahan bukan sarana *trial* dan *eror* dalam kehidupan, maka berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap remaja yang akan menikah di usia muda.

Adapun hal-hal tersebut adalah pertama, dalam pernikahan diperlukan kematangan emosional dalam menyikapi sebuah permasalahan tertentu agar terjalin komunikasi yang positif untuk menjaga keharmonisan keluarga. Kedua seorang individu yang akan menikah sebaiknya memiliki keterampilan hubungan interpersonal, hal ini di maksudkan untuk bisa menyesuaikan dirinya dalam hubungan-hubungan baru yang lebih kompleks dalam keluarga misalnya dengan pasangan, keluarga dan teman-teman pasangan. Ketiga, tinggal bersama keluarga suami membutuhkan energi untuk penyesuaian yang lebih, karena struktur keluarga baru dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda antar masing-masing anggota keluarga membawa pada kemungkinan-kemungkinan yang mengarah pada ketegangan.

## 2. Orang tua

Menikah bukan hanya sekedar penyatuan antara laki-laki dan perempuan saja melainkan dalam sebuah pernikahan akan secara otomatis juga menyatukan keluarga dari masing-masing pasangan. Dengan alasan tersebut, maka masing-masing individu yang menikah akan memiliki tugas penyesuaian yang cukup banyak dan berat karena di dalamnya pasti terdapat perbedaan nilai, cara berpikir, latar belakang dan sebagainya. Untuk itu, diharapkan kepada orang tua sebelum menikahkan informan hendaknya memberikan bekal pembelajaran dan melatih anak untuk tidak bersikap manja (perbaikan pola asuh) jika memang menikah adalah jalan satu-satunya.

Selain itu berdasarkan temuan di lapangan, tinggal bersama keluarga pasangan membuat informan harus memiliki energi yang lebih untuk melakukan penyesuaian sehingga akan lebih baik jika anak di haruskan tinggal bersama keluarga asal terlebih dahulu untuk melakukan tugas penyesuaian dengan suami sebelum tinggal bersama keluarga suami.

### 3. Pemerintah daerah

Banyaknya statistik kasus perceraian yang terus meningkat dari tahun-ketahun sebaiknya menjadi perhatian yang tidak boleh di nomer duakan. Sebagai upaya untuk menekan jumlah perceraian, Pemerintah Daerah akan jauh lebih baik jika memberikan alokasi dana untuk peningkatan dalam sektor pendidikan, mengingat Sumenep adalah daerah dengan APBD terbesar di Madura.

Selain itu juga pemerintah daerah sebaiknya mengadakan program sosialisasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dengan harapan Masyarakat akan tergugah dan menyadari bahwa pendidikan yang tinggi tidak hanya sekedar sarana untuk mendapat ijazah sebagai bekal memperoleh pekerjaan, akan tetapi fungsi pendidikan yang utama adalah peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup bagi masing-masing individu sehingga lambat laun budaya patriarkhis yang selalu menganggap perempuan adalah sumber malu dan kehormatan keluarga serta hanya dapat berkiprah dalam ranah domestic akan lambat laun

terkikis. Sehingga pernikahan di usia muda dapat tertekan, sehingga tercipta calon generasi penerus bangsa yang berkualitas.

#### 4. Kemenag

Sebagai upaya dalam mendukung pencegahan pernikahan usia muda, sebaiknya diperlukan revitalisasi undang-undang tentang syarat usia minimal pernikahan dan diperlukan adanya program sosialisasi tentang kesehatan reproduksi atau sekolah pranikah bagi para pasangan yang akan melangsungkan pernikahan.

#### 5. Peneliti selanjutnya

Peneliti sangat menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang juga tertarik meneliti dengan tema penelitian serta lokasi penelitian yang sama, suntuk menggali dinamika kebahagiaan pernikahan perempuan Sumenep dalam kungkungan budaya *patriarkhi*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.A. (2006). *Metodologi Penelitian Agama; pendekatan multidisipliner*. Yogyakarta : Lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga
- Anissa, N. Dan Agustin, H. (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami*. Jurnal Psikologi pitutur. Vol.1.No.1
- Azwar, S. (1998).*Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Bungi, B. ( 2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana predana media grup
- Calhoun, J.F dan Joan, R.S. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Edisi Ketiga. Alih bahasa Ny. RS. Satmoko. Semarang : IKIP Semarang Press
- Dari <http://www.koranmadura.com20140228angka-perceraians-mencapai-1-559-kasus>.
- Fahmi, M. (1983).penyesuaian diri.jakarta:bulan bintang
- Fahmy, M. (1982). *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Perannya Dalam Kesehatan Mental)*. Jakarta : N. V. Bulan bintang
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : Pustaka Setia
- Geertz,C. (1983). *Involusi Pertanian: Proses Perubahan Ekologi Indonesia*. Jakarta: Brhatara karya aksara
- Hurlock, E.B. (2006). *Psikologi Perkembangan(Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) Edisi Kelima*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama
- Hutapea, B. (2011). *Dinamika Penyesuaian Suami-Istri Dalam Perkawinan Berbeda Agama (The Dynamics Of Marital Adjustment In The Interfaith Marriage)*. Jurnal penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial.Vol 16. No. 01

- Indrawati, E.S. Dan Nailul, F. (2012). *Attachment dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan*. Jurnal psikologi UNDIP. Vol.11. No.1
- Jonge, H.B. (1989). *Madura Dalam Empat Zaman Pedaganng,Perkembangan Ekonomi Dan Islam*. Jakarta : Gramedia
- Kertamuda, F.E. (2009). *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta : Salemba humanika
- Khairani dan Dona E. P. (2008). *Kematangan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda*. Depok : Jurnal Psikologi vol.1No.2
- Koran Madura. (2014). Angka perceraian mencapai 1.559 kasus. Di unduh pada 25 Agustus 2015.
- Lestari, S. (2013). Psikologi keluarga. Jakarta: kencana prenada media grup
- Mappiare, A. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya : Usaha nasional Media Madura.com. Portal Berita Seputar Madura. Diakses Tgl 7 November 2014
- Meleong, L.J. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT Remaja posda karya.
- Muhyi, J.A. (2006). *Jangan Sembarang Nikah Dini*. Depok: Lingkar Pena Kreativa.
- Murtadho, A. ( 2009). *Konseling Perkawinan*. Semarang : Walisongo press
- Nurhasanah, U. & Susetyo. *Perkawinan usia muda dan perceraian di kampung Kotabaru Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah*. Jurnal sosiologi.vol.15. No.1:34-41
- Olson, D.H dan John. D.F.(2003). Marriage And Families (Intimacy, Diversity, And Strengths). New York: Mc Craw Hill

Ozmen,O & Gokhan, A. (2010). *Attachment Style And Marital Adjustment Of Turkish Married Individuals*. Turki: Procedia social and behavioral science. Vol.5

Papalia, Olds dan Feldman. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia) Edisi 10*. Jakarta : Salemba humanika.

Rochana, T. (2012). Orang Madura : suatu tinjauan antropologis. Semarang : Humanus.Vol.XI. No.1

Sarwono, S.W.(2011) Psikologi remaja. Jakarta :Rajawali Pers

Sugiarti, E. (2007). *Marginalisasi Wanita Madura: Implikasi Program Keluarga Berencana Di Desa Bnyuwulu (Sebuah Paradigma Etnosains)*. Surabaya : FIB Universitas Airlangga.Vol.2. No.2

## **GUIDE WAWANCARA KEY INFORMAN**

### **1. Profile**

#### **a. Data Diri Informan**

- 1) Identitas diri informan
- 2) Riwayat pendidikan
- 3) Latar belakang keluarga asal informan

#### **b. Kehidupan Informan Dalam Keluarga**

- 1) Usia berapa anda menikah ?
- 2) Berapa usia pernikahan anda saat ini ?
- 3) Mengapa anda memutuskan untuk cepat menikah ?
- 4) Dimana anda tinggal saat ini?
- 5) Siapa saja anggota keluarga yang tinggal bersama anda saat ini ?
- 6) Berapa anak anda saat ini?

#### **c. Lingkungan sosial informan**

- 1) Apa pekerjaan suami anda saat ini?
- 2) Apa pekerjaan anda saat ini ?
- 3) Siapa orang yang paling dekat dengan anda ?
- 4) Bagaimana hubungan anda dengan para anggota keluarga dan para tetangga ?

### **2. Penyesuaian Diri Informan Dalam Pernikahan**

No.	Komponen	Faktor	Pertanyaan
1.	Penyesuaian dengan pasangan	a. Konsep pasangan yang ideal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana proses anda menikah dengan suami anda?</li><li>2. Mengapa anda memutuskan untuk menikah dengan suami anda ?</li><li>3. Apakah suami anda sesuai dengan kriteria ideal yang anda targetkan ?</li><li>4. Bagaimana perasaan anda ketika calon anda tidak sesuai dengan kriteria ideal anda?</li></ol>
		b. Pemenuhan kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah anda sudah mandiri secara ekonomi ?</li><li>2. Siapa yang menjadi tulang punggung pemenuhan ekonomi dalam keluarga?</li><li>3. Apa anda ikut bekerja dan</li></ol>

			membantu perekonomian keluarga?
		c. Kesamaan dalam latar belakang	<p>1. Bagaimana latar belakang keluarga suami anda ?</p> <p>2. Bagaimana latar belakang keluarga anda ?</p>
		d. Minat dan kepentingan bersama	<p>1. Apakah anda berpacaran terlebih dahulu dengan suami anda sebelum menikah ?</p> <p>2. Bagaimana pola interaksi anda dengan suami setelah menikah ? adakah hal yang berubah dari suami sebelum dan setelah pernikahan ?</p>
		e. Konsep peran	<p>1. Sejauh ini, bagaimana tanggung jawab suami anda sebagai kepala rumah tangga ?</p> <p>2. Bagaimana pembagian peran dalam keluarga ?</p>
		f. Perubahan dalam pola hidup	<p>1. Apa yang anda rasakan setelah menjadi seorang istri?</p> <p>2. Bagaimana anda menyesuaikan dengan perubahan dari fokus pada diri sendiri, kemudian menjadi banyak orang yang harus anda perhatikan?</p>
2.	Penyesuaian seksual	a. Perilaku terhadap seks	<p>1. Bagaimana kehidupan percintaan anda dengan suami?</p>
		b. Pengalaman seks masa lalu	<p>1. Apakah anda berpacaran sebelum menikah?</p> <p>2. Sejauh mana pacaran yang anda lakukan sebelum menikah?</p> <p>3. Apakah suami sering mengungkit masa lalu anda?</p>
		c. Dorongan seksual	<p>1. Adakah konflik yang dipicu oleh permasalahan seksual?</p>
		d. Pengalaman seks marital awal	<p>1. Apakah suami sudah merasa puas dengan pelayanan anda?</p> <p>2. Adakah diskusi dan kesepakatan yang kalian lakukan sebelum berhubungan?</p>
		e. Sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi	<p>1. Apakah anda menggunakan alat kontrasepsi tertentu?</p> <p>2. Bagaimana anda memutuskan pemakaian alat kontrasepsi tersebut?</p> <p>3. Bagaimana tanggapan suami anda</p>

			terhadap pemakaian alat kontrasepsi tersebut?
3.	Penysuaian keuangan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah suami anda sudah bekerja sejak sebelum menikah?</li> <li>2. Apa pekerjaan suami anda saat ini?</li> <li>3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan anda sehari-hari ?</li> <li>4. Apakah anda juga ikut bekerja membantu suami ?</li> <li>5. Bagaimana suka-duka anda dalam memenuhi kebutuhan ?</li> </ol>
4.	Penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan	a. Streotipe tradisional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pola interaksi anda dengan keluarga suami?</li> </ol>
		b. Keinginan untuk mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa jauh keluarga ikut campur dalam urusan rumah tangga anda?</li> <li>2. Apa tanggapan anda mengenai keikut campuran keluarga dalam rumah tangga anda?</li> </ol>
		c. Keluargaisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pasangan anda imemperlakukan anda?</li> <li>2. Bagaimana sikap suami terhadap keluarganya?</li> <li>3. Apa tanggung jawab suami terhadap keluarga asalnya ?</li> </ol>
		d. Mobilitas sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kegiatan anda dalam keseharian?</li> <li>2. Sejauh mana keluarga suami ikut campur dalam urusan anda di luar rumah ?</li> </ol>
		e. Anggota keluarga berusia lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah anggota keluarga yang berusia lanjut?</li> <li>2. Bagaimana kondisi kesehatannya?</li> </ol>
		f. Bantuan keuangan untuk keluarga pasangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah keluarga asal suami sudah mandiri secara ekonomi dari keluarga anda?</li> <li>2. Bagaimana tanggapan anda jika suami masih membiayai kebutuhan ekonomi keluarga asalnya?</li> </ol>

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan**

#### **a. Faktor pendukung penyesuaian diri dalam perkawinan**

- 1) Apakah anda sudah merasa nyaman dengan keadaan sekarang?
- 2) Bagaimana anda menyesuaikan diri dengan peran anda sebagai istri

#### **b. Faktor penghambat penyesuaian diri dalam perkawinan**

- 1) Adakah hal yang anda rasa masih belum bisa anda lakukan saat ini?kenapa?
- 2) Alasan apa yang membuat anda bisa sampai sejauh ini?
- 3) Bagaimana anda melalui hal-hal sulit di awal perkawinan anda ?
- 4) Bagaimana cara anda memecahkan permasalahan ?

**Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Informan Devi (Nama Samaran)**

No.	Tanggal	Kegiatan	Interviewee/observee	Lokasi	Ket
1.	26 Mei 2015	Wawancara informan Devi untuk <i>building rapport</i> dan mengetahui latar belakang keluarga asal	Informan Devi	Warung tempat Informan berjualan pentol	W-1
2.	29 Mei 2015	Observasi lingkungan rumah informan Devi	Lingkungan rumah mertua informan Devi	Tempat tinggal informan	O-1
3.	30 Mei 2015	Wawancara dengan significant others untuk mengetahui perangai informan serta pola penyesuaianya dalam perkawinan	<i>Significant others</i> embak Wulan (sahabat informan Devi)	Warung informan	W1-SO
4.	3 Juni 2015	Observasi interaksi informan dengan suami dan keluarga	Informan Devi, ibu dan ayah mertua serta suami informan	Ladang mertua informan	O-2
5.	5 Juni 2015	Wawancara informan Devi untuk mengetahui pola penyesuaian, serta faktor pendukung dan penghambatnya	Informan Devi	Rumah mertua informan	W-2
6.	6 Juni 2015	Wawancara significant others untuk mencross cek cerita informan serta pola penyesuaianya dalam perkawinana	Significant others adik sepupu informan	Rumah adik sepupu informan	W1-SO2

**Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Informan Iis (Nama Samaran)**

No.	Tanggal	Kegiatan	Interviewee/observee	Lokasi	Ket
1	20 Mei 2015	Wawancara informan Iis untuk building rapport dan mengetahui latar belakang keluarga serta alasan menikah muda	Informan Iis	Rumah informan	W-1
2.	23 Mei 2015	Observasi lingkungan rumah informan	Rumah informan Iis	Tempat tinggal informan Iis	O-1
3.	25 Mei 2015	Wawancara informan untuk mengetahui pola penyesuaian informan dalam perkawinan	informan Iis	Tempat tinggal informan Iis	W-2
4.	27 mei 2015	Observasi kegiatan informan di rumah serta interaksinya dengan orang sekitar	Informan Iis , suami, nenek serta adik informan	Rumah informan Iis	O-2
5	5 Juni 2015	Wawancara <i>significant others</i> untuk mengcross cek kebenaran cerita informan serta alasan menikah muda	<i>Significant others</i> bapak Yadi ( paklik dari informan Iis )	Rumah paklik informan Iis	W1-SO1
6	6 Juni 2015	Wawancara <i>significant others</i> untuk mengetahui pola penyesuaian informan dalam perkawinanannya	<i>Significant others</i> Ibu Nur Budhe dari informan Iis )	Rumah Budhe Informan Iis	W1-SO2

**Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Informan Susan (Nama Samaran)**

No.	Tanggal	Kegiatan	Interviewee/observee	Lokasi	Ket
1	23 Mei 2015	Observasi lingkungan rumah Informan Susan	Informan Susan	Tempat tinggal informan	O-1
2.	24 Mei 2015	Wawancara Informan Susan untuk mengetahui latar belakang informan,keluarga dan keluarga yang ditinggali informan saat ini	Informan Susan	Tempat tinggal informan	W-1
3.	25 Mei 2015	Observasi karena informan bertengkar dengan nenek mertua	Informan susan, nenek mertua, kakek mertua dan suami informan	Rumah mertua informan	O-2
4.	26 Mei 2015	Wawancara dengan <i>significant others</i> untuk <i>mencross cek</i> wawancara dengan informan	<i>Significant other</i> bapak Tris (Paman dari suami informan, yang menjadi tempat aduan informan ketika ada permasalahan)	Musholla Al-Muttaqin	W1-SO
5	28 Mei 2015	Observasi pada saat informan bertengkar dengan nenek mertua	Informan dan nenek mertua	Rumah mertua informan	O-3
6	1 Juni 2015	Wawancara dengan Informan Susan untuk mengetahui pola penyesuaianya dalam perkawinan	Informan Susan	Rumah peneliti	W-2
7	1 Juni 2015	Wawancara dengan <i>significant others</i> untuk <i>mengcross cek</i> kepribadian, sifat dan pola penyesuaian informan	<i>Significant others</i> embak Iyah (bibi dari suami informan yang tinggal satu halaman dengan informan)	Rumah bibi suami informan	W1-SO2
8	3 Juni 2015	Observasi kegiatan informan dirumah	Informan Susan	Rumah mertua Informan	O-4

## VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Alloanamnesa : Pak Tris (nama samaran)
Tanggal	: 01 Juni 2015
Waktu wawancara	: 9 menit 58 detik
Jam	: 20.15-20.25
Lokasi wawancara	: Musholla Al-Muttaqin
Tujuan wawancara	: Untuk mengkroscek perangai dan cerita subyek serta hubungannya dengan kaluarga
Jenis wawancara	: Semi terstruktur

**Kode: W1-SO1 (Wawancara satu *Significant others* satu)**

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	<b>Assalamualaikum pak</b>	
2	Waalaikumsalam	
4	<b>Selamat malam,</b>	
5	Iya selamat malam	
6	<b>Lagi sibuk apa pak ?</b>	
7	Ini, habis sholat, nyantai-nyantai saja	
8	<b>Tujuan saya tadi siang sebenarnya untuk silaturrahmi, terus yang kedua saya ingin mendapatkan informasi, soalnya saya sedang penelitian tentang nikah muda dan salah satu informan saya adalah embak Susan, bapak kenal embak Susan ?</b>	
14	<u>Iya, ponakan, suaminya itu ponakan saya</u>	Hubungan interviewee dengan informan (W1-SO1:14)
15	<b>Oh begitu, berarti bapak cukup dekat ya dengan mereka ?</b>	
17	Ya dekat sih...	
18	<b>Hmm...biasanya kalok lagi ada permasalahan biasanya mengeluhnya sama bapak ya ?</b>	
20	Ya, istilahnya minta saran lah saya, itu saja..	
21	<b>Oh seperti itu, memangnya permasalahan yang sering muncul diantara mereka itu permasalahan apa sih pak ?</b>	
24	<u>Yang paling sering itu sebenarnya ya permasalahan ekonomi, ya pihak suaminya Iyan itu kan masih belum punya pekerjaan tetap, ya cuman bantu-bantu orang tua, dan pekerjaannya Cuma kerja serabutan itu, ya kalok ada yang nyuruh ya dia kerja, ya kalok enggak ya gak ada uang, ya itu kalok gak ada uang ya tengkar atau gimana ya bertengkar...</u>	Faktor penyebab seringnya terjadi pertengkaran(W1-SO1:24-30)
31	<b>Oh gitu pak, memangnya dulu pas waktu awal</b>	

32	<b>menikah itu keinginan dari Iyan sendiri atau keinginan orang tua ?</b>
33	Ya untuk pertamanya itu kan dari kedua belah pihak kan memang kenal anaknya, sudah sama-sama saling kenal dan punya keinginan, ya memang dari anaknya itu, orang tua Cuma merestui, sebab kalau tidak direstuikan takut masalah pergaulan bebas sekarang, kan kayak gitu
34	<b>Hla pada waktu itu, faktor ekonomi itu tidak menjadi pertimbangan orang tua memangnya untuk menikahkan anaknya ?</b>
35	Ya untuk sementara, kalok masalah makan masalah keseharian itu kan masih bergantung sama orang tua, ya sesuai dengan keadaan orang tua gitu lah
36	<b>Selain permasalahan ekonomi itu permasalahan apa sih pak yang sering dikeluhkan ?</b>
37	Ya mereka berdua itu sering cekcoknya dari ekonomi juga, <u>lain anu apa masalahnya itu kan mereka cara berpikirnya masih kurang dewasa kayak gitu, ya masing-masing dari mereka masih saling menyalahkan kalok ada masalah kecil apa itu, ya jadi besar, soalnya masih mempertahankan ego masing-masing saya yang benar</u>
38	<b>Biasanya kalok seperti itu permasalahannya kan sering muncul ya pak ? cara pemecahan masalahnya seperti apa ?</b>
39	<u>Ya kalok ngadu sama saya, mereka itu biasanya dipertemukan dan dikasi masukan, apasih gitu kan keluhannya, saya kan masih saudara dari orang tuanya itu ya saya Cuma sebatas ngasi saran gitu.</u>
40	<b>Berarti kebanyakan permasalahan itu selesai dengan cara mediasi begitu pak ?</b>
41	Iyya, dipertemukan berdua kemudian saya ingatkan dan jangan saling menyalahkan gitu saja
42	<b>Kalau inisiatif dari Iyannya sendiri ?</b>
43	Ya sering, tapi kalok Cuma mendengarkan dari satu pihak saja tanpa memperhatikan pihak lainnya itu yang salah, tapi saya gak langsung ngambil yang dari satu pihak saja tapi saya pertemukan dulu, sehingga ada titik temunya kayak gitu
44	<b>Ehm katanya iyan juga sering maen dan curhat sama bapak ya ?</b>
45	Iyya
46	<b>Ehm kalok dari pihak Iyannya sendiri itu ada tidak keinginan untuk mandiri ?</b>
47	Sebenarnya punya, karena dia pernah ngomong sama saya pengen kerja, mau merantau kalok Cuma kayak gini apa sih yang mau dikasih sama keluarga sama anak,
48	Faktor ekonomi tidak menjadi pertimbangan orang tua untuk menikahkan anaknya (W1-SO1:42-44)
49	Faktor lain yang sering menimbulkan pertengkaran antara suami dan informan(W1-SO1: 48-52)
50	Strategi coping antara suami dan informan(mediasi)(W1-SO1:56-59)
51	
52	
53	
54	
55	
56	
57	
58	
59	
60	
61	
62	
63	
64	
65	
66	
67	
68	
69	
70	
71	
72	
73	
74	
75	
76	
77	

78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123	<p>apa kedepannya? Sebenarnya kalok sekarang tiap-tiap ngumpul didekat rumah itu saya sering mengingatkan kayak begitu, apa kamu tidak mau usaha ya sekarang sudah mulai cari-cari kerja atau gimana</p> <p><b>Memangnya kalok sekarang aktifitas sehari-harinya apa sih ?</b></p> <p>Ya <u>kerja serabutan, ya kalok ada yang nyuruh gimana gitu ya dikerjakan semampunya itu, ya kalau tidak ada orang nyuruh ya Cuma ngebantuin orang tua cabut rumput buat ngasi makan ternak</u></p> <p><b>Kalok embak Susan istilahnya kan ikut kerumah mertua gitu ya pak, sebenarnya dari pihak sana itu ada tuntutan tertentu, atau apa istilahnya bekerja atau apalah ?</b></p> <p>Ya <u>enggak, gak ada tekanan sama sekali, kalok disini kan umumnya pria yang berusaha apalagi sekarang masih punya anak kecil ya gak ada tekanan kearah sana, pernah juga sama Susan itu bilang yang gimana-gimana tapi ya adanya aja yang dia makan</u></p> <p><b>Kalok menurut bapak sendiri kepribadiannya embak Susan itu seperti apa sih, interkasinya dengan masyarakat ?</b></p> <p>Ya <u>enggak dia bisa menyesuaikan, bisa bermasyarakat juga, maksudnya biasa kalau disini kan tetangga punya kerjaan-kerjaan apa itu dia sering bantu-bantu juga gitu.</u></p> <p><b>Pernah enggak pak embak Susan mengeluhkan permasalahan-permasalahannya dengan mertua?</b></p> <p>Permasalahan sama orang tuanya ? sama mertuanya? Saya rasa enggak, soalnya kan sebenarnya semua orang tua mengayomi, bukan menambah masalah kayak gitu, mereka mendampingi saja. Ya kalok ada yang salah ya dibenerin kayak gitu, kalok apa ya istilahnya <i>aberengi</i> (menemani) istilahnya kalok keliru ya ditegur, gak usah diperpanjang permasalahan itu. Misalnya tengkar ya Cuma bilang <i>apa e se erebbu' e ngala sala settong</i> (mengalah salah satu gak usah diladeni )</p> <p><b>Kalok pas waktu awal-awal pernikahan sampek sekarang itu sering enggak pak bertengkar ?</b></p> <p>Ya kalok pas awal-awal yang namanya <i>nyar-anyaran</i> (masih baru) enggak, tapi <u>kelihatannya itu setelah tidak ada kepuasan dari segi ekonomi atau gimana pemenuhan kebutuhan ada perselisihan ya nanti bertengkar</u></p> <p><b>Oh begitu ya pak, yasudah pak mungkin sampai disini dulu ngobrol-ngobrolnya, bapak bisa meneruskan aktivitas kelihatannya terburu-buru pak, hehehhe. Terima kasih sebelumnya</b></p>	<p>Suami informan belum mempunyai pekerjaan tetap(W1-SO1:84-87)</p> <p>Keluarga menutupi sikap mertua terhadap informan(W1-SO1:92-96)</p> <p>Kehidupan sosial informan di masyarakat(W1-SO1:100-102)</p> <p>Di awal pernikahan sering terjadi pertengkarannya(W1-SO1:117-119)</p>
--	---	---

## VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Alloanamnesa : Iyah (nama samaran)
Tanggal	: 26 Mei 2015
Waktu wawancara	: 32 menit 21 detik
Jam	: 15.29-16.00
Lokasi wawancara	: Rumah informan
Tujuan wawancara	: Untuk mengkroscek perangai dan cerita subyek serta hubungannya dengan kaluarga
Jenis wawancara	: Semi terstruktur

**Kode: W1-SO2 ( Wawancara satu *Significant others 2* )**

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	<b>Selamat sore</b>	
2	Selamat sore	
4	<b>Embaknya lagi ngapain ?</b>	
5	Lagi baca-baca buku	
6	<b>Begini embak, saya sedang melakukan penelitian, dan salah satu informan saya adalah embak Susan, sepupu embak ya ?</b>	
9	<u>Ponakan saya embak</u>	
10	<b>Masih satu halaman kan rumahnya sama embak, berarti embak ngerti perjalanan kisahnya, ya saya mau menanyakan hal tersebut.</b>	Hubungan interviewee dengan informan (W1-SO2:9)
11	Hmm...	
14	<b>Kalok dimata embak sendiri embak susan itu gimana sih ? kalok dari segi kepribadian mungkin</b>	
15	<u>Kalok menurut saya sih dia orangnya baik, tapi kalok dia dikasi keliru sedikit biasanya dia gampang gak bisa nerima dan gampang marah, misalkan apa ya ?misalkan gak ada yang ngurus anaknya terus si suami sibuk ngurusin ayam, biasanya itu langsung ngomel “ ambu ramas jek lako ajem maloloh ana’en anuh. (berhentilah mas jangan ngurusin ayam terus anaknya urusin).</u>	Kepribadian informan(W1-SO2:16-22)
23	<b>Kalok ke lingkungan sosialnya, sama tetangga gitu embak ?</b>	
25	<u>Kalok sama tetangga sih ya baik-baik aja, ya gak ada yang mengganjal dalam hubungan dengan masyarakat</u>	Hubungan sosial informan (W1-SO2:25-26)
27	<b>Kalok sama mertua itu bagaimana embak ?</b>	
28	<u>Kalok sama mertua sering cekcok, masalahnya kan biasanya mertuanya kebanyakan ngomel, caca (pembicaraan) satu diulang-ulang terus bikin memancing</u>	Hubungan informan dengan mertua(W1-SO2:28-31)

31	emosi.	
32	<b>Kalok cekcok itu kayak gimana sih embak? Sejauh apa?</b>	
33		Permasalahan penyesuaian informan terhadap perannya sebagai istri (W1-SO2:34-44)
34	<u>Ya misalkan nih ya pagi-pagi anaknya bangun terus pas mau keluar kan biasa pagi-pagi dia yang ngurus anaknya dulu kan, tiba-tiba gak tau ada masalah apa, kan kalok pagi itu kan biasanya ada yang nyuci piring ada yang nyapu kan begitu, tiba-tiba cucian piring itu dibawa keluar terus <i>ekoteppagi</i> ( dilempar) kan dari raut wajah saja orang sudah mengerti kalok orang tersebut tidak suka dengan hal seperti itu, biasanya pagi-pagi dia mengerjakan ini-ini (pekerjaan rumah tangga tapi dia malah ngurus anaknya, sedangkan anaknya gak ada yang mau ngurus, sedangkan mertua dia menuntut dia agar seperti itu, kadang seperti itu sikap mertuanya, kadang ya anaknya diganti jagain sama mertuanya kalok moodnya lagi baik</u>	
35		Sikap mertua yang cepet berubah terhadap informan(W1-SO2:44-47)
36		
37		
38		
39		
40		
41		
42		
43		
44		
45		
46		
47		
48	<b>Itu neneknya ya embak ?</b>	
49	Iya, kalok mertua aslinya kan kerja diluar kota	
50	<b>Kalok dari sebelum-sebelumnya, sama mertua aslinya kayak gimana embak ?</b>	
51		Sikap mertua asli juga tidak menyukai informan(W1-SO2:52-60)
52	<u>Kalok sama mertuanya yang asli sering tengkar juga, karena apa, kan sama adik iparnya yang paling kecil itu nakal banget kan, kadang diam langsung mukul, sedangkan dia kan gak mau yang seperti itu, ya misalkan ngusilnya itu Cuma niatnya bercanda doang, kalok mukul kalok misalkan gak sungguhan itu kan gak papa, tapi kalok itu kan kadang pake sandal langsung dikerasin, jadi ya gak terima, dikejar ya terus nanti tengkar, dan orang tua nya kan gak nerima</u>	
53		
54		
55		
56		
57		
58		
59		
60		
61	<b>Kalok pada saat seperti itu tanggapan dari sang suami itu seperti apa sih embak ?</b>	
62	Ya kalok suaminya sih marahin adeknya itu, tapi adeknya masih ngelawan	
63		
64		
65	<b>Kalok yang sama mertuanya, sama neneknya?</b>	
66	Sama neneknya ya itu juga, <u>kalok suaminya kan biasanya nurut sama neneknya, apa-apa diurus sama neneknya, istilahnya dikomando</u>	
67		Ketergantungan suami informan terhadap neneknya(W1-SO2:66-68)
68		
69	<b>Kalok misalkan lagi tengkar itu, katanya neneknya ikut campur ya embak, ikut campurnya itu sejauh mana sih ?</b>	
70	Ya enggak yang sekarang enggak yang dulu, ya sama saja tetep ikut campur	
71		
72		
73		
74	<b>Hlo memangnya dulu pernah menikah embak ?</b>	
75	<u>Lah ke maksonu itu, ke anaknya sendiri ibunya suaminya embak susan kan ikut campur juga kan</u>	Pola asuh nenek terhadap anak-
76		

77	<b>Oh iya, iya</b>	anaknya (W1-SO2:75-76)
78	Biasanya kan kalok suami istri bertengkar itu, apa ya	
79	orang luar gak tau masalahnya gak boleh ikut, tapi karna	
80	satu rumah itu satu atap jadinya ya langsung, biasanya	
81	apasih ?? ada apa ? lah itu <u>biasanya langsung</u>	
82	<u>menyalahkan orang luar, menantu yang dibawa</u>	
83	<u>kerumahnya, tanpa mengetahui duduk permasalahannya</u>	
84	<u>itu biasanya langsung ngebelan anak sendiri, karna itu</u>	
85	<u>sudah mungkin karena sudah ada rasa enggak setuju atas</u>	
86	<u>pernikahannya cucunya dengan embak susan</u>	
87	<b>Pihak keluarga sini enggak setuju sebelumnya embak</b>	
88	<b>pas mau ngelamar embak Susan ?</b>	
89	Iya dulunya emang enggak	
90	<b>Kayak gimana itu embak, bisa diceritakan ?</b>	
91	<u>Itu dulunya kan engak Iyan (seperti Iyan) itu kan sering</u>	Mertua informan
92	<u>bawa temen ceweknya kerumah, itu biasanya sering</u>	pmulanya tidak
93	<u>diperlihatkan, dikasi tau bah ini begini-begini, biasanya</u>	merestui anaknya
94	<u>juga dilihat dari status sosial ekonominya, ini gimana bah</u>	menikah dengan
95	<u>? kan kalok suaminya embak Susan itu sebelum menikah</u>	informan(W1-
96	<u>itu sering bilang, kalok saya nyari calon istri itu</u>	SO2:91-102)
97	<u>Yang banyak duitnya, biar saya enggak usah kerja biar</u>	
98	<u>tangan aja yang nunjuk kan enggak setuju, karena dia</u>	
99	<u>punya tunangan takutnya merusak hubungan orang lain,</u>	
100	<u>tapi karena sang suami itu maksa ya sudah akhirnya</u>	
101	<u>merusak hubungan embak Susan dengan tunangan yang</u>	
102	<u>sebelumnya.</u>	
103	<b>Oh jadi pihak sini...</b>	
104	Pihak ketiga	
105	<b>Berarti keluarga sini, atau orang tuanya sendiri itu</b>	
106	<b>sudah mengerti kalok si ceweknya sudah punya</b>	
107	<b>tunangan ? tapi tetap membiarkan anaknya</b>	
108	<b>ngedeketin embak Susan ?</b>	
109	Iyya, awalnya sih enggak diperbolehkan, tapi karena si	
110	anak itu memaksa ya lanjut.	
111	<b>Kan kalok embak ini sudah lama ya tinggal satu</b>	
112	<b>halaman sama mereka, kalok dari pola asuh orang</b>	
113	<b>tua terhadap suami itu kayak gimana sih embak ?</b>	
114	<u>Dia kan tinggal sama neneknya ya, apalagi kalok dulu</u>	Pola asuh nenek
115	<u>nenekeunya itu kan Cuma punya satu anak perempuan,</u>	terhadap saumi
116	<u>nenekeunya pengen cucu laki-laki, Alhamdulillah lahir</u>	informan(W1-
117	<u>cucu laki-laki sehingga dia menjadi kebanggaan</u>	SO2:114-128)
118	<u>tersendirilah buat keluarga, jadi apa yang diminta itu pasti</u>	
119	<u>diturutin karena Cuma anak tunggal dan pada waktu itu</u>	
120	<u>orang tua laki-laki dari si cowok itu meninggal dunia, jadi</u>	
121	<u>apa-apa serba diturutin, pernah suatu ketika ehm... apa</u>	
122	<u>ya, mintak dibelikan motor sampek kabur dari rumah,</u>	

123	katanya mau dibiarin aja, tapi ternyata dibeliin dan itu	
124	<u>mesen ke Jakarta, pernah juga tunangan ke daerah Pagar</u>	
125	<u>Batu itu juga karena keinginan dia, sampek-sampek hmm</u>	
126	<u>apa ya.. mengorbankan sesuatu yang seharusnya gak</u>	
127	<u>dikorbankan, misalnya bolos sekolah Cuma buat jalan</u>	
128	<u>sama ceweknya.</u>	
129	<b>Kalok itu enggak ada kontrol dari orang tua aslinya embak ? bukannya juga tinggal sama keluarga aslinya ?</b>	
130	<u>Ya gak ada, karena orang tua aslinya sikap kedewasaannya sampai sekarangpun enggak ada</u>	Ibu mertua informan juga kurang dewasa(W1-SO2:132-133)
131	<b>Hmm katanya juga sering bertengkar ya embak ? itu kebanyakan dipicu oleh faktor apa sih ?</b>	Faktor yang sering memicu konflik dalam keluarga informan(W1-SO2:136-148)
132	<u>Iyya, faktor ekonomi, Dulu pernah seperti ini, dulu pas awal pernikahan kan Susan dikasih uang sama embaknya yang jadi TKW di Singapore untuk membeli cincin, tapi uangnya malah habis untuk belanja kebutuhan sehari-hari mereka pas waktu di Jawa, kan mereka nikahnya di Jawa di keluarga aslinya embak Susan, disini kan tinggal sama orang tua asuhnya dari sini Cuma dikasih uang 400 rb buat ongkos sama kehidupan disana, jadi sekarang kalok tengkar sering diungkit uang yang sudah dihabiskan sama suaminya. Hampir tiap hari ada aja yang menjadi pemicu mereka tengkar ya kalok enggak sama nenek ya sama suaminya, entah masalah anaknya yang gak mau nyusu, mau mandiin yang suka cekcok lah</u>	
133	<b>Kalok mereka kan masih bergantung secara ekonomi sama nenek ya, kalok kayak gitu itu sering ngunkit enggak sih buat nyuruhuh kerja atau gimana ?</b>	
134	<u>Kalok sama cucunya sendiri mungkin enggak ya, karena kan cucu kesayangan tapi kalok sama menantu, ya enggak nyampein langsung tapi kan kalok dilihat dari gaya bicara saja kan orang pasti mengerti, misalkan iya ini nanti mau dibawa pijet, nanti mau beli popok, minyak telon atau apa kayak gitu</u>	Tuntutan lebih mertua pada informan(W1-SO2:152-157)
135	<b>Oh itu semua masih dibantu sama nenek ?</b>	
136	<u>Ya kalok enggak ada pemasukan, untuk pengeluaran saja mau dapat dari mana, itu kadang-kadang gini, katanya ya</u>	
137	<u>kalok Susan maen kerumahnya sendiri itu kadang mintak, tapi sama suaminya kadang dibuat beli apalah, mungkin uang 100 rb itu memang banyak tapi kalok buat suami itu bilang begini, huh uang segini cuman buat beli apaan ??</u>	
138	<b>Suami ngerekok ya</b>	
139	<u>Banget</u>	
140	<b>Terus ngerokok juga minta sama nenek embak ?</b>	
141	<u>Iya kadang, tapi kadang kan dia disuruh tetangga buat</u>	

169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216	<p>ngirim kepondok terus dia dikasi berapa gitu buat beli bensin ya sisanya buat beli rokok eceran</p> <p><b>Neneh gak pernah protes sama sikap cucunya yang sering minta beli rokok, pempers dll?</b></p> <p>Ya kadang dia bilang, mangkanya cari kerja yang dapat hasil, nyari kerja yang gak dapat hasil, tapi kalok Cuma ayam yang diawasi apa yang mau dapat hasil</p> <p><b>Kalok aktivitas keseharian suami itu apa saja sih embak ?</b></p> <p><u>Kalok pagi biasanya ayam, dari mandiin ngasi makan terus menjemur setelah itu baru nyabit rumput, ngasi makan ternak sapi kalok biasanya terus maen, ya kadang-kadang bantu panen cabe kadang kacang hijau tapi itu setelah si nenek ngomel biasanya, iyya besok mau dibawa pijet, terus pampersnya enggak ada, dapet darimana, baru mau bantuin, dia kan kalok bangun jam 9 nanti sudah sorenya ngadu ayam, ayam ketawa itu</u></p> <p><b>Oh iyya, suka banget sama ayam ya? Katanya pernah cekcok karena Cuma merhatiin ayamnya sementara si istri minta tolong jagain anaknya ?</b></p> <p><u>Iyya, pernah bilang, pagi-pagi tuh kalok saya lagi gak kesekolah, sicewek itu kan biasa nyuci piring, nanak nasi ya biasa kalok pagi itu ya, terus belum selesai sedangkan si ibuk itu enggak denger yang anak nangis, saya yang denger terus si cowok itu kan ada di depan terasnya ngurusin ayam, yan Aldo nangis tuh, <i>dinalah torot</i> (biarlah) terus saya bilang nanti saben, terus si bapak itu bilang biarlah saben la saben katanya cuek terus ngurusin ayamnya.</u></p> <p><b>Itu sampai memicu pertengkarannya ya embak ?</b></p> <p>Iya, si cewek bilang huh mas ayam terus, anaknya gak pernah diurusin, terus si iyan langsung bilang, dinalah <i>mun pangaleburen saya je' rosurusin</i> (kalo'kesenangan saya jangan diurusin)</p> <p><b>Kan setau saya disana itu bak Susan paling deketnya sama embak ya ?</b></p> <p>iya</p> <p><b>Pernahkah dia mengeluh sama embak ?</b></p> <p><u>Pernah, kalok kamu enak ye lek, mau ngapain aja terserah tinggal ngelakuin aja, leh emangnya kamu kenapa? Lah kalok aku kan tergantung sama si nenek itu, kalok misalkan makan aja, loh kan tinggal makan, ya mungkin ada perasaan sungkan karena ikut kerumah orang, terus juga permasalahannya anak itu, enak ye lek kalok ikut kerumah orang biar nanti jangan dimandikan sekarang tapi kalok dirumah sendiri kan terserah mau dimandikan</u></p>	<p>Aktivitas keseharian suami informan(W1-SO:178-185)</p> <p>Suami lebih mementingkan ayam daripada informan(W1-SO2:189-197)</p> <p>Perasaan ketidaknyamanan informan berada dalam kelarga suami(W1-SO2:209-217)</p>
--	--	--

217	<p><u>kapan.Dulu</u> itu sebenarnya sebelum tunangan sama Susan, dia kan tunangan sama Ani, putus sama Ani dia ngejar Susan, enggak dibolehin karena dulukan posisinya si Susan punya tuanangan, tapi karena Susan sudah kadung sayang sama Iyan dan sudah gak mau sama tunangan,nya akhirnya dia sama Iyan, dan kalok orang tua angkatnya Susan, dia dipulangkan ke Jawa dan si Iyan pergi kesana nyusul, kata ayah tirinya daripada tunangan-tunangan terus nanti putus lagi yasudah langsung kawin saja dan si Iyan sah-sah saja setuju.</p>	
227	<p><b>Ehmm..kalok pas waktu itu, awal ketahuan kalok ternyata Iyan punya istri lain itu gimana tanggapan Susan embak ?</b></p>	
230	<p><u>Ya itu awal Susan berani bengal ka mattoah</u> ( berani sama mertua), karena si Iyan nikah sirih tanpa sepenegetahuan Susan, Susan itu <u>ngertinya kalok suaminya nikah sama orang lain setelah dia pulang ke masaran</u>.kan suaminya yang dikawin sirih tiu masih satu desa sama embak Susan cuman mereka enggak kenal akrab Cuma sekedar tau nama sama wajah.</p>	
237	<p><b>Kalok sikapnya embak Susan sama suaminya sekarang bagaimana embak ?</b></p>	
239	<p>Sayang banget</p>	
240	<p><b>Enggak soalnya kan katanya dia gak sayang sama Iyan</b></p>	
242	<p><u>Kalok sekarang mau kemana dibuntutin, ya mungkin ada perasaan curiga, kan itu pada waktu upacara tujuh bulanan sama pacarnya yang pertama itu katanya diaksih beras sama keperluan-keperluan lain terus yang ngantar kesana itu Iyan sendiri bukan neneknya</u></p>	
247	<p><b>Terus sekarang anaknya dibesarkan apa digugurkan embak ?</b></p>	
249	<p>Dikasih sama orang, lahir normal setelah 40 hari itu katanya dibawa ke Lobuk dibawa kerja, tapi karena ada yang enggak tega yaudah anaknya diambil (diadopsi)</p>	
252	<p><b>Lah sekarang memangnya statusnya masih nikah apa cerai sih embak sama yang lama ?</b></p>	
254	<p>Ya kalok Cuma nikah sirih, nikah resmi aja kalok sudah 2 tahun enggak kumpul kan udah gugur.</p>	
256	<p><b>Kalok sekarang Iyan gak ketemu-ketemu lagi sama anaknya embak ?</b></p>	
258	<p>Kalok sekarang enggak, tapi pada waktu baru lahir yang ngasi gendongan, baju, bedak seperangkat alat bayi kan Iyan sendiri yang nganterin</p>	
261	<p>Jeda telepon.....</p>	
262	<p><b>Terus gimana embak tadi, sampek nganterin</b></p>	

263	<b>seperangkat alat bayi</b>
264	Iya, pernah dulu pasal awal-awal kawin kan mereka
265	pegang Hp sendiri-sendiri, katanya Hp nya Iyan itu gak
266	boleh dilihat sama Susan, terus pada waktu tidur kan
267	ditelusuri katanya masih banyak foto-foto Iyan sama
268	mantan pacarnya yang hamil itu makanya sekarang susan
269	enggak percayaan sama si suami, kemana-mana dibuntuti
270	dan harus ada bukti kalok pamit mau kemana misalnya.

## VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Autoanamnesa : Susan (nama samaran)  
 Tanggal : 24 Mei 2015  
 Waktu wawancara : 42 menit 32 detik  
 Jam : 7.59-08.41  
 Lokasi wawancara : Rumah informan  
 Tujuan wawancara : Untuk mengetahui pola penyesuaian perkawinan informan  
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

**Kode: W1-I1( Wawancara satu Informan satu)**

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1 2 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	<p><b>Gimana embak awalnya kok bisa memilih mas Iyan untuk dijadikan suami ? hehe</b></p> <p><u>Kan aku awalnya enggak kenal sama Iyan, sama Cuma kenal sama temannya, terus kata temannya ada yang mau kenal sama kamu San, terus saya bilang enggak saya enggak mau, terus say pergi ke warnet, ternyata saya ketemu sama dia di warnet terus dia kok ngikutin saya, terus dia nyari-nyari nomer Hp saya, kebetulannya dia nemu, terus dia nelpon terus, terus saya bilang kalok saya sudah punya tunangan dan saya enggak mau menerima orang lain. Dia maksaaa.... sama saya, terus kata temannya saya yasudahlah enggak apa-apa kalok Cuma temenan saja,terus saya takut kata saya, terus lama-kelamaan kakak saya tau kalok saya kenalan sama orang itu, terus saya dimarahin sama kakak saya, ya gara-gara Iyan kenal sama saya itu, terus langsung saya dikiranya pacaran sama Iyan terus Iyan itu nelpon sama tuanangan saya kalau saya punya hubungan sama Iyan.</u></p> <p><b>Berarti posisinya embak waktu itu difitnah begitu embak ?</b></p> <p>Iyya , ya tunangan saya nelpon terus sama kakak saya, padahal saya kan gak pernah nelpon sama si Iyan malahan kalau dia nelpon biasanya saya <i>reject</i>.tapi dianya itu maksaaa... ke sumenep dia ngikut, terus saya dimarahin sampai saya kabur dari rumah ke Jawa, sampai di Jawa ehmm saya diikutin juga sama Iyan</p> <p><b>Oh ikut ke Jawa embak ?</b></p> <p>Heem ikut ke Jawa, <u>terus orang tua saya ya marah sama saya, ya terus orang tua saya marah sama saya, sampai bilang begini sama saya, kalau kamu kesini lagi saya gak</u></p>	Proses awal ketemunya subyek dengan suami hingga akhirnya menikah (W1-I1:4-19)
		Alasan menikah subyek dengan suami (W1-I1: 29-33)

32	<p><u>mau nerima kamu, kamu bukan anak saya lagi begitu katanya, jadi saya memilih menikah saja dengan dia</u></p>	
33		
34	<p><b>Ehmm...embak Susan memangnya punya berapa saudara ? berapa bersaudara ?</b></p>	
35	<p><u>Kalau saudara kandung saya empat, tapi yang satu ada di Malaysia jadi TKW, terus yang kedua kan saya, anak ketiga ada di Jawa terus anak keempat ada di Madura juga diadopsi sama keponakannya bapak.</u></p>	
36		
37		
38		
39		
40	<p><b>oo.. diambil sama keponakannya ?</b></p>	
41	<p><u>heem diambil sama keponakannya, waktu ibu saya meninggal langsung diadopsi</u></p>	
42		
43	<p><b>ehmm.. ibu embak Susan sudah enggak ada ya?</b></p>	
44	<p><u>Iya, sudah enggak ada, sudah lama sudah sejak saya belum masuk SD.</u></p>	
45		
46	<p><b>Kalau bapak embak ?</b></p>	
47	<p><u>Ada tapi bapak udah berkeluarga lagi</u></p>	
48	<p><b>Punya anak enggak embak sama yang istrinya sekarang?</b></p>	
49	<p><u>Oh enggak, ya punya anak tapi anak angkat</u></p>	
50		
51	<p><b>Tapi kalau keluarga tiri embak baik sama embak ?</b></p>	
52	<p><u>Ya biasa aja, terus saya sering bertengkar sama istri</u></p>	
53	<p><u>bapak yang sekarang itu, soalnya dia galak banget</u></p>	
54	<p><b>Istri bapak galak banget ?</b></p>	
55	<p><u>Iyya galak banget, iya sekarang ada di Jawa</u></p>	
56	<p><b>Berarti dari kecil embak Susan di Madura tinggalnya sama siapa ?</b></p>	
57	<p><u>Saya kan dari lahir, saya dibawa ke Madura terus saya tinggal sama ponakannya ibu saya disini</u></p>	
58		
59		
60	<p><b>Oh, berarti mereka yang menjadi bapak ibu embak Susan sekarang ya ?</b></p>	
61	<p><u>Ya alhamdulillah bapak-ibu yang menagadopsi saya sekarang sudah mau sama saya, sudah baik sekarang</u></p>	
62	<p><b>Memangnya dulu enggak baik embak ?</b></p>	
63	<p><u>Iyya dulu pas awal-awal saya sama Iyan, mereka</u></p>	
64	<p><u>sebenarnya kan enggak setuju, soalnya kan pada waktu itu posisinya saya punya tunangan, terus semenjak ada Aldo (anaknya) sekarang mereka sudah menerima saya lagi.</u></p>	
65		
66		
67		
68		
69		
70	<p><b>Ehmm begini embak ? lanjut sama cerita embak ya, kan dulu yang ngejar-ngejar embak si Iyan kan ya terus posisinya kan embak enggak suaka sama si Iyan ya terus gimana ceritanya kok bisa nikah sama dia?</b></p>	
71		
72		
73		
74	<p><u>Iya waktu itu saya kan enggak direstui sama orang tua</u></p>	
75	<p><u>adopsi saya, terus saya kabur ke Jawa, nah pada waktu itu</u></p>	
76	<p><u>saya diikuti sama Iyan ke Jawa terus sama orang tua saya</u></p>	
77	<p><u>yang di Jawa saya direstui. Terus saya akhirnya menikah</u></p>	

78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123	<p>sama Iyan, terus dapet beberapa hari dijawa saya dibawa pulang ke Madura, ke rumah Iyan setelah beberapa bulan kemudian saya tinggal dirumah Iyan, tiba-tiba saya dapat kabar kalau Iyan menikah sirih dengan wanita lain, terus saya marahhhh banget, sampai-sampai saya minta cerai sama dia, terus Iyannya gak mau, ya saya mencoba mempertahankan sehingga sampai sekarang.</p> <p><b>Terus kalau disini embak Susan tinggalnya sama siapa saja?</b></p> <p>Sama mertua saya, sama nenek-kakek awalnya sama ibu sama ayah tirinya Iyan juga sama 2 saudaranya yang masih kecil, yang satu masih kelas 2 SMP dan yang satu masih umur 3 tahunan.tapi beberapa bulan terakhir ini metua asli saya, ibunya Iyan pergi merantau ke Jakarta</p> <p><b>Hmm..kalau sikap mertua sama kamu seperti apa ?</b></p> <p>Ya biasa aja sih, kadang baik kadang juga galak</p> <p><b>Tapi embak sudah bisa menerima dengan kondisi itu ya ?</b></p> <p>Iyya, kalau saya tidak bisa menerima sudah dari dulu saya berpisah sama Iyan</p> <p><b>Kalau disana dikeluarga embak juga keluarga besar embak ?</b></p> <p>Ya enggak, <u>Cuma bapak ibu sama kakak</u></p> <p><b>Sekarang kakak sudah berkeluarga embak ?</b></p> <p>Ya sudah, orang Kalianget, <u>istrinya kan ikut kerumah jadi udah tinggal 4 orang disana</u></p> <p><b>Kan sekarang embak sudah menjadi seorang istri ya embak, adakah perbedaan sikap dari suami embak antara sebelumnya sama sekarang?</b></p> <p>Huuuh ada banget, sudah lama saya diinjak-injak sama Iyan, kalau saya enggak mikirin orang tua adopsi saya saya rasanya sudah pengen pulang saja kerumah, cuman karena dulu saya sudah memilih Iyan saya berusaha bertahan untuk menjaga kehormatan keluarga adopsi saya, malu lah sama orang dan tetangga kalau tiba-tiba saya pulang kerumah.</p> <p><b>Berarti Embak Susan sebelum menikah sama Iyan itu tidak ada proses pacaran dulu ?</b></p> <p>Enggak ada, soalnya kan <u>awalnya saya enggak mau sama Iyan</u> tapi Iyannya yang duluan mengejar-ngejar saya, terus saya kan awalnya benci banget sama Iyan tapi Iyannya terus bilang sama saya, yasudah kalau kamu gak mau sama saya , awas kamu seminggu lagi nanti kamu akan ngejar-ngejar saya, ya kejadian hlo hal itu, sudah seminggu saya langsung nngejar-ngejar Iyan, tapi entah saya tidak tau diapain</p>	<p>Awal mulai bermunculannya konflik(W1-I1:80-84)</p> <p>Struktur keluarga dimana informan tinggal(W1-I1:87-91)</p> <p>Struktur keluarga asal informan(W1-I1:100;102-103)</p> <p>Gejala penyesuaian dengan pasangan(W1-I1:107-109)</p> <p>Alasan informan bertahan dalam krisis(W1-I2:110-113)</p> <p>Proses pengambilan keputusan memilih calon suami(W1-I1:116-123)</p>
--	--	---

124	<b>Kalau dari tunangan sampai kemenikah itu lama tidak embak jaraknya ?</b>	
125	Saya tunangan udah hampir 2 tahun saya tunangan	
126	<b>Hlo selama 2 tahun tunangan itu embak mendengar kabar-kabar tentang Iyan ?</b>	
127	Enggak tau saya kan enggak pernah keluaran, saya anak rumahan, kalau sudah pulang sekolah yasudah saya dirumah, ya cuma tidur aja	
128	<b>Hlo itu sewaktu tunangan sama Iyan embak ?</b>	
129	<u>Enggak saya sama iyan kan enggak ada proses tunangan lansung menikah kalau sama Iyan</u>	Informan tidak berkesempatan mengenal latar belakang suami(W1-I1:133-134;136-137)
130	<b>Oo gak tunangan ya embak ?</b>	
131	Ya enggak <u>saya ketemu sama Iyan aja cuma tiga kali, kan waktu itu posisinya saya yang dikejar-kejar sama dia</u>	
132	<b>Hmm jadi bisa dikatakan Iyan bukan suami standar yang embak inginkan begitu ?</b>	
133	Enggak...	
134	<b>Oh kalau begitu, ada enggak sih hal-hal yang menurut embak dirasa mengganggu setelah menikah ? hlo kok kayak begini sih ?</b>	
135	Iya adalah, <u>sebenarnya saya sebelum menikah sama dia itu saya sudah punya perasaan kalau Iyan itu tipe anak yang manja, soalnya kan hampir tiap hari dia ganti-ganti motor</u> saya sudah mengira kalau Iyan itu anak orang kaya, saya bilang sama Iyan saya gak mau sama kamu <u>saya takut soalnya saya orang gak punya kamu mau mint apapun sama orang tuamu pasti kamu diturutin</u> .hlo kok kamu ngerti kalau saya minta apa-apa diturutin ? kata Iyan, iyalah soalnya saya lihat dari penampilan kamu, ya pikiran saya itu betul banget, soalnya <u>setelah saya menikahpun sama Iyan, pas dia minta sesuatu sama orang tuanya, pas waktu enggak diturutin kan dia kabur dari rumah, ya akhirnya dia dibelikan apa yang diminta itu.</u>	Perbedaan status sosial ekonomi informan dengan suami(W1-I1:144-150)
136	<b>Terus tanggapan embak sama sikapnya itu seperti apa ?</b>	
137	ya saya pengen banget mandiri dari keluarga, ya biar Iyannya juga bisa lebih dewasa mungkin kalau cuman tinggal bertiga, kan saya bilangnya seperti ini gimana kedepannya untuk biaya anak kita? Ya waktu itu sempat Iyan mengajak saya untuk merantau tapi saya gak mau waktu itu, soalnya kan orang tua adopsi saya belum menerima Iyan	
138	<b>itu kapan embak ?</b>	
139	menikah dapat 4 bulan,	
140	<b>oh berarti pada waktu menikah usia embak Susan berapa sih ?</b>	Sikap kekanakan suami(W1-I1:153-156)

170	ya <u>sekitaran 16 tahunan lah</u>	Usia informan saat menikah(W1-S1:170)
171	<b>oh berarti setelah sekolah menengah pertama?</b>	
172	Iya habis lulus SMP	Latar belakang pendidikan informan(W1-I1:174)
173	<b>Embak dulu mondok?</b>	
174	<u>Ya sekolah pondok, cuman saya enggak mondok</u>	
175	<b>Kalau umur suami ?</b>	
176	Waktu dia menikah umurnya 20 tahun	
177	<b>Kalau tanggung jawab dia sebagai suami itu seperti apa sih embak ?</b>	
178	kamu gak usah beli ayam lagi, ayamnya kan banyakkk banget, dia nya itu langsung marah. <u>Ya kalau dia ada yang mau diminta tapi enggak diturutin itu, ya waaahh pasti dia itu marah banget, kayak anak kecil dia itu, ya</u>	Kepribadian suami informan(W1-I1:180-187)
179	<u>kalau misalnya minta uang gitu ya saya sudah coba bilangin dia jangan membeli barang yang tidak dibutuhkan, soalnya kan kadang dia yang gak dibutuhkan yang dibeli, ya kayak terus beli ayam, ayamnya kan banyak. Udah</u>	
180		
181		
182		
183		
184		
185		
186		
187		
188	<b>Kalau dia dapat uang dikasih enggak sama embak ?</b>	
189	Iyya, kalau dianya bekerja gitu dapet uang, ya uangnya itu dikasih sama saya.	
190		
191	<b>Kalau aktivitas kesehariannya itu ngapain aja sih embak ?</b>	
192		
193	<u>Ya enggak Cuma tidur aja, kan soalnya dia enggak punya pekerjaan, pekerjaan dia Cuma memfokuskan sama ayam</u>	Aktivitas keseharian suami informan(W1-I1:193-194)
194		
195	<u>Terus kalau misalkan sumber penghasilan gitu misalkan untuk belanja, itu dari mana sih embak ?</u>	
196		
197	<u>Ya kalau belanja itu dari mertua saya ajah (nenek) saya enggak ikut belanja.</u>	Ketergantungan ekonomi terhadap keluarga(W1-I1:197-198)
198		
199	<b>Punya keinginan gak embak untuk mandiri gitu ?</b>	
200	Iya saya ingin punya rumah sendiri, tinggal bertiga gitu	
201	sama anak saya, mungkin kalau saya punya rumah	
202	sendiri, punya tempat tinggal sendiri, mungkin suami	
204	saya ingin berubah pikirannya, enggak bergantung sama	
205	orang tuanya lagi, soalnya kan kalau sekarang kan apa-	
206	apa sama orang tuanya terus	
207		
208	<b>Hal itu mengganggu embak gak sih ?</b>	
209	Iyya, <u>kalau sekarang kan apa-apa sama orang tuanya saya kadang mangkel sama dia.</u>	Ketidakpuasan informan terhadap sikap suami(W1-I1:209-210)
210		
211	<b>Kalau dari segi peran gitu ya embak, misalnya pembagian mengasuh anak itu seperti apa ?</b>	Sikap pasrah informan(W1-I1: 213-217)
212		
213	<u>Ya kadang kalau dianya mau ya anu juga sama anak saya,</u>	
214	<u>tapi kalau dianya gak mau saya enggak memaksa kok,</u>	
215	<u>kalau dia mau ngurusin anaknya ya alhamdulillah kalau enggak mau ngasuh sama anaknya, yaudah enggak apa-</u>	
216	<u>apa.</u>	
217		

218	<b>Ehm..memangnya dia keras ya embak sama embak ?</b>	
219	Ya enggak terlalu, kalau enggak disalahin ya enggak	
220	<b>Kalau sekarnag sudah menerima ya embak?</b>	
221	<u>Iyya sekarang sudah mulai bisa menerima, soalnya sekarang kan sudah ada Aldo.</u>	Mulai bisa menyesuaikan(W1-I1:221-223)
223	<b>Kalau e ini, kan embak masih tinggal sama mertua ya, itu sejauh mana sih mereka ikut campur dalam urusan embak ?</b>	
226	<u>Ya kalau saya bertengkar sama suami saya, pasti dianya ikut-ikutan, ya dia kan enggak mau kalau anaknya itu dimarah-marahin sama saya.dianya malah ngambek, marah juga enggak nerima kalau cucunya dimarah-marahi, ya biasalah kan dia sebenarnya anak kesayangan gitu, coba kalau misalkan saya marahin Iyan, ehmm... dianya tuh marah banget sama saya</u>	Sikap dan kepribadian mertua(W1-I1:226-232)
233	<b>Bentuk marahya itu seperti apa ?</b>	
234	Iya saya itu enggak begitu disapa, terus sama anak saya itu enggak begitu ngambil	
236	<b>Betah enggak sih embak Susan tinggal disini?</b>	
237	<u>Yah sebenarnya sudah lama saya enggak merasa betah tinggal disini, kasihan sama suami saya makanya saya itu tetap mempepertahankan,kan dia enggak punya adik perempuan gitu kan, yasudah saya betah-betahin saja tinggal disini.</u>	Gejala kegagalan penyesuaian(W1-I1:237-241)
242	<b>Ya alasan yang membuat embak Susan bertahan sampai sekarang itu karena embak ngerasa kasihan sama suami embak ?</b>	
245	Iy saya kasihan, disini kan enggak ada yang membantu, kan disini enggak punya anak perempuan.	
247	<b>Awal-awal ya embak, kan embak masih lulusan dari sekolah menengah pertama gitu ya embak, kan pasti lah punya perasaan pengen maen gitu lah istilahnya, tiba-tiba embak menjadi seorang istri?</b>	
251	<u>Ya sekarang, terkadang saya merasa menyesal, dulu kan sebenarnya saya pengen sekolah ke Sumenep gitu, pengen banget sekolah ke Sumenep, saya sudah daftar gitu, tapi udah duluan Iyan yang ngerusak saya, ya udah kayak gini sekarang, nyesel banget enggak kayak yang lain, yang lain bahagia</u>	Gejala kegagalan penyesuaian(W1-I1:251-256)
257	<b>Yah kan belum tentu embak, setiap orang kan punya jalan yang berbeda-beda. Begini embak, embak kan menikah tidak didasari rasa cinta gitu ya, karena paksaan begitu kan, nah pas awal-awal embak menikah sama dia itu gimana sih perasaan embak ?</b>	
262	<u>Iyya itu dia embak, pas awal-awal saya menjadi kasihan gitu sama Iyan, saya enggak tahu diapain sama dia, baru</u>	Gejala kegagalan penyesuaian dengan pasangan.(W1-I1:262-265)
263		

264	setelah beberapa bulan menikah terus saya merasa enggak punya kasih sayang lagi sama Iyan , rasanya benci itu sama Iyan, enggak pas kayak diawal-awal	
265		
266		
267	<b>Sikap bencinya itu disebabkan oleh sikapnya Iyan atau apa embak ?</b>	
268		
269	Iyya sama sikapnya, <u>ya gimana gitu dia sekarang jadi</u>	Perubahan sikap
270	<u>kasar banget begitu</u> . Kan awalnya saya enggak tau, terus	suami informan(W1-
271	<u>pada suatu kesempatan saya pergi ketempat saudara saya</u>	I1:270)
272	<u>di lobuk itu, nah ternyata disana kan ada mantannya Iyan</u>	
273	<u>yang hamil itu, terus ketemu sama saya dan Iyan,</u>	Proses informan
274	<u>posisinya kan pada waktu itu saya baru selesai menikah,</u>	mengetahui bahwa
275	<u>ya mungkin dia ngelihat sayanya mesra gitu sama Iyan,</u>	suaminya menghamili
276	<u>banyak memakai perhiasan gitu, soalnya kan dia orang</u>	orang lain(W1-I1:271-
277	<u>gak punya gitu,terus dianya itu bilang si Iyan dulu dia</u>	291)
278	<u>kalau mau ikut kerumah ibu saya janji kalau mau ikut</u>	
279	<u>kerumah Iyan mau diapakaikan banyak perhiasan, terus</u>	
280	<u>mungkin dianya iri sama saya pada waktu itu ya dia</u>	
281	<u>bilang kalau hamil anaknya Iyan, soalnya kan pada waktu</u>	
282	<u>itu dia enggak punya apa-apa, gak pakai anting-anting</u>	
283	<u>juga terus kan Iyan bilang kalau mau ikut kerumah saya</u>	
284	<u>mau dibelikan banyak perhiasan, tapi pada waktu itu dia</u>	
285	<u>nolak kalau mau dibawa kerumahnya Iyan, dia mau</u>	
286	<u>tinggal dirumahnya sendiri terus semenjak itu kan dia</u>	
287	<u>putus, ya Iyan mencari orang lain yang mau ikut Iyan</u>	
288	<u>kerumahnya...nah setelah dia lihat saya dan kemesraan</u>	
289	<u>saya sama suami mungkin dia iri makanya dia bilang</u>	
290	<u>kalau lagi hamil anaknya Iyan, pada waktu itu</u>	
291	<u>kehamilannya sudah enam bulan katanya, terus Iyan</u>	
292	<u>bilang sama dia kenapa baru sekarang kesininya, kenapa</u>	
293	<u>enggak pas waktu sebulan dua bulan kesininya ? kan aku</u>	
294	<u>enggak mungkin sama orang lain kata Iyan, kan kalau</u>	
295	<u>umpamanya sebulan dua bulan masa kehamilannya dia</u>	
296	<u>kesini kan sama orang tuanya Iyan enggak dikasi sama</u>	
297	<u>orang lain, kata bapak tirinya Iyan sama cewek itu. Terus</u>	
298	<u>pihak sana itu bilang, ya soalnya dia masih takut gitu</u>	
299	<u>katanya, taku dimarahin,terus bapak tirinya Iyan nanya</u>	
300	<u>sama Iyan, apa benar Iyan menghamili dia ? terus Iyan</u>	
301	<u>bilang enggak katanya, enggak saya enggak pernah tidur</u>	
302	<u>sama dia, gak pernah menghamili dia, kalau dia hamil</u>	
303	<u>enam bulan kenapa baru bilang sekarang ? kata Iyan,</u>	
304	<u>kenapa enggak pas waktu sebulan dua bulan, soalnya kan</u>	
305	<u>saya pisah sama di sudah 8 bulan kata Iyan kan berarti</u>	
306	<u>biasanya usia kandungan diakan delapan bulan, kenapa</u>	
307	<u>kok masih enam bulan ? nah itu dulu yang</u>	
308	<u>dipermasalahkan ?</u>	
309		
310	<b>Terus, tapi anaknya sekarang sudah lahir embak ?</b>	

311	Iya lahir perempuan	
312	<b>Berarti si Iyan itu gak benar-benar menghamili dia kan embak ?</b>	
313	Ya enggak tau juga, soalnya kan <u>dia menikah sama dia tanpa sepenuhnya</u> saya, terus saya nanya sama dia, kenapa kamu mau menikah sama dia tanpa <u>sepenuhnya</u> saya kalau kamu gak benar-benar menghamili dia ?	Suami informan menikah lagi tanpa sepenuhnya informan(W1-I1:314-318)
314		
315		
316		
317		
318		
319	<b>Hla biasanya kalau dia menikah kan harus ada persetujuan sama embak dan juga keluarga ?</b>	
320		
321	Ya enggak tau, <u>sebenarnya itu bapak tirinya udah tau dan sempat menjadi wali yang ngurus pernikahan iyan sama cewek itu, cuman dia gak bilang sama saya , kan mereka</u>	Sikap mertua informan terhadap prilaku negatif anaknya (W1-I1:321-327)
322		
323		
324		
325		
326		
327		
328		
329		
330		
331		
332		
333		
334	<u>Iya sebenarnya saya tersiksa banget dengan kondisi itu,</u>	Alasan suami
335	<u>kemaren itu kan sebenarnya orang tua angkat saya sudah</u>	informan kenapa
336	<u>hampir menerima saya, tapi karena Iyan itu bersikap</u>	menikahi oraang lain
337	<u>seperti itu Yasudah orang tua saya tidak mau lagi sama</u>	(W1-I1:333-338)
338	<u>saya, berat banget bagi saya, saya kadang mikir kenapa</u>	
339	<u>Allah memberikan saya cobaan yang begitu berat</u> , saya	
340	bilang sama Iyan kenapa kamu dulu ngejar-ngejar saya	Stressor lain yang
341	padahal kondisinya kamu kan udah menghamili orang	dialami informan
342	lain kata saya.saya kan udah enggak ada hubungan sama	selain permasalahan
343	<b>Tapi embak termasuk keren hlo, embak hebat bisa bertahan dalam kondisi yang seperti itu</b>	penyesuaian (W1-
344	<u>Iyya sebenarnya saya tersiksa banget dengan kondisi itu,</u>	I1:344-349)
345	<u>kemaren itu kan sebenarnya orang tua angkat saya sudah</u>	
346	<u>hampir menerima saya, tapi karena Iyan itu bersikap</u>	
347	<u>seperti itu Yasudah orang tua saya tidak mau lagi sama</u>	
348	<u>saya, berat banget bagi saya, saya kadang mikir kenapa</u>	
349	<u>Allah memberikan saya cobaan yang begitu berat</u> , saya	
350	bilang sama Iyan kenapa kamu dulu ngejar-ngejar saya	
351	padahal kondisinya kamu kan udah menghamili orang	
352	lain kata saya.saya kan udah enggak ada hubungan sama	
353	<b>Suka membanding-bandinkan enggak sih dia antara embak dengan mantannya itu ?</b>	
354		
355		
356	Enggak kalau dia enggak pernah membanding-	

	<p>357 bandingkan, cuman gimana gitu malah justru saya yang  358 suka mebanding-bandingkan dia dengan mantan tunangan  359 saya, kamu jangan suka bilang kayak gitu kata dia,  360 gimana kalau Aldo sudah besar terus mendengar kamu  361 ngomong seperti itu, kan kasihan sama Aldo, yasudah  362 enggak apa-apa, biar Aldo juga tahu kalau ayahnya sudah  363 menghamili orang</p> <p><b>Hmm, udah berapa tahun sih embak usia pernikahan embak ?</b></p> <p><u>Ya sudah 2 tahun</u></p> <p><b>Udah 2 tahun ya embak..hmm iya, iya</b></p> <p>368 Sebenarnya <u>saya sudah dari dulu enggak ngerasa betah</u>  369 <u>tinggal disini, kadang kalau saya kebanyakan ngomel</u>  370 <u>karena repot kalau pagi-pagi itu kan masih ngurusin Aldo</u>  371 <u>segala macam ya embak, terus dia bilang udah lebih baik</u>  372 <u>kamu pulang saja kerumahmu kalau begitu, katanya ya</u>  373 <u>saya bilang sama dia, saya tantang dia , iya saya mau</u>  374 <u>pulang asalkan kamu kembalikan dulu semua perhiasan</u>  375 <u>saya yang sudah kamu jual untuk membeli keperluan</u>  376 <u>kamu sendiri itu</u></p> <p><b>Oh dulu, embak Susan memakai banyak perhiasan gitu yah ?</b></p> <p><u>Iya kan saya dikasi kalung sama orang tua saya, tapi sama</u>  <u>Iyan itu dijual untuk membeli hal-hal yang aneh, terus</u>  <u>untuk menanam tembakau juga, tapi kan dia rugi ya jadi</u>  <u>semua perhiasana saya yang dihabiskan, padahal dulu kan</u>  <u>janji orang tuanya kalau saya bersedia ikut kan saya mau</u>  <u>dipakaikan banyak perhiasan katanya.</u></p>	<p>Usia pernikahan informan(W1-I1: 366)  Informan tidak betah tinggal dirumah mertua (W1-I1:368-371)</p> <p>Sikap keegoisan informan(W1-I1:379-384)</p>
--	---	---

## VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Autoanamnesa : Susan (nama samaran)  
 Tanggal : 1 Juni 2015  
 Waktu wawancara : 34 menit 25 detik  
 Jam : 15,08-15.42  
 Lokasi wawancara : Rumah peneliti  
 Tujuan wawancara : Untuk mengetahui pola penyesuaian perkawinan informan  
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

**Kode: W2 –I1 ( Wawancara dua Informan satu)**

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	<b>Selamat siang embak,</b>	
2	<b>Selamat siang</b>	
4	<b>Lagi ngapain ngerjainapa ini ?</b>	
5	<b>Lagi buat petoll</b>	
6	<b>Sibuk enggak embak kira-kira?</b>	
7	<b>Ya enggak..</b>	
8	<b>Emm,ini embak mau ngelanjutin ngobrol-ngorol kita</b>	
9	<b>yang kemaren, gak pa-pa kan sambil disambi biar</b>	
10	<b>saya bantuin,</b>	
11	<b>Iyya gak pa-apa..hehehe..</b>	
12	<b>Gini embak, kemaren kan katanya kalau dikeluarga</b>	
13	<b>ibu angkat yang disana itu keluarga besar ya?</b>	
14	<b>Keluarga besar, atau siapa saja sih embak yang</b>	
15	<b>tinggal disana ?</b>	
16	<b>Ya Cuma ada bapak ibu, kakak saya sama embak tuh</b>	
17	<b>Ehmm..kalok kedua orang tua aktivitas sehari-hari</b>	
18	<b>ngapain saja embak?</b>	
19	<b>Ya bekerja tani lah</b>	
20	<b>Bapak ibuk ya?</b>	
21	<b>Iyya</b>	
22	<b>Kalok emas?</b>	
23	<b>Oh kalok <u>emas</u> bekerja dikantor</b>	
24	<b>Kantor apa?</b>	
25	<b><u>Kantor administrasi</u></b>	
26	<b>Kalok embak ?</b>	
27	<b>Ya biasa kerja dirumah, nyapu, masak..</b>	
28	<b>Oh ibu rumah tangga lah istilahnya ya?</b>	
29	<b>Iya</b>	
30	<b>Emm, kalok embak paling dekatnya sama siapa?</b>	
31	<b>Sama ibu</b>	
		Latar belakang orang tua informan(W2-I1:19;23;25;27)

32	<b>Oh, biasanya saling curhat-curhatan juga ya sama ibuk?</b>	
33	Ya enggak, kalau curhatan sama embak cuman	
34	<b>Kalok pas awal-awal kesini embak Susan kaget enggak dengan keadaan yang semula kalau dirumah Cuma ada bapak ibu dan kakak sedang kalau disini kan ada nenek terus ayah tiri juga?</b>	
35	Ya enggak, tapi saya masih lebih betah kalau tinggal dirumah sendiri, <u>iyya kalau dibandingin antara disini sama rumah sendiri ya saya lebih memilih rumah sendiri, rumah sendiri enak, soalnya disini gimana ya, saya enggak betah kalau disini, karena mertua saya itu gimana yaaahh ada cerewetnyalah sedikit.</u>	Sikap mertua terhadap informan(W2-I1:40-44)
36	<b>Eh..cerewet ya embak yah, kalau dari segi agama , nilai dan aturan itu banyak enggak sih embak perbedaannya antara dirumah dan disini?</b>	
37	Ya banyak,ya gimana ya..banyak	
38	<b>Dalam hal apa gitu mungkin?</b>	
39	Yah enggak tahu saya cuman gak ngerti saja kalau disini dan perbedaan dirumah.	
40	<b>Memangnya beda jauh ya embak?</b>	
41	Yah jauh banget perbedaannya	
42	<b>Terus itu membuat embak gak betah tinggal disini embak ?</b>	
43	<u>Ya saya enggak betah, saya pengen banget pulang kerumah, tapi saya kasian sama anak saya</u>	Banyak perbedaan membuat informan merasa tidak betah (W2-I1:56-57)
44	<b>Oh sudah punya anak kan ya embak ya?,Kalau ini, sebenarnya dulu pasti embak punya kriteria ideal gitu ya sama calon suami yang ingin embak pilih gitu, kalok itu sudah ada pada suami yang sekarang enggak sih embak kriteria yang embak inginkan dulu?</b>	
45	Yah enggak taulah, apa yang diinginkan saya belum	
46	<u>kesampaian sampai sekarang, ya kan istilahnya saya berkeluarga karena keterpaksaan kan, bukan pilihannya saya, soalnya apa yah saya kan belum tahu sama keluarga sini, tiba-tiba saya tuh kesini terus gitu</u>	
47	<b>Emm..dlaam artian embak merasa menyesal gitu?</b>	
48	Iyya..	
49	<b>Itu berdampak enggak sih embak, sampai embak Susan kehilangan berat badan atau sampai sakit, sampai ada gejala-gejala seperti itu.</b>	
50	<u>Iyya kan awalnya pas waktu saya ada dirumah kan saya itu gemuk gitu, tiba-tiba saya kesini, tiba-tiba orang rumah itu pada bilang loh kok kamu sudah kayak gitu, padahal waktu kamu ada disini kamu itu gemuk banget</u>	
51		
52		
53		
54		
55		
56		
57		
58		
59		
60		
61		
62		
63		
64		
65		
66		
67		
68		
69		
70		
71		
72		
73		
74		
75		
76		
77		

78	begitu kata orang rumah, yah biasa ajalah saya bilang kayak gitu, saya itu enggak bilang kalau saya itu menyesal saya kasian sama orang rumah.	sampai sekarang(W2-I1:74-79)
81	<b>Ehmm kalok misal tuntutan dari keluarga sendiri dari sini itu ada enggak sih embak?</b>	
83	Yah enggak tau lah...	
84	<b>Kalok menurut embak ya, suami embak sudah memenuhi syarat sebagai suami tidak sih?</b>	
86	Ya masih belum, <u>soalnya pemikirannya tuh masih belum, enggak kayak orang dewasa gitu, kan pengennya saya itu pengen tinggal bertiga, ya itulah biar suami saya itu pemikirannya lebih baik</u>	Suami informan masih bersikap kekanakan (W2-I1:86-89)
90	<b>Tapi embak gak takut ketika nanti bertiga, tapi suaminya masih tetap seperti itu?</b>	
92	Enggak, yah mungkin dianya itu kan karena dia tinggal sama neneknya, ya mungkin kalok sudah tinggal bertiga pikirannya bisa berubah gitu.	
95	<b>Kalok jarak dari pacaran, tunangan ke pernikahan itu berapa sih embak?</b>	
97	<u>Belum pacaran sama dia, saya tunangan langsung nikah, sebulan kayaknya jaraknya dari tunangan ke menikah.</u>	Informan tidak berkesempatan mengenal suami terlebih dahulu (W2-I1:97-98)
99	<b>Satu bulan ? selama satu bulan itu kelihatan enggak sih sikap kekanak-kanakkannya ?</b>	
101	Kan pada waktu tunangan saya kan langsung ikut kesini,terus dianya itu enggak keluaran jadi Cuma sama saya disini ada dirumah enggak keluar-keluar gitu, yah pokonya baik deh. Tapi kalok udah menikah ya sama juga tapi <u>lama-kelamaan dianya itu berubah gitu.lama kelamaan dianya berubah yang biasanya malam dia enggak keluar dia suka keluar terus, entar jam 12 dia baru dateng</u>	Suami sering keluar malam setelah menikah(W2-I1:105-108)
109	<b>Emm..embak protes sama sikap itu?</b>	
110	Yah enggak lah <u>saya enggak protesan sama dia, saya itu cuman bilang yaudah lah enggak apa-apa terserah dia, mungkin sudah apa ya? Emang udah kebiasaannya dia waktu sebelum tunangan sama saya, saya cuman bilang kayak gitu</u>	Sikap pasrah informan (W2-I1:110-114)
115	<b>Nah ini kan sikapnya berbeda ya embak antara sebelum dan setelah menikah ya, perasaan embak gimana sih pada waktu mengetahui hal itu?</b>	
118	Ya saya langsung bilang sama teman saya, saya cuman curhat kalok saya itu menyesal begitu, ya teman saya bilang udah dia sudah menjadi pilihannya kamu teman saya itu bilang kayak gitu, kamu kasian sama orang tuamu	
123	<b>Ada enggak perasaan pengen balik ke tunangan yang</b>	

	<b>dulu?</b>	
124	Yah kalok sekarang, yah enggak mungkin balik ke kondisi yang dulu, soalnya kan dia sudah tunangan sekarang dan saya juga sudah punya anak .	
125		
126		
127		
128	<b>Kalok e pertama-tama embak menerima peran sebagai seorang istri itu kayak gimana sih? Kan pertamanya kan masih yang maen gitu terus sekarang haru ini dan itu, itu kayak gimana sih embak?</b>	
129		
130		
131		
132	<u>Ya enggak, sudah memang tanggung jawab kan, kan setiap orang nantinya pasti akan menikah, enggak mungkin hidup sendirian kan udah kalok berkeluarga itu semuanya diurus itu kan sudah menjadi apa ya? Udah kewajiban saya</u>	Informan menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai istri (W2-II: 132-136)
133		
134		
135		
136		
137	<b>Maksudnya dalam prosesnya gitu embak, embak merasa kesulitan enggak?</b>	
138		
139	Ya enggak lah..	
140	<b>Siapa yang paling banyak membantu embak dalam proses awal pernikahan?</b>	
141		
142	Ya enggak ad sih, enggak ada yang bantu saya	
143	<b>Eh sudah cukup lama ya embak berkeluarga? Sudah berapa lama sih embak?</b>	
144		
145	Udah sekitar 2 tahun	
146	<b>Udah dua tahun ya, sudah cukup lama ya tentunya melewati pahit manis dalam pernikahan, mungkin bisa berbagi cerita embak pahit manisnya berkeluarga itu seperti apa?</b>	
147		
148		
149		
150	Ya seperti apa ya? <i>Engkok tak bisa acaca le' flu ya dina paterros lagguna ya</i> ( ak gak bisa ngomong le' flu biar lanjutin besok ya)	
151		
152		
153	Esok harinya..	
154	<b>Pagi embak, ini embak pengen ngelanjutin ngobrol kita yang kemaren, embak lagi sibuk tidak kalau sekarang?</b>	
155		
156		
157	Enggak sih,	
158	<b>Iya, ini embak kemaren belum jelas tentang kriteria suami idaman embak seperti apa sih ?</b>	
159		
160	Ya enggak sih, cuman biasa-biasa aja gitu	
161	<b>Biasa-biasa saja maksudnya gimana itu embak?</b>	
162	Ya kan ada yah orang itu kalau mau menikah kan mesraa benget sama suami kan, sama siapa ya.. sama yang mau dijadikan suami, hehehe.. tapi saya enggak biasa aja enggak begitu mesra seperti biasanya aja	
163		
164		
165		
166	<b>Enggak maksudnya gini, kalau saya nanti punya suami saya mau yang pinter ngaji atau apa, kriteria-kriteria seperti itu embak maksudnya.</b>	
167		
168		
169	<u>Iya saya pernah bilang pada teman saya kalok saya</u>	Kriteria suami idaman

170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217	<p><u>pengen punya suami yang pinter sembahyang gitu, ya kata embak tadi pinter ngaji gitu, tapi Iannya males sekarang</u></p> <p><b>Kalok dulu pas waktu tunangan itu rajin ya embak?</b></p> <p>Ya enggaklah tunangan, <u>pas awal menikah itu, ya dia sembahyang terus, kalok saya bangun ya dia bangun juga buat sembahyang, tapi sekarang dianya sudah berubah males, kalok dibangunin dianya enggak mau.</u></p> <p><b>Itu mengganggu embak enggak sih sikap yang seperti itu?</b></p> <p>Ya enggak sih terserah dia gitu, kan apa ya? Kalau sembahyang itu kan punya sendiri-sendiri gitu.</p> <p><b>Kalau tuntutan dari keluarga disini itu ada enggak sih embak buat embak Susan? Kalau embak harus begini-begini itu ada enggak sih?</b></p> <p>Ya enggak sih enggak ada,</p> <p><b>Kalok pas awal-awalnya embak menerima peran sebagai istri itu seperti apa sih embak seperti apa? Maksudnya dari segi penyesuaianyalah kan pertama dari sendiri sekarang menjadi banyak orang?</b></p> <p>Informan terdiam, tidak menjawab...</p> <p><b>Oh iya embak, kalok dari suka duka pemenuhan ekonomi itu bagaimana? Kan sekarang sudah ada Aldo juga gitu ya kan pasti bertambah kebutuhannya?</b></p> <p>Ya saya kan gimana ya, saya kan udah bertambah sudah ada anak saya, saya harus bisa menyesuaikan, kan gimana ya? Suami saya itu kan tidak punya pekerjaan gitu, apalagi saya sudah punya anak sekarang, <u>saya itu mikirnya panjaaang banget, gimana nanti anak saya mau butuh ini itu, gimana saya mau dapet dari mana kata saya.</u></p> <p><b>Terus tanggapan dari suami sendiri itu seperti apa embak?</b></p> <p>Ya dia bilang, <u>kita pergi(merantau)kalau Aldo sudah agak besar gitu, sudah besaran dikit kita berangkat ke Jakarta ya kalok disini mau bekerja apa, disini enggak ada pekerjaan apa-apa.</u></p> <p><b>Hmm jadi embak Susan pingin merantau gitu?</b></p> <p>Iya..</p> <p><b>Kalau keluarga sendiri itu ikut campur tidak sih embak sama urusan embak diluar rumah?</b></p> <p>Ya kadang-kadang ikut campur juga, ya kadang-kadang enggak. Ya kalok kadang kalok saya maen ketetangga, dia itu bilang jangan nenanggak terus lah, ya saya itu bilang ya kalok saya enggak maen ketetangga saya meu gimana, saya enggak betah tinggal disini</p>	<p>informan (W2-I1: 169-172)</p> <p>Perubahan sikap suami (W2-I1:174-177)</p> <p>Stressor tambahan informan yang menyebabkan informan menyesal menikah (W2-I1:198-201)</p> <p>Cara pemecahan masalah suami informan(W2-I1:205-208)</p>
--	--	--

218	<b>Embak Susan bilang sama mertua kalau embak Susan tidak betah?</b>	
219	Iyya, disini enggak ada orang, yah saya bilang kayak begini	
220	<b>Hal apa sih embak yang membuat embak Susan enggak betah tinggal disini?</b>	
221	Ya <u>soalnya itu kan kalok dirumah saya itu kan giman ya,enggak ada orang gitu, saya cumak sendirian gitu, kalok saya berada dirumah saya sendiri itu kan banyakakkk anak-anak.jadi saya itu enggak betah tinggal disini</u>	Perubahan suasana yang dialami informan (W2-I1:224-227)
222	<b>Kalok perasaan embak Susan sama mertua yang suka ngurus-ngurus urusan embak Susan itu seperti apa sih?</b>	
223	Kalok dia itu ngurus urusan saya itu, saya kesel banget, pengen pulang gitu, ya <u>saya itu sempat ngambek sama dia gitu, sempet saya bilang itu sama dia kalok saya maen itu jangan diurusin, itu urusan saya</u>	Informan menunjukkan sikap tidak hormat pada mertuanya(W2-I1:232-234)
224	<b>Kalau dirumah ada siapa aja tadi embak? Bapak,ibu dan kakak ya?</b>	
225	Iyya, tapi saya kan betah tinggal dirumah sendiri itu karena anak-anak itu kan banyak nanti saya maen sama tetangga itu juga, enggak Cuma sama anak-anak, kalau disini gak ada orang sama sekali, yang ada Cuma dirumah saya	
226	<b>Tapi kalau menurut saya embak Susan itu termasuk orang yang keren loh, kan apa ya mertua sering marah-marah enggak jelas sama embak Susan tapi embak tetep kuat tetep tegar gitu kan, sebenarnya apa sih embak yang membuat embak itu kuat dan tegar mengahdapi ini semua?</b>	
227	Ya kan saya maen ketetangga ya, <u>udah kalau dia bilang kayak gini dan kayak gitu, kamu enggak usah dengerin, dia mah emang sudah biasa jangan Dengarkan, dia memang bukan manusia, soalnya tetangga-tetangga disini kan memang sudah tau kayak gitu, kalau kamu ngikutin ya nanti kamu gak akan betah berada disini seterusnya, soalnya dianya apa ya? Sudah dibilangin dianya itu paggun (tetap), katanya siapa tuh, kakaknya saudari saya tuh dia itu bukan manusia katanya, udah enggak usah dengerin mertuanya terus kasian sama anakmu, enggak betah disini kamu,jadilah kamu sama Iyan nanti berpisah kata kakaknya</u>	Dukungan sosial yang membantu informan dalam masa penyesuaian(W2-I1:248-259)
228	<b>Hmm gitu?oh iy embak kemaren kan saya lagi di dapur terus kok kedengarannya ada rame-rame itu kenapa sih embak?</b>	
229	<u>Iy itu kan saya lagi ngampung (numpang) masak</u>	Penyebab informan

264	<p><u>dirumahnya elle' gitu, terus budhe itu nanyain kamu</u>  <u>kenapa kok masak kesini? Katanya. Iya soalnya disana</u>  <u>gak ada gasnya, lha terus dia tanya lagi kok tumben kamu</u>  <u>makan bakso gak punya nasi ya? Terus saya bilang</u>  <u>berasnya tadi saya cari itu enggak ada di tempat biasanya,</u>  <u>terus saya tinggal pergi maen ke tetangga, nah setelah</u>  <u>pulang dari tetangga saya ngecek kedapur ternyata</u>  <u>nasinya sudah mateng, berrati kan berasnya tadi</u>  <u>disembunyikan nah terus orangtuanya elle' tadi itu ngasik</u>  <u>tau ke nenek mertua saya, nasehatin dia lah istilahnya, eh</u>  <u>malah dia marah sama saya, kenapa kamu bilang kayak</u>  <u>gitu, kenapa kamu ngejual saya, saya enggak ngejual</u>  <u>kamu kok, ya kan kamu tau kalok berasnya itu enggak</u>  <u>ada, ya kan dari dulu itu biasanya berasnya ditaruh</u>  <u>dibawah terus saya mau masakterus saya lihat tadi</u>  <u>berasnya enggak ada, ketika saya pulang maen dari</u>  <u>tetangga kok malah nasinya sudah mateng, yah kamu</u>  <u>enggak nyari berasnya tadi, katanya malah seperti itu.</u></p>	bertengkar dengan mertua(W2-I1:263-281)
282 283	<b>Kalok ada masalah-masalah kayak gitu itu tanggapan suami itu seperti apa sih?</b>	Ketidak tegasan suami informan dalam menyikapi permasalahan(W2-I1:284-287)
284 285 286 287 288 289 290	<p><u>Ya enggak dia enggak ikut-ikutan paling Cuma bilang ya</u>  <u>sudahlah jangan dipermasalahkan, emangnya kamu</u>  <u>enggak malu ya sama tetangga? bertengkar terus kan malu</u>  <u>sama tetangga.</u></p> <p><b>Oh seperti itu ya embak? Sejauh mana hal itu berdampak sama embak?</b></p> <p><u>Yah saya sampai kehilangan berat badan, dulu pas awal-</u>  <u>awal kesini saya itu gemuk, pipi saya itu tembem tapi</u>  <u>sekarang yah begini keadaannya Cuma tinggal tulang</u>  <u>sama kulit, capek, banyak pikiran pokoknya macem-</u>  <u>macem, samapek orang rumah saya itu bilang, huuuh</u>  <u>kenapa kamu jadi speerti itu? Kamu kenapa, katanya,</u>  <u>karena saya malu sama tetangga disana dan untuk</u>  <u>menjaga kehormatan keluarga angkat saya yah saya</u>  <u>enggak pernah cerita tentang bagaimana saya disini.</u></p> <p><b>Hmm, embak yang sabar ya, pasti annti akan ada jalan keluar dimana embak akan tersenyum menghadapi hidup, makasih waktunya ya embak lain kali saya sambung lagi ngobrol-ngobrolnya.</b></p>	Gejala-gejala kegagalan dalam penyesuain diri dalam perkawinan (W2-I1:291-295)

Interviewee : Alloanamnesa : Wulan (nama samaran)  
 Tanggal : 30 Mei 2015  
 Waktu wawancara : 8 menit 23 detik  
 Jam : 15.42- 15.50  
 Lokasi wawancara : Toko Informan  
 Tujuan wawancara : Untuk mengkroscek perangai dan cerita subyek serta hubungannya dengan kaluarga  
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

**Kode: W1/Devi**

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	<b>Selamat sore embak,</b>	
2	Sore	
4	<b>Ini lagi sepi pembeli ya ?</b>	
5	Iyya	
6	<b>Terus kalok lagi rame-ramenya pembeli itu biasanya kapan saja embak ?</b>	
7		
8	Entar menjelaang magrib, habis magrib dan setelah isya'	
9	<b>Oh iya embak begini, embak sudah lama buka warung sama embak Devi ?</b>	
10		
11	Hmm baru sekitaran 4 bulan	
12	<b>4 bulan, pasti setiap hari ketemu ya, tentunya pasti adalah saling curhat-curhatan gitu ya embak ?</b>	
13		
14	Iya, sering banget malah Devi menceritakan permasalahannya pada saya	
15		
16	<b>Hmm begitu ya, kalok dimata embak sosok embak Devi itu orangnya kayak gimana sih ?</b>	
17		
18	<u>Kepribadiannya ya dia baik sebenarnya, cuman dia orangnya ngambekan</u>	Kepribadian informan(W1-SO1:18-19)
19		
20	<b>Hmm begitu, kalok embak Devi itu sering menceritakan apa sih embak sama embak ?</b>	
21		
22	Ya seputar permasalahan rumah tangganya	
23	<b>Memangnya kenapa dengan permasalahan rumah tangganya embak ?</b>	
24		
25	<u>Ya dia sering berantem</u>	Informan sering bertengkar (W1-SO1:25)
26	<b>Oh sering berantem ya embak, kenapa kok sering berantem</b>	
27		
28	<u>Kataya sih suaminya sekarang sudah berubah, enggak kayak pas waktu tunangan atau pacaran</u>	Perubahan sikap suami informan(W1-SO1:28-29;31-33)
29		
30	<b>Berubah dalam hal apa memangnya embak ?</b>	
31	<u>Berubah dalam hal sikapnya katanya, kalu dulu orangnya</u>	

32	<u>baik, gak pernah marah-marah terus sekarang dikit-dikit</u>	
33	<u>marah dan hal itu sering memacu pertengkaran</u>	
34	<b>Kalok hubungannya sama mertua gimana embak ?</b>	Tanggapan informan terhadap sikap mertua(W1-SO1:35-37)
35	<u>Kalok sama mertua juga sebenarnya sudah rasaanya gak</u>	
36	<u>saling cocok katanya, mertuanya juga sering belain</u>	
37	<u>anaknya kalau lagi berantem</u>	
38	<b>Katanya kan tunangannya hampir setahun ya embak, memangnya selama itu mereka jarang bertemu dan saling mengenal embak ?</b>	Intensitas bertemu saat tunangan(W1-SO1:41)
41	Oh <u>justru ketemunya hampir setiap hari</u> , tapi sikapnya	
42	dari dia sebelum tunangan dan setelah tunangan sikapnya	
43	itu beda banget	
44	<b>Perubahan sikap yang sebenarnya sering memacu</b>	Faktor pemicu konflik antara informan dan suami(W1-SO1:47)
45	<b>pertengkaran itu sebenarnya permasalahan apa sih embak ?</b>	Suami belum menghayati perannya(W-SO1:50-54)
47	<u>Permasalahan ekonomi</u>	
48	<b>Hla bukannya katanya setiap hari saminya bekerja dirumah sakit embak ?</b>	
50	<u>Katanya sih uangnya enggak dikasih sama istrinya,tapi</u>	
51	<u>malah justru uangnya dikasihkan sama ibunya malah</u>	
52	<u>kadang Cuma untuk dirinya sendiri, buat beli rokok, jajan</u>	
53	<u>ini itu dan lain sebagainya, begitu katanya.</u>	
54	<b>Tapi kalok dari segi pemenuhan ekonomi setiap hari itu siapa ?</b>	
56	Ya ibu mertuanya, devi kan enggak makan dirumah	
57	mertuanya, istilahnya jarang lah makan dirumah	
58	mertuanya, dia makan dirumahnya sendiri setiap hari jadi	
59	yang belanja ya mertuanya, tapi terkadang dia juga ngasi	
60	buat beli ikan, minyak	
61	<b>Kalok mertuanya sendiri itu sejauh mana sih terlibat dalam urusan embak Devi ?</b>	Pola asuh orang tua terhadap suami informan(W1-SO1:63-66)
63	<u>Mertunaya itu kan punya anak satu, jadi suami embak</u>	
64	<u>Devi itu sangat-sangat dimanja sama mertuanya, ya</u>	
65	<u>begitulah, kalau anak sudah dimanja itu kalau sudah</u>	
66	<u>kawin dan punya istri itu ya tetep dimanja</u>	
67	<b>Jadi bisa dikatakan suami masih sangat bergantung sama keluarga ya embak ?</b>	
69	Iyya, banget sama ibunya terutama	
70	<b>Terus selain permasalahan itu, ada hal lainkah yang dirasakan kurang nyaman ?</b>	
72	Gak ada sih... ya Cuma seputar itu sih	
73	<b>Hmm gitu ya embak, itu berdampak sama psikologisnya embak Devi gak sih?</b>	Dampak dari permasalahan keluarga terhadap
75	Ya berdampak banget, <u>orangnya sering murung bahkan</u>	
76	<u>kadang kalok diingetin buat sholat, Devi sekarang udah</u>	
77	<u>masuk waktu sholat nih ayo sholat dulu, udah embak</u>	

78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97	<p><u>entaran aja sholatnya lagi males, gak mau mandi gak mau nyisir rambut, hadeeeh pokoknya deh payah sampai sampai berat badannya itu turun drastis, dulu sebelum menikah pipinya itu tembem tapi sekarang jadi tirus begitu</u></p> <p><b>Hmm, iya, iya kalau hal yang membuat embak Devi terus ingin mempertahankan itu apa sih embak?</b></p> <p><b>Pernah bercerita tidak ?</b></p> <p><u>Katanya dia masih cinta sama suaminya, masih sayang banget sama suaminya</u></p> <p><b>Dari dulu sampai sekarang sudah ada perubahan sikap tidak dari sang suami ?</b></p> <p>Masih sampai sekarang tetap saja sama</p> <p><b>Enggak ada upaya dari embak Devi buat mengingatkan sama suami?</b></p> <p>Ini sih, selalu cuman tanggapan suami itu cuek ajah, malah kadang marah, ya kalau enggak cuek ya marah</p> <p><b>Kalau sikapnya sama masyarakat embak Devi itu seperti apa?</b></p> <p><u>Baik dia, suka menolong, suka bantu-bantu</u></p>	<p>informan (W1-SO1:75-82)</p> <p>Hal yang membuat informan beratahan dalam perkawinan (W1-SO1:86-87)</p> <p>Sikap informan di masyarakat(W1-SO1: 97)</p>
--	--	---

## VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Autoanamnesa : Embak Devi (nama samaran)
Tanggal	: 26 Mei 2015
Waktu wawancara	: 23 menit 39 detik
Jam	: 16.17-16.44
Lokasi wawancara	: Warung informan
Tujuan wawancara	: Untuk mengetahui latar belakang informan dan keluarga informan ( <i>Building Rapport</i> )
Jenis wawancara	: Tidak terstruktur

**Kode: W1-I2 ( Wawancara satu Informan dua )**

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	<b>Selamat sore embak..</b>	
2	<b>Sore...</b>	
4	<b>Sedang apa ini embak ? sudah lama ya buka warung</b>	
5	<b>dan jualan disini ?</b>	
6	Ya luamayan sudah sekitar 4 bulanan	
7	<b>Enak ya kalok disini embak, suasannya rame kan ?</b>	
8	Dari pada dirumah..hehehehe	
9	<b>Biasanya rame embak pembeli kalok jualan disini?</b>	
10	Iya rame	
11	<b>Iya yah soalnya juga deket sama warnet ya kalok</b>	
12	<b>disini jadi, letaknya cukup strategis ya?</b>	
13	Iya embak	
14	<b>Hmm begini embak, sekarang saya akan melakukan</b>	
15	<b>penelitian, temanya tentang menikah muda, jadi saya</b>	
16	<b>mau minta bantuan embak buat bertukar informasi</b>	
17	<b>lah istilahnya, hehehe..jadi mungkin nanti</b>	
18	<b>kedepannya saya akan sering menemui embak, kira-kira embak keberatan tidak ?</b>	
20	Ya tidaklah..enggak sama sekali malahan	
21	<b>Oh iya sebelumnya trimakasih ya embak, embak</b>	
22	<b>sekarang usianya berapa ?</b>	
23	<u><b>21 tahun</b></u>	Usia informan saat ini(W1-I2:23)
24	<b>Kalok waktu menikah usia embak berapa ?</b>	Usia informan saat menikah (W1-I2:25)
25	<u><b>18 tahun</b></u>	Usia suami saat ini dan saat menikah(W1-I2:27-28)
26	<b>Kalok suami embak ?</b>	
27	Apanya ? usianya ya ? <u><b>kalok suami 22 tahun pada waktu</b></u>	
28	<u><b>menikah 19 tahun</b></u>	
29	<b>Gimana sih ceritanya dari awal masa pacaran terus</b>	
30	<b>langsung menikah sama suami yang sekarang itu</b>	
31	<b>kayak gimana ?</b>	

32	Yang mau diceritain gimana ya ? <u>yang namanya pacaran sama menikah itu kan beda, kalau masih pacaran itukan, hmm apa ya ? ketemunya gak setiap hari tapi kan setelah menikah itu kan tiap waktu, jadi ya pastilah ada apa-apa gitu.</u>	Pengetahuan informan tentang pernikahan (W1-I2 :32-36)
37	<b>Enggak maksudnya awal embak bertemu dengan suami embak, perjalanan nya lah istilahnya</b> Hehehehe....beremma awala.hahahahahaha (subyek malu menceritakan)	Tenggang waktu pacaran, tunangan dan pernikahan informan (W1-I2: 43-44)
41	<b>Dari tunangan sampai akhirnya menikah itu berapa tahun embak jaraknya ?</b> <u>Setahun, tunangan ke menikah setahun, dari pacaran ketunangan juga setahun.</u>	Struktur keluarga asal informan(W1-I2:47-48)
45	<b>Kalok dirumah itu tinggalnya sama siapa aja sih embak ?</b> <u>Semuanya ada, bapak, ibu, kakak, kakek dan nenek...heheh semuanya ada</u>	Posisi informan dalam keluarga asal(W1-2:50) Struktur keluarga suami(W1-I2:52)
51	<b>Kalok di keluarga suami embak ?</b> <u>bapak, ibuk</u>	Latar belakang pendidikan informan(W1-I2:56;58-59)
55	<b>Suami anak tunggal embak ?</b> Iya <b>Kalok embak dulu sekolah dimana ?</b> <u>Tsanawiyah sama MA nya di Karang cempaka</u>	Prosesi dan kegiatan keseharian informan(W1-I2:62-63) Usia pernikahan informan(W1-I2:65)
69	<b>Oh embak dulu mondok berarti ?</b> <u>Iya mondok, tapi cuman sampai kelas 2 selanjutnya ya saya nyolok ( dilaju) dari rumah</u>	
73	<b>Oh begitu embak, kalok sebelum menikah aktivitas embak sehari-hari itu biasanya ngapain saja ?</b> <u>Ya enggak ada, kalau pagi saya cuman jualan pentol dirumah</u>	
77	<b>Sudah berapa lama embak usia pernikahannya ?</b> <u>Sudah 3 tahun</u> <b>Hmm sudah cukup lama ya berarti, mungkin embak ingin bercerita suka dukanya dalam menjalin rumah tangga embak ?</b> Suka duka,hehehe... sukanya kalok lagi jalan-jalan, tapi dukanya ya kalok lagi tengkar..hehehehee <b>iya, begini embak saya disini tidak bermaksud buat mengorek ya Hmm luka, hanya saja ingin saling sharing yah mungkin ada sesuatu yang dapat kami pelajari begitu ya embak.</b> Hehehehehe..... <b>Kalok embak sekarang tinggal dimana sih ?</b> <u>Ya itu masalahnya ya, saya tinggalnya itu gak menentu</u>	Status domisili

78	kebarat-ketimur lah	informan(W1-I2:77-78;80-81)
79	<b>Kebarat-ketimur gimana embak ?</b>	
80	Ya kadang tinggal dirumah suami tapi kadang ya dirumah sendiri	
81	<b>Oh jadi bisa dikatakan embak beberapa hari dirumah sendiri dan beberapa hari dirumah mertua ya ?</b>	
82	Iya	
83	<b>Hmm, kalok dari segi pembagian peran itu seperti apa embak ?</b>	Pembagian peran dalam rumah tangga informan (W1-I2:87-89)
84	Ya kalok sudah pekerjaan istri ya dikerjakan istri, tapi kalok pekerjaan suami ya biar dikerjakan suami saya tidak mau ikut campur	
85	<b>Kalok aktivitas suami setiap hari ngapain ya embak ?</b>	Aktivitas keseharian suami(W1-S2:91-92)
86	Kalok pagi ya nyapu di puskesmas, ya jadi OB ( <i>cleaning servis</i> ) lah istilahnya	
87	<b>Awal ketemunya dimana sih embak sama suami ?</b>	Proses pernikahan informan(W1-S2:94-96)
88	Ya awalnya saya dikenalin sama teman, terus ya komunikasi, komunikasi-komunikasi terus akhirnya	
89	ketemu terus ya pacaran, setelah itu ya tunangan.	
90	<b>Adakah embak perubahan sikap dari suami dari masa pacaran sama setelah menikah ?</b>	Gejala pengenalan sikap dan karakter suami (W1-S2:99-103)
91	Ya pasti adalah kalok pas masa pacaran itu kan perhatiannya maksimal ya, tapi setelah menikah perhatiannya itu bukan Cuma berkurang tapi berkurang banget. <i>Ella mun engak ka Baki jareya</i> (kalok ingat sama sikap Baki dulu ) lucu	
92	<b>Sudah lama kah embak kebarat-ketimurnya ? dari awal pernikahan ?</b>	
93	Iyya	
94	<b>Kalok tanggapan orang tua sendiri seperti apa embak ?</b>	Dukungan dan pengertian keluarga terhadap informan(W1-I2: 109-110)
95	Ya enggak, kalok orang tua saya sendiri kan bisa memaklumi, disana kan suami gak punya saudara lagi	Tuntutan mertua setelah pernikahan(W1-I2:111)
96	tapi kalok orang tua yang disana itu ngotot untuk memaksa saya tinggal dirumah suami, tapi diawal	
97	pernikahan tidak ada perjanjian kalok saya harus tinggal dirumah suami, makanya saya itu masih tetap bolak-balik kebarat-ketimur,terkadang konfliknya itu dipicu oleh	
98	permasalahan itu, suami kan pengennya tinggal dirumahnya sendiri, tapi kalok saya itu maunya dibagi, <i>je' mola'a tak nagdibhi'i</i> ( bisa dikatakan gak untuk pihak tertentu ) wa yat.kan kebanyakan ya kalok orang menikah	
99	itu permasalahan paling banyak itu, kadang mau ikut kerumah suami atau tidak, itu kadang yang membuat	
100	kebanyakan orang cepat cerai. <u>kalok saya sendiri itu lebih baik ngalah</u> ya, kalok saya ngajak kerumah sendiri tapi	
101		Kepribadian informan(W1-I2:122-123)

124	suami gak mau, yasudah saya diam saja	123)
125	<b>Hmm.. hal itu yang sering memacu konflik ya embak</b>	Konfirmasi informan
126	<b>? kalok sama mertua sering ada cekcok embak ?</b>	terkait masalah
127	<b>Iya embak</b>	penyesuain dengan
128	<b>Kalok pas lagi konflik itu sejauh apa sih embak ?</b>	keluarga(W-I2:125-
129	Ya Cuma cekcok mulut, kalok dulu pas diawal-awal	127)
130	kalok saya ada dibarat kalok malem suami itu gak pulang	
131	kebarat, tapi tetap ditimur tapi kalok sekarang misalnya	
132	saya ada dibarat kalok malem itu suami ikut kebarat juga,	
133	sudah mulai terbiasa tapi sebenarnya saya merasa kasian	
134	sama ibu mertua, kan disana tidak ada anaknya lagi gak	
135	ada yang bantuin, tapi disisi lain juga dirumah saya	
136	sendiri juga tidak ada anak perempuan yang mau bantu-	
137	bantu dirumah, soalnyaikan ibu saya itu kerja digudang	
138	rokok tu jadi tiap harinya berangkat pagi pulang	
139	malam,jadinya kasian gak ada yang masak	
140	<b>Embak kalok dirumah tinggalnya sama siapa? Sama</b>	
141	<b>ibuk atau sama nenek ?</b>	
142	Sama ibuk sama nenek sama semuanya, jadi keluarga	
143	besar	
144	<b>Hmmm, gimana sih embak penyesuaiannya dari</b>	
145	<b>keluarga besar terus langsung Cuma menjadi</b>	
146	<b>keluarga kecil yang Cuma ada bapak dan ibu ?</b>	
147	<u>Ya awalnya saya pertama nikah ya saya merasa gak betah</u>	Permasalahan
148	<u>tinggal dirumah suami, saya merasa takut sendirian,</u>	penyesuaian informan
149	<u>pernah saya malam-malam ditinggal sama mertua suami</u>	dengan lingkungan
150	<u>juga pas ketebulan gak ada, saya nangis terus saya juga</u>	(W1-I2:147:153)
151	<u>sampai nelfon orang tua sedikit-sedikit curhat begitu, ya</u>	
152	<u>namanya juga tinggal dirumah orang kan gak enak ya</u>	
153	<u>enakan tinggal dirumah sendiri.</u>	
154	<b>Kalok mertua itu sejauh mana sih embak ikut campur</b>	
155	<b>urusian embak dengan suami ?</b>	
156	Sebenarnya kalok orang tua itu gak terlalu ikut campur,	
157	<u>tapi...tapi ya itu tadi ada aja kalok udah tinggal dirumah,</u>	
158	<u>makanya saya itu lebih betah tinggal disini (warung) nanti</u>	
159	<u>kalok malem pulang tidur langsung, paginya kadang</u>	
160	<u>pulang kebarat, soalnya saya capek yang mau dengerin</u>	
161	<u>kalok dirumah nanti pasti ada ajah.terus bikin pentolnya</u>	
162	kan dibarat, kalok dirumah kan sendiri.	
163	<b>Dalam seminggu itu biasanya dibagi berapa hari-</b>	
164	<b>berapa hari sih embak ?</b>	
165	4 hari di timur, dan 3 hari di barat	
166	<b>Dulu diawal, embak saya juga seperti itu, pihak</b>	
167	<b>keluarganya kan belum ngebolehin embak saya</b>	
168	<b>pulang ketimur jadi ya kebarat-ketimur, tapi bedanya</b>	
169	<b>kan di awal sudah ada kesepakatan kalok embak saya</b>	

	<p>170 <b>itu mau dibawa kerumah, dulu sempat ada</b>      171 <b>pertengkarannya. Tapi alhamdulillahnya diembak gak ya</b>      172 <b>?</b></p> <p>173 Iya enggak, cuman konflik-konflik kecil.</p> <p>174 <b>Kalok tanggapan dari ibu embak sendiri gimana ?</b></p> <p>175 <u>Ya kalok ibu bilang sama saya ya udah disuruh bersabar</u>      176 <u>aja katanya, badai pasti berlalu katanya, hehehehe.....ya</u>      177 <u>berusaha membesarkan hati saya lah.</u> Ya bak badai pasti      178 berlalu..</p> <p>179 <b>Kan diawal itu kan embak gak betah ya, terus nangis</b>      180 <b>terus selain nangis biasanya embak ngelakuin apa?</b></p> <p>181 <b>Solusi buat permasalahannya lah</b></p> <p>182 <u>Ya solusinya ya nyoba ngobrol sama suami biar enggak</u>      183 <u>terlalu dipermasalahkan lah</u></p> <p>184 <b>Kalok tanggapan suami itu seperti apa sih embak ?</b></p> <p>185 <u>Kalok dari suami saya ya sebenarnya dia juga menuntut</u>      186 <u>tinggal dirumahnya sendiri, tapi ya sekarang sudah bisa</u>      187 <u>menyesuaikan, ya kalok saya ditarik dia juga pulang</u>      188 <u>kebarat</u></p> <p>189 <b>Kalok suami itu biasanya betah enggak kalok tinggal</b>      190 <b>dirumah barat ?</b></p> <p>191 Ya pasti lebih betah dirumahnya sendiri lah</p> <p>192 <b>Kalok embak yang bikin embak gak betah tinggal</b>      193 <b>disana itu sebenarnya apa ?</b></p> <p>194 Ya enggak tau, <u>tiba-tiba ngerasa gak betah aja begitu, kan</u>      195 <u>biasanya kalok dirumah sendiri itu rame ya, terus tiba-</u>      196 <u>nyampe disana itu sepi</u></p> <p>197 <b>Oh berarti suasannya ya embak ? Kalok dari sikap</b>      198 <b>mertua itu gimana ?</b></p> <p>199 Enggak kok kalok mertua itu baik sama saya</p> <p>200 <b>Kalok dirumah gimana embak ?</b></p> <p>201 <u>Sebenarnya ya kalok dirumah itu, nyuci aja saya itu gak</u>      202 <u>diperbolehin nyuci tapi kan kalok ikut kerumah orang itu</u>      203 <u>kan sudah beda cerita, memang sudah tuganya masa</u>      204 <u>mertua saya yang mau nyuciin baju saya ? kan gak</u>      205 <u>mungkin ? ya jadi saya sudah belajar dari semua itu dan</u>      206 <u>sekarang saya sudah menjadi terbiasa.</u></p> <p>207 <b>Hingga akhirnya memutuskan untuk menikah itu</b>      208 <b>berdasarkan siapa embak ?</b></p> <p>209 <u>Ya saya, tapi sebelumnya sudah ada desakan dari pihak</u>      210 <u>tunangan. Kan kalok perempuan itu nunggu dari pihak</u>      211 <u>laki-laki.</u></p> <p>212 Obrolan dihentikan, karna warung akan tutup karna      disamping warung akan dipakai pengajian</p>	<p>Dukungan emosional dan sosial yang diberikan ibu informan (W1-I2:175-177)</p> <p>Strategi coping dengan masalah-masalah penyesuaian(W1-I2:182-183)</p> <p>Pola penyesuaian dengan pasangan ( W1-I2:185-188)</p> <p>Gejala permasalahan penyesuaian dengan pengurangan struktur keluarga (W1-I2:194-196)</p> <p>Pola asuh orang tua informan sebelum menikah (W1-I2:202-204)</p> <p>Kesadaran informan terhadap perannya(W1-I2:204-208)</p> <p>Budaya patriarkis di Madura(W1-I2:211-212)</p>
--	--	---

## VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Autoanamnesa : Devi (nama samaran)
Tanggal	: 5 juni 2015
Waktu wawancara	: 43 menit 50 detik
Jam	: 13.28-14.11
Lokasi wawancara	: Rumah informan
Tujuan wawancara	: Untuk mengetahui pola penyesuaian perkawinan informan
Jenis wawancara	: Semi terstruktur

**Kode: W2/Devi**

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	<b>Selamat siang embak</b>	
2	Siang..	
4	<b>Ini embak mau ngelanjutin ngobrol-ngobrol kita</b>	
5	<b>yang kemaren, yang sempat terputus gitu ya,</b>	
6	Oh iya.. hehehe	
7	<b>Itu embak, kalau dirumah embak sendiri itu ada</b>	
8	<b>siapa saja sih yang ditaruh ?</b>	
9	Oh semua ada, bapak-ibu, kakek-nenek, kakak	
10	semuanya ada, lengkap	
11	<b>Oh masih lengkap banget ya? Kalau bapak ibu</b>	
12	<b>aktivitas kesehariannya ngapain saja ya embak ?</b>	
13	<u><b>Kalau bapak bikin keris tapi kalau ibu ya bekerja di</b></u>	
14	<u><b>gudang rokok</b></u>	Latar belakang keluarga informan(W2-I2:13-14)
15	<b>Ow kalau bapak bikin keris ya ? itu biasanya dijual</b>	
16	<b>kemana sih embak kerisnya?</b>	
17	Ya kalau ada orang pesan itu, yah kadang juga dikirim	
18	ke Bali, Jakarta ya kemana aja kalau ada orang yang	
19	pesan	
20	<b>Hmm.. rumah emba itu yang didekat Irwan itu ya ?</b>	
21	Iya, ehe..hehe..	
22	<b>Hmm begitu ya, berarti disana itu rame banget ya</b>	
23	<b>masih embak ?</b>	
24	<u><b>Iya rame, makanya kalau saya ada disini itu rasanya</b></u>	
25	<u><b>gimana ya? Sepi gitu, biasanya kan kalau dirumah</b></u>	
26	<u><b>sendiri itu ramai</b></u>	Suasana rumah asal informan(W2-I2:24-25)
27	<b>Terus ini embak, hmm sebenarnya ya pasti setipa</b>	
28	<b>orang memiliki kriteria tertentu gitu ya sama calon</b>	
29	<b>suami idaman, kalok embak Devi punya kriteria</b>	
30	<b>tertentu itu enggak sebelum pernikahan ?</b>	
31	Kalok saya yah, enggak terlalu ribet yah yang penting	
32	baik terus bisa menerima saya apa adanya	

	<p>33 <b>Terus harapan-harapn itu sudah ada enggak sama suami embak yang sekarang?</b>      34 Iya alhamdulillah, eh..hehe..hehe      35 <b>Hmm, gitu embak ya?</b>      36 <u>Setiap ada orang menikah itu ya, pasti ada yang namanya cekcoklah, kan belum bisa menyamakan gimana istilahnya, belum searah tuh, pemikirannya belum searah ya, ya itu kalau pertama-tama nikah yang menjadi cekcok apa-apa itu, masalah kita itu ya sering berbeda pendapat</u>      37 <b>Berbeda pendapat dalam hal apa embak misalnya?</b>      38 <u>Kalau misalnya dari hal sangat sepele itu ya, dalam hal berpenampilan saja ya, kalau suami saya itu sukanya yang simpel-simpel saja gak mau yang ribet-ribet, apalagi nih misalkan kita mau pergi ke acara apa gitu ya, itu pasti ada yang namanya perdebatan sama cekcok terlebih dahulu, tapi ya terus lama-lama saya itu harus bisa menyesuaikan sama yang namanya suami kan ?</u>      39 <b>Hmm gitu embak? Kalau sekarang bagaimana sudah bisa menyeimbangkan belum? Terus gayanya itu embak yang menyesuaikan sama suami apa suami embak yang menyesuaikan sama embak ?</b>      40 <u>Kalok sekarang sudah saling berusaha untuk mengerti, kan suami saya juga sekarang sudah mulai mau mengerti saya dan saya ya berusaha untuk mengimbangi seperti itu, dulunya saya gak bisa mengerti dan gak habis pikir dengan cara berpikir suami saya itu, ya lama-kelamaan akhirnya saya mulai bisa mengerti dia. Ehehehe...</u>      41 <b>Itu berapa lama sih embak penyesuaiannya?</b>      42 <u>Penyesuaiannya ya? Penyesuaiannya kurang lebih dari sekitar 3-4 bulanan, alhamdulillah kita jalanin</u>      43 <b>Kan kalok misalnya pas awal gitu kan bukannya masa-masa mesra gitu ya?</b>      44 Iyya..ehe..hehe.. tapi kan namanya berkeluarga itu ya pasti ada apa-apa gitu, kalau saya sama suami ya, kalau bertengkar itu satu jam kemudian itu sudah bercanda lagi seperti itu, <u>kalau saya itu tipe orang yang mau mengalah,daripada sebuah permasalahannya itu nanti tambah besar yah lebih baik saya yang mengalah, saya akui saya lebih banyak mengalah sama suami</u>      45 <b>Tapi embak tidak merasa terganggu gitu embak, walaupun dalam kondisi suami embak yang salah tapi embak tetap saja mengalah ?</b>      46 Pertamanya ya enggak enak lah perasaanku, sakit.. tapi ya lama-kelamaan itu saya anggap sebagai suatu hal</p>	<p>Pengetahuan informan terhadap penyesuain di awal pernikahan(W2-I2:37-41)</p> <p>Permasalahan penyesuain dengan pasangan(W2-I2:44-50)</p> <p>Keberhasilan penyesuain saat ini(W2-I2:53-58)</p> <p>Lama proses penyesuain(W2-I2:60-61)</p> <p>Tipe kepribadian dan karakter informan(W2:I2:67-70)</p>
--	--	--

79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124	<p>yang biasa.</p> <p><b>Hmm..begitu, begini embak, istilahnya embak kan dibawa ya kesini(rumah suami)yang menjadi tulang punggung keluarga itu siapa sih?</b></p> <p>Ehmm kalau disini ya, ehe.. <u>suami saya berperan, mertua saya juga ikut berperan, jadi ya belanja bersama sama makan bersama gitu embak.</u></p> <p><b>Oh iya.. kalau suami itu sejauh mana terlibat dalam urusan orang tua ?</b></p> <p>Oh ya masih banyak terlibat embak, dia kan anak tunggal sekarang, kakaknya meninggal sepuluh tahun yang lalu dalam kecelakaan tabrak lari.</p> <p><b>Ehmm..embak tidak keberatan dengan itu?</b></p> <p>Enggak embak, enggak sama sekali, soalnya saya pikir itu sudah menjadi tanggung jawab dia</p> <p><b>Ehmm meskipun itu tidak diberlakukan hal yang sama dengan orang tua embak Devi?</b></p> <p>Ehe..he..he.. ya pertamanya saya merasa iri sama mertua saya, kan <u>kadang suami saya itu gajinya dari puskesamas dikasi sama mertua saya semua ya, sedangkan saya sebagai istrinya tidak</u>. Namun lama-kelamaan suami saya itu akhirnya mengerti, dia bisa menjadi adil antara saya dan ibu mertua.padahal ya kalau dilogika saya juga butuh lah untuk membeli keperluan perempuan meskipun makan masih sama orang tua,tapi ya Alhamdulillah lama-kelamaan suami saya itu mengerti hasil gajinya itu dibagi antara saya, ibu mertua dan untuk keperluan dia sendiri.</p> <p><b>Kalau menurut embak, suami embak itu sekarang gimana menjalani peran dia sebagai suami ?apa sudah bisa dikatakan berhasil?hehe</b></p> <p>Ya standar lah ya, soalnya sebenarnya antara saya dan suami saya itu lebih dewasa saya pemikirannya, kalau suami saya itu sebeanrnya ya masih belum dewasa seperti itu masih selalu harus didorong kejalan yang benar, istilahnya dia itu harus mendapat komando, dia itu ya benar-benar belum dewasa masih harus terus-menerus dikomando.he..hehe..he</p> <p><b>Jaraknya berapa tahun sih embak antara embak dan suami embak ?</b></p> <p><u>Kalau saya yah dia Agustus, kalau saya kan januari, Agustus, Sepetember, Oktober, November, Desember, Januari, 6 Cuma enam bulan perbedaannya</u></p> <p><b>Oh Cuma 6 bulan ya embak jarak umurnya?</b></p> <p>Iya, <u>soalnya dia kan anak tunggal ya ya pantaslah dia kalau masih lebih kanak-kanak mungkin karena terlalu</u></p>	<p>Informan masih bergantung secara ekonomi(W2-I2:80-82)</p> <p>Suami belum memahami &amp; menghayati perannya (W2-I2:94-96)</p> <p>Perbedaan usia informan dengan suami(W2-I2:116-118) Kesadaran informan terhadap latar belakang suami(W2-I2:120-124)</p>
---	---	---

125	sering dimanja,makanya dia itu masih ketergantungan sama orang tua, padahal kan sekarang sudah adaistrinya, kan apa-apa harus berembuk sama istrinya.	
126		
127		
128	<b>Ehmm..kalau tuntutan ibu mertua sendiri itu sama embak seperti apa?ada tuntutan tertentu enggak sama embak?</b>	
129		
130		
131	Ya enggak ada sih, cuman yang <u>namanya ikut kerumah orang ya</u> , harus lah mengerjakan pekerjaan rumah	
132	sendiri, ya meskipun capek dan secapek apapun tetap	
133	<u>saya kerjakan, namanya juga ikut kerumah orang kan,</u>	
134	<u>sudah dijalani aja dikerjakan aja, toh nanti juga akan</u>	
135	<u>selesai..hehehe..kan sebenarnya yah, kalau dirumah</u>	
136	sendiri ini yah jujur saya enggak pernah yang namanya	
137	kesawah, keladang gitu ya tapi kalau disini ya saya kan	
138	harus bantu-bantu gitu ya, panen cabelah, panen kacang	
139	tanah, kacang hijau kalau dirumah saya sendiri ya, jujur	
140	saya itu enggak pernah ngapa-ngapain nyuci saja saya	
141	dicucikan sama ibuk ya, tapi saya sadar saya kan sudah	
142	berkeluarga ya masak saya enggak mau ngapa-ngapain,	
143	tapi kalau saya sudah pergi kerumah barat ya saya	
144	kembali enggak ngapa-ngapain lagi paling Cuma	
145	masak.	
146		
147	<b>Ehmm..embak pernah pacaran gak sih sebelumnya?</b>	
148	Ehmm..heeh pernah setahun	
149	<b>Maksudnya pacaran sama orang lain</b>	
150	Oh pacarannya ya sama orang lain iya pernah	
151	<b>Hmm berapa kali pacaran embak ?</b>	
152	Enggak tau ya, he.ehe..he..banyak	
153	<b>Emm...sering bertukar pikiran enggak sih ,</b>	
154	<b>maksudnya menceritakan mantan gitu mungkin embak ?</b>	
155		
156	<u>Iya, pertamanya jugak dia yang mintak cerita, kamu</u>	
157	<u>pacaran sama anak mana, soalnya dia kan apa-apa</u>	
158	<u>diurus gitu, terlalu apa ya, kalok dibilangin ngapain</u>	
159	<u>kamu nanya-nanya, dia Cuma bilang enggak saya</u>	
160	<u>cuman pengen tau saja, cowoknya kamu itu seperti apa,</u>	
161	<u>gantengan siapa dan yang mana gitu sama saya, yaudah</u>	
162	<u>aku jawab</u>	
163	<b>Ehmm begitu ya embak, sejauh ini ada gak sih dia</b>	
164	<b>itu membanding-bandtingkan embak dengan mantannya?atau malah justru embak yang</b>	
165	<b>membanding-bandtingkan suami dengan mantan embak sebelumnya?</b>	
166	Sebentar dulu saya meu ingat-ingat..ehmmm sepertinya	
167	enggak	
168	<b>Ehm.. enggak ya? kalau dulu gaya pacarannya</b>	
169		
170		

171	<b>gimana sih embak ?</b>	
172	Sama siapa?	
173	<b>Sama mantannya</b>	
174	Ya enggak sama aja, telfonan, jalan bareng habis itu ya pulang, ehe..he.. kalau sama suami saya yah kebanyakan saya Cuma telfonan, ketemu Cuma dua kali apa ya... habis itu gak ketemu, ketemu dua kali. Habis itu saya jarang ketemu sama dia. Kan suami saya enggak ada disini, suami saya ada di Jakarta	
180	<b>Oh gitu..saya masih penasaran nih embak, katanya kan suaminya dulu di Jakarta ketemunya itu dimana ya ?</b>	
183	Ou..gini, kebetulan dia pulang kesini, terus dia dikenalin sama aku, tapi Cuma dikenalinnya lewat, lewat..hp ya, saya enggak tau sama orangnya, dia juga enggak tau tapi tiap hari...	
187	<b>Tukar foto gitu istilahnya embak ?</b>	
188	Enggak belum, kan <u>sebenarnya yah saya sama suami saya itu Cuma pengen apa ya?</u> Istilahnya Cuma sebagai <u>pelampiasan</u> saja ya, kan saya baru putus sama <u>mantanku sebelumnya</u> , terus sehabis putus itu ya kan <u>pasti keseharian</u> saya itu sepi..ya terus dia selalu <u>mengisi kekosongan</u> saya, terus ya di telpon, apa-apa <u>perhtaian</u> lah sama saya, terus apa ya?saya merasa <u>nyaman</u> , padahal waktu itu saya masih belum tau sama <u>orangnya..eh..hehe..hehe..</u> terus dia mintak <u>ketemuan</u> sama saya, tapi waktu itu saya enggak mau, kata saya <u>kapan-kapan</u> gitu, kok <u>kapan-kapan</u> terus saya <u>pengen</u> <u>ketemu</u> sama kamu katanya gitu, terus kita tahu <u>diii</u> <u>facebook</u> ya, kita tahu di <u>facebook</u> ya..kan terkadang <u>ya orang sama aslinya</u> , <u>foto sama aslinya</u> itu beda ya, oh <u>ini katanya</u> saya, terus habis itu sekitar 3 bulanan kita <u>menjalin komunikasi</u> ,setelah itu ketemu di rumah teman <u>saya Erik namanya</u> ,ya disitulah saya <u>katemu sama</u> <u>saya</u> terus dia itu disini Cuma beberapa bulan kan setelah itu <u>dia berangkat</u> ke Jakarta lagi, yasudah selanjutnya kita <u>pacaran</u> lewat Hp saja , kita pacaran selama satu tahun.	
210	<b>Ada enggak embak yang dirasakan sangat berubah sikapnya antara masa pacaran sama menikah,atau tunangan, kan katanya kalau pas masa tunangan itu malah tiap hari ya ketemunya?kan kalok pas tunangan itu sudah ada proses saling mengenal gitu kan ya? Ada gak sih sikap yang ternyata dirasakan berbeda dengan kesehariannya pas menikah ?</b>	
217	Sepertinya enggak.. tapi <u>saya Cuma ngerasa ya</u> , kalau malem ya butuh banget sama dia kan, sedangkan dia	Gejala penyesuain
218		

219	kalau malem itu maen sama temen-temennya, kalau pas tunangan ya padahal itu saya di telpon gitu ya eh malah pas sudah nikah malah sering sama teman-temannya itu aja sih bedanya..	dengan pasangan(W2-I2:217-222)
220	<b>Ehmm..jadi dia lebih perhatian sama teman-temannya ya embak?</b>	
221	Saya sih sempat bilang kenapa kamu lebih mementingkan teman kamu daripada aku seperti itu, sampe-sampe saya itu ya..ada jam satu apa dua itu dia belum juga datang, sama Cuma bertanya-tanya kemana gitu, ya pertama-tamanya saya itu tanya kemana ya, khawatir lah istilahnya tapi nyatanya dia itu maen sama teman-temannya, maen PS( <i>playstation</i> ) dia itu hobinya kan maen PS, tapi lama-kelamaan dia itu bisa mengurangi	Perubahan sikap suami setelah menikah(W2-I2:225-233)
222	<b>Itu atas saran embak Devi gitu ya?</b>	
223	Ehem, masa sudah dewasa sudah menikah seharusnya kan dia bisa berubah, <u>saya enggak pernah melarang ya padahal dia itu suka sama apa kek, hiburan-hiburan ya, saya itu tidak pernah melarang, tapi yo asalkan dia itu tau waktu, dia kan sudah punya keluarga, istilahnya gitu.</u>	Pemakluman terhadap sikap suami(W2-I2:236-240)
224	<b>Kalau embak Devi sekarang menggunakan alat kontrasepsi tidak?</b>	
225	Iya, ehe..hehe..	
226	<b>Itu kenapa sih embak alasannya kok menggunakan alat kontrasepsi dulu.?</b>	
227	Ya masih pengen tenang dulu, seperti itu...ehe..hehe..hehe	
228	<b>Hehe..hehe..hehe</b>	
229	Belum siap, istilahnya belum siap saya, ya pokoknya belum siap saja	
230	<b>Hla itu atas saran siapa sih embak?</b>	
231	Ya enggak atas kemauan sendiri, ya ada atas saran keluarga juga	
232	<b>Keluarga disana ?</b>	
233	Iya, keluaga disana menyarankan untuk tidak hamil dulu, tapi ternyata ibu mertua disini malah menginginkan cucu, katanya "kamu itu gak usah ikut apa-apa lah" <u>saya Cuma bilang</u> " saya itu belum siap, kan kalok Cuma mau ngomongnya itu kan gampang <u>tapi kan yang mau menjalani kan saya gitu</u> , saya Cuma masih mikir kalau suami saya itu masih suka maen yah, nah itu nanti takutnya pas saya punya anak ya, ya intinya saya itu tidak mau bingung sendirian lah istilahnya, saya merasa kalau saya belum siap	Sikap informan salam membaca situasi dan kondisi (W2-I2:258-264)

265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311	<p><b>Nah itu, itu keputusan untuk memakai alat kontrasepsi itu diputuskan setelah menikah embak ?</b></p> <p>Iya..iya</p> <p><b>Ehmm setelah membaca kondisi dan keadaan ya?</b></p> <p>Heem, maunya saya itu dulu saya mau ikut Cuma dua tiga bulan kan, tapi sekarang ya gimana ya mungkin sebentar lagi seperti itu.</p> <p><b>Ehm.. begitu?</b></p> <p>He'..he' belum yakin lah istilahnya</p> <p><b>Hehe.. semua kan butuh proses ya embak ya?</b></p> <p>He,e</p> <p><b>kalau misalkan dari mertua itu ya embak, ada tidak sih sikap atau apalah yang dirasakan belum sesuai dengan keinginan dari embak Devi gitu?</b></p> <p>Sepertinya ya, kalau mertua saya itu, apa ya? Itu <u>yah..yang namanya udah anaknya sendiri yah sama menantu kan pasti beda ya, dia itu kalau sama saya ya gimana ya, kalau dia itu ya, kalau anaknya belum pulang kerja begitu yah, dia itu khawatirnya minta ampun, padahal kan dia sudah dewasa sudah punya istri, kan juga masih tanggung jawab saya juga gitu ya, dia itu masih hebohnya minta ampun..hehehe. saya sampai ngapaiinn dia itu sampai kayak gitu, saya aja sebagai istrinya aja enggak terlalu. Huuuhh dia itu kok belum datang belum makan, huuuhh apa kata saya, dia kan bukan anak kecil, udah dewasa juga ya, kok diperlakukan seperti anak kecil. Yah itu yang bikin suami saya manja ya itu mertua saya seperti itu sikapnya</u>, pernah ada kejadian ya, <u>saya menikah dapet 2 bulan kayanya, pas waktu itu kan lebaran ya, idul Adha itu, saya lebarannya kan disini, gak pernah lebaran dibarat, selama saya menikah itu saya lebarannya memang disini,tapi pada waktu itu ya, suami saya sama mertua saya itu tidak ada disini malah bantuin dirumah orang yang punya hajatan, Cuma ada saya disini, saya merasa gimana ya mellas gitu ya, diaman kata saya ya, ternyata dia itu ada dirumah orang yang menyembelih sapi, katanya diundang ya? Walaupun diundang ya seharusnya kalau lebaran itu kan yang datang itu harus satu ya, masak dirumah enggak ada orang sama sekali apalagi saya belum terbiasa disini, saya itu sedih, waktu itu saya nangis saya kepikiran sama orang tua, kan walau bagaimanapun saya masih tetap punya orang tua ya, heem, gimana katanya saya, terus ketika ada tamu kesini ada bak Evi tuh, ak ditanya “ kenapa kok kamu sendirian katanya, enggak tau yang lainnya pada pergi</u></p>	<p>Pola asuh orang tua suami (W2-I2:280-294)</p> <p>Sikap kekanak-kanakan suami(W2-I2:294-346)</p>
---	---	--

312 ke kurban, hla gak tau kata saya. Saya waktu itu nangis  
 313 gitu ya, soalnya kan sepi enggak ada orang, lebaran,  
 314 coba bayangkan saja katanya saya, sampai setelah  
 315 adzan zuhur tetap enggak dateng semuanya, yah saya  
 316 nangis, tapi suami saya itu tidak mau disalahkan, dia itu  
 317 bilang sama saya pas waktu nyampek kesini  
 318 (rumahnya), kenapa kayak begitu sampai nangis, terus  
 319 saya jawab ya iya orang tua saya itu nunggu dirumah,  
 320 lagian kan disana sudah ada banyak orang lagian kan  
 321 bapak sama ibu mertua sudah ada disana, tapi kenapa  
 322 suami saya itu enggak pulang, kok sampai segitunya  
 323 yah.. saya nangis, sampai dirumah barat saya sama  
 324 suami itu biasa ajah tidak ada pertengkaran, tapi  
 325 sorenya yah, pas maen kerumah sepupu, dia itu  
 326 pamitnya sama saya mau ke puskesmas, kan dia  
 327 kerjanya dipuskesmas yah, katanya sih Cuma sebentar  
 328 tapi nyatanya yah saya tunggu sampai magrib, dia itu  
 329 enggak datang-datang, padahal saya kan ada dirumah  
 330 orang gitu yah, istilahnya saya ditinggal dirumah orang,  
 331 gimana kata saya, sedangkan dia Cuma pamit sebentar  
 332 Cuma mau nyapu-nyapu di puskesmas, tapi dia gak  
 333 datang-datang, dia itu kemana katanya saya, orang  
 334 rumah juga khawatir kan yah kemana kok suami saya  
 335 belum dateng kan seperti itu, sampai jam 9 malam  
 336 handponenya itu di telp gak aktif.  
**337 9 malam ?**  
 338 Iya 9 malam, bayangkan saya ditinggal dirumah orang  
 339 gitu ya, gimana saya gitu...saya kan perempuan, masa  
 340 saya ditinggal begitu saja, padahal kan saya  
 341 berangkatnya baik-baik sama dia tapi tiba-tiba saya  
 342 ditinggal terus bapak sama ibu saya pergi kerumah  
 343 sepupu, jemput kesana, karena saya sudah enggak ada  
 344 suami, enggak dijemput lagi sama suami, terus saya  
 345 pulang, keluarga saya itu takutnya suami saya itu  
 346 kenapa-kenapa ya, khawatir  
**347 Ehmm..soalnya kan berangkatnya baik-baik gitu  
 348 ya?**  
 349 Heem, berangkatnya baik-baik,terus keesokannya saya  
 350 cari kesini (rumah mertua) saya tanya sama mereka,  
 351 kata mereka enggak tahu, tadi malem itu pulangnya  
 352 malem, katanya dia itu alasannya nurunin infus segala  
 353 macem, padahal saya sudah tahu dari sumber terpercaya  
 354 kalau dia dari sesudah magrib dia itu ada dirumahnya,  
 355 kan saya juga punya temen ya disini, ternyata ada disini  
 356 suami saya, tadi orang tuanya juga menyembunyikan  
 357 keberadaannya, saya Cuma bilang sama mertua saya, oh

Dukungan mertua terhadap sikap kekanakan-kanakan suami(W2-I:349-354)

358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453	<p>yasudah nanti kalau sudah ada suami saya suruh pulang kebarat, kan pada waktu itu saya masih belum dijemput saya masih tinggal dibarat, yah saya bilang, suruh pulang begitu ya, ya saya sampai bilang sama mertua saya, habisnya saya kesal sama mertua saya, soalnya kan semestinya ya kalau anaknya itu lagi ada permasalahan itu seharusnya ya membenarkan ya istilahnya, bukan malah yang gak benar itu dicocok-cocokkan ya, sampai satu minggu hlo kemaren itu dia enggak pulang.</p> <p><b>Ehmm..padahal berangkatnya baik-baik saja ya embak?</b></p> <p>He,em . Mungkin sampai dia sudah merasa malu gitu yah untuk pulang, kata saya, sapa suruh kamu kayak gitu wong aku sama kamu itu enggak bertengkar kok, sampai-sampai pada waktu itu yah.<i>pangade</i>'(penyampai pesan lamaran diawal hubungan) sampai kesini buat nanyain lah istilahnya sama ibu mertua, sampai delapan malamnya yah dia hubungi saya, dia bilang kayak gini, yasudah kalau kamu enggak betah tinggal disini kita masing-masing saja, saya merasa enggak nyaman kalau dengan adanya kamu disini kamu pake nangis segala,hloo... kata saya coba bayangkan seandainya kamu jadi saya, seandainya kamu perempuan pas hari raya ditinggal sendirian, giman perasaanmu?seharusnya kamu itu ngerti, seharusnya kamu itu tahu kalau saya itu juga punya orang tua, yah setelah itu saya yang mengalah biar tidak terlalu panjang urusan, masak Cuma gara-gara sepele sampai kayak gitu, saya itu enggak mau sampai berpisah, saya punya prinsip menikah itu sekali sampai jadi kakek-nenek. Dan pada kondisi itupun pada waktu itu suami saya itu tidak mau disalahkan atas kejadian itu, ya akhirnya lama kelamaan saya itu mengerti kalau itu memang karakter dari suami saya yah..pernah juga dia kayak begitu lagi dia itu gak pulang lagi kerumah, saya kan khawatir kemana ya? Saya cari samapi besoknya saya cari kemana-mana dia itu enggak ada. Tiba-tiba ternyata dia itu ada dirumah sepupunya tuh di Bluto dia tidur disana, saya itu jemput kan tapi dia itu enggak mau pulang itu masalahnya Cuma sepele, masalahnya itu karena saya kalau ke barat enggak mau bawa sepeda sendiri, masalahnya saya itu enggak bisa naik sepedanya yang ada disini kan enggak bisa di stater, saya itu enggak tau yang mau ngegenjrot yah awalnya kayak gitu, kalau saya mau kebarat itu enggak mau</p>	<p>Usaha informan untuk mempertahankan pernikahannya(W2-I2:367-389)</p> <p>Pengulangan sikap kekanak-kanakan suami(W2-I2:342-369)</p>
--	--	---

	<p>354 bawa sepeda sendiri.Padahal saya kebarat itu kan mau  355 jualan ya, seperti itu bukan maen, cari uang tambahan  356 lah istilahnya seperti itu, iya saya itu mau jualan pulang  357 kebaratnya.. iya dia itu marah sampai dua hari enggak  358 pulang, terus saya ditelpone sama orang tua saya  359 disuruh pulang, atau apalah tapi saya mencoba untuk  360 sabar, saya enggak bilang sama siapapun ya, saya  361 ngajak teman saya buat jemput dia, ya ngajak dek Ilah  362 tuh. Saya jemput dia ke Blutoh, disana juga di Bluto apa  363 ya? Istilahnya juga menyembunyikan habis itu orang  364 tua disini juga tidak mau tau, ikut marah lah istilahnya  365 Cuma karena masalah itu. Terus saya sudah jemput dia,  366 tapi dianya itu enggak mau pulang malah saya disuruh  367 pulang sendirian, tapi saya itu nunggu-nunggu dia  368 sampai dia mau pulang, itu kejadiannya dua kali, tapi  369 alhamdulillah ya kalau sekarang kalau ada masalah ya  370 kita selesaikan bersama.suami saya mungkin sudah  371 agak dewasa aja sekarang, bukan dewasa ya tapi agak  372 <b>Kalau pas kemaren itu pas kejadian seperti itu</b>  373 <b>gimana sikap mertua embak, tetap biasa atau malah</b>  374 <b>justru beda seperti itu?</b></p> <p>375 Kalau mertua saya itu ya biasa ajaa.. tapi ya saya kan  376 enggak tau dalam hatinya itu seperti apa ya kalau  377 sikapnya ya biasa saja tapi kan dalam hatinya saya  378 enggak tau.</p> <p>379 <b>Ehm.. ada enggak sih embak gejala-gejala seperti</b>  380 <b>gangguan psikologis atau apa yang berdampak pada</b>  381 <b>embak?</b></p> <p>382 Iyya pasti ada,<u>saya berat badan dari 40 kg ya sampai</u>  383 <u>turun ke 37 kg, samapi turun 3 kg padahal itu</u>  384 <u>Cuma..ehmm apa ya?</u></p> <p>385 <b>Selama berapa bulan itu embak ?</b></p> <p>386 Saya itu Cuma, ehm berapa ya padahal kan suami saya  387 itu berada disini Cuma 10 hari ya? <u>Ya itu Cuma dalam</u>  388 <u>waktu 10 hari saya langsung turun 3 kg,terus orang-</u>  389 <u>orang itu nanya sama saya, kamu itu kenapa kok kamu</u>  390 <u>itu kurusan katanya, enggak saya enggak apa-apa.</u> Tapi  391 saya tuh yang ngerasa kesel itu sama orang rumah tuh  392 yang nikahnya sama orang sini juga, disini jugak, dia itu  393 bilang sama orang rumah kalau saya sama suami saya  394 itu sedang ada masalah ya, lagi ada masalah makanya  395 suami saya itu pulang kesini, makanya saya sama  396 keluarga dirumah itu ya meneymbunyikannya ya, biar  397 gak menjadi bahan ejekan orang, itu juga yang menjadi  398 beban pikiran saya, gimana kata orang nanti ya, iyya  399 kalau yang seneng sama saya, kalau ada yang enggak</p>	Dampak dari proses penyesuain (W2-I2:383- 385; 388-391)
--	--	---

401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446	<p>seneng,saya istilahnya apa ya menyembunyikannya sendiri. Ehe.he..he..<i>ella la Agus jareya partaje</i> ( udah agus itu percaya). Yang namanya kehidupan ya?</p> <p><b>Heem, tapi embak Devi itu keren hlo, sudah bisa bertahan gitu</b></p> <p><u>Sebenarnya waktu suami saya itu bilang, yaudah kita jalani hidup kita masing-masing saya itu mikir, yang namanya setan itu yah, pengen manusia itu cerai atau apa-apalah yang namanya setan kan, terus saya mikir masak saya kalah sama yang namanya setan kata saya, saya harus memperthankan semua ini, saya mengalah bukan berarti saya kalah, yah saya itu berusaha gimana caranya saya itu bisa kuat, bisa menjadi yang terbaik..</u></p> <p>terus sesadarnya suami saya itu bilang, kamu ya sebegininya mempertahankan hubungan kita katanya, iyya orang <u>saya enggak mau maen-men dalam pernikahan, saya itu enggak mau nikah sampi dua atau tiga kali, saya Cuma pengen nikah satu kali seumur hidup saya ya, masak mau nikah berkali-kali.</u></p> <p><b>Iya..iya..he..he..he</b></p> <p>Yah saya berusaha meskipun saya itu merasa sakit ya, bismillah saja saya bisa kata saya dan Alhamdulillah saya bisa</p> <p><b>Kalau dari hal-hal yang membuat embak kuat itu ada dukungan dari siapa saja sih? Atau apasih yang paling membuat embak itu kuat begitu?</b></p> <p><u>Eh..orang tua saya itu, ibuk saya itu sering bilang seperti ini sama saya, yaudah kamu yang sabar saja, setiap hubungan itu pasti ada yang namanya pertengkarann kamu hadapin saja, kamu jalanin saja seperti itu manusia itu tidak akan Cuma nangis, larut dalam kesedihan.ya kalau saya tidak berusaha ya mana bisa mempertahankan semua itu, padahal kan saya perempuan ya, kalau mau bicara harga diri gitu ya, dimana harga diri saya sebagai perempuan, tapi saya itu sadar bahwa saya itu mempertahankan suami saya, saya itu tidak hanya mempertahankan seorang pacar atau apa ya? Iya tapi yang saya pikirkan itu adalah masa depan saya sama suami saya, saya itu takut menyesal nanti, suami saya punya keputusan seperti ini terus saya manut sama keputusannya terus bagaimana masa depan kita, padahal kita itu masih sama-sama sadar bahwa kita itu masih saling mencintai atau apalah. Mungkin itu kekhilafan dia ya..aha..ha..ha..</u></p> <p><b>Iya..iya..hehehe..eh ini embak sejauh ini punya keinginan untuk mandiri enggak sih? Biar suami itu</b></p>	<p>Kepribadian islami dari informan(W2-I2:406-413)</p> <p>Prinsip hidup informan(W2-I2:416-419)</p> <p>Dukungan emosional dan sosial keluarga(W2-I2:427:431)</p>
--	--	--

447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492	<p><b>lebih tumbuh pemikirannya mungkin?</b></p> <p>Kalau saya yah, dari awal dari saya menikah, keinginan saya itu memang seperti itu, pengen tinggal berdua sama suami saya supaya dia itu lebih dewasa lagi, supaya dia itu lebih bisa bertanggung jawab sama saya juga, tapi suami saya itu enggak mau, suami saya itu maunya disini, seperti itu.saya juga bisa memahami sih masalah itu yah soalnya katanya tadi itu, dia kan anak tunggal tapi masak sekalipun anak tunggal masih mau bermanja-manja seperti itu kan?kan kita sudah menikah yang menjadi tanggung jawab suami itu kan saya ya?</p> <p><b><u>Ini mohon maaf sebelumnya ya embak, sedikit pribadi ada enggak sih embak konflik yang dipacu oleh permasalahan seksual gitu?</u></b></p> <p>Ehm..gak ada, gak ada..iya iya gak ada</p> <p><i>Pokol berempa la tik? ( jam berapa sudah ti ? )</i></p> <p><b><i>Pokol 2 lebet (jam 2 lewat)</i></b></p> <p>Dulunya yah suami saya itu enggak mau, setiap kali saya pulang kebarat itu dia itu enggak mau pulang kebarat, terus saya nawar 2 malem dibarat gitu, dia enggak mau, terus saya tawarkan satu malam dibarat, dia masih tetap enggak mau.terus saya itu harus bagaimana kata saya,tetapi kalau sekarang ya, kalau saya lagi dibarat suami saya itu kalok malem pulang juga kebarat, bahkan sekarang hitungannya saya itu lebih banyak dibarat. Masalahnya kan aktivitas saya itu kebanyakan dibarat berbagai macam arisan, kumpulan atau apalah itu banyak dibarat.makanya sekarnag kalau saya pulang kebarat suami saya juga pulang kebarat, kalau pertama-tamanaya dulu ya baru menikah 2 sampai tiga bulan kalau saya lagi pulang kebarat sauami saya itu di timur.</p> <p><b><u>Ehmm...kayak orang pacaran gitu ya dulu?</u></b></p> <p>Iyya, pulangnya ya kalok saya 2 malem dibarat dia itu pulangnya satu malem kebarat, yaudah kamu yang sabar saja, suami kamu pasti lama-kelamaan yah <u>alhamdulilah kalau suami saya pulang kebarat dia juga pulang kebarat gitu, pulang kerja dia langsung kebarat.makanya saya itu harus banyak bersyukur.</u> <u>Sebenarnya saya itu bukan keinginan saya juga yang mau atau pengen ada dirumah ya, tapi karena tuntutan arisan atau apalah segala macem, ya saya harus lebih banyak dibarat, karena aktivitas saya lebih banyak disana.</u></p> <p><b><u>Ehmm embak Devi banyak mengikuti kegiatan arisan –ariasan gitu ya?</u></b></p>	<p>Konfirmasi terkait tidak adanya permasalahan penyesuaian seksual(W2-I2:458-461)</p> <p>Keberhasilan penyesuaian dengan pasangan(W2-I2:483-489)</p>
--	--	---

493	Heem..	
494	<b>Kayak kumpulan-kumpulan gitu?</b>	Informan aktif dalam forum sosial(W2-I2:498-513)
495	Heem	
496	<b>Kalau kumpulan itu aktivitas kumpulan itu ngapain aja sih embak kegiatannya?</b>	
497		
498	<u>Saya itu ya kalau hari jumat saya pengurus muslimat ya,saya termasuk dalam pengurusnya seperti itu setiap bulannya juga harus ada pertemuan rutin gitu antar pengurus kan, terus jadinya saya itu sibuk. Ya kalau hari sabtu juga arisan malam jumatnya juga arisan seperti itu,kalau dirumah saya dibarat itu banyaak yang mau gak mau itu harus diikutin, apalgi ya pas pertama kali ditunjuk sebagai pengurus ya, kan saya bagian sekertaris juga yah capeek banget kalau lagi pasa ada pertemuan, apalagi kalau pertemuan bulanan, pertemuan bulanan itu kan jauh-jauh ke Pasongsongan ke mana gitu capeekk banget padahal saya itu ya barengnya sama nyai-nyai yang alim gitu ya, tapi lama-kelamaan sudah terbiasa ngomong sama yang lebih sama bu nyai, padahal saya pertamanya itu gimana ya malu gitu.</u>	
500		
501		
502		
503		
504		
505		
506		
507		
508		
509		
510		
511		
512		
513		
514	<b>Emm..sudah lama embak ngikuti kegiatan-kegiatan seperti itu?</b>	
515		
516	Ya sebelum saya menikah sudah aktif	Dukungan suami terhadap kegiatan istri diluar rumah (W2-I2:518-523)
517	<b>Ehm, tapi suami tidak keberatan dengan itu ?</b>	
518	<u>Enggak, malahan dia itu sering bilang kalau pas saya mau absen gitu ya, masak pengurusnya aja absen, udah-udah meskipun capek berangkat saja.Yaudah saya berangkat saja, itu kan kalau pertemuan dari pagi samapi adzan zuhur itu belum selesai apalagi kalau jauh bisa sampai sore belum dateng.</u>	
519		
520		
521		
522		
523		
524	<b>Emm jadi permasalahan penyesuaian embak antara sepi dan rame terus sikap kekanak-kanakan suami gitu ya?</b>	
525		
526		
527	Heem	
528	<u>ya mungkin itu dulu ya embak, trimaksih atas waktunya, maksih banget loh embak udah mau berbagi cerita dan pengalamannya, mhon maaf apabila ada pertanyaan yang menyenggung atau apa gitu</u>	
529		
530		
531		
532		
533	Iyya..iyya enggak apa-apa.	

## VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Alloanamnesa : Embak Anis (nama samaran)
Tanggal	: 06 Juni 2015
Waktu wawancara	: 5 menit 51 detik
Jam	: 17.38- 17.43
Lokasi wawancara	: Rumah sahabat informan
Tujuan wawancara	: Untuk mengkroscek perangai dan cerita subyek serta hubungannya dengan kaluarga
Jenis wawancara	: Tidak terstruktur

**Kode: W1-SO2 (Wawancara satu *Significant others* dua)**

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	<b>Selamat sore embak,</b>	
2	Iya sore juga	
4	<b>Lagi sibuk ya embak ya?</b>	
5	Iy ni lagi sibuk	
6	<b>Ehmm.. tapi boleh enggak embak saya ngobrol-</b>	
7	<b>ngobrol sedikit gitu?</b>	
8	Iyya boleh..	
9	<b>Emm,gini embak katanya embak Anis ini temen deketnya embak Devi ya? Temen deketnya banget ya?</b>	
10	Yah deket banget	
11	<b>Kalok embak Devi itu sering menceritakan sesuatu enggak sih sama embak Anis?</b>	
12	Sering banget	
13	<b>Ee, permasalahan yang sering dikeluhkan itu tentang apa saja sih embak?</b>	
14	Ya, cerita-cerita seputar kehidupan rumah tangganya itu	
15	<b>Kalau selain seputar rumah tangganya apa embak?</b>	
16	Ya cerita apa aja, pokonya banyak lah yang dia ceritakan, ya seputar masalah perempuan itu.	
17	<b>Oh seperti itu ya embak ya? Kalau cerita seputar rumah tangganya itu cerita apa sih embak?</b>	
18	<u>Kan suaminya itu kurang dewasa, ya ada sedikit.. ehehe..</u>	
19	<u>sering cekcok mereka itu</u>	
20	<b>Oh sering bertengkar ya embak ya? Lah katanya yang dipermasalahkan itu seputar apa sih embak?</b>	
21	Ya kan orang menikah itu berbeda dengan orang pacaran, <u>orang menikah itu kan setiap hari bertemu, ya jadi mesti ada perbedaan pendapat, ya jadi itu perbedaan pendapat.</u>	
22	<b>Oh begitu ya embak, ada perbedaan pendapat? Itu</b>	
23		Informan Devi sering bertengkar dengan suami (W1-SO2:23-24)
24		Gejala penyesuaian diri informan Devi dalam pernikahannya (W1-SO2:28-29)

31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76	<p><b>kalok misalkan dari segi kepribadiannya itu, embak Devi itu orangnya seperti apa sih embak?</b></p> <p><u>Kalau embak Devi itu sebenarnya orangnya baik, ya bisa dikatakan sudah dewasa, karena embak Devi itu sudah sering mengalah sama suaminya</u></p> <p><b>Oh kalau suaminya itu bagaimana embak?</b></p> <p><u>Kalau suaminya itu masih sifatnya itu kekanak-kanakan</u></p> <p><b>Kekanak-kanakan dalam hal apa sih embak?</b></p> <p>Itu kan katanya suaminya itu sering ngambek, itu pernah kan katanya embak Devi itu tidak dijemput kerumah timur, kan dia ada dirumah baratnya gitu</p> <p><b>Ehmm.. gitu, kalau permasalahan dengan mertua pernah tidak diceritakan?</b></p> <p>Ya pernah, kan <u>katanya kalok lagi bertengkar itu embak Devi dengan suaminya, mertuanya itu mesti ngebel anaknya sendiri, kan padahal ya enggak tau kan siapa yang bener antara embak Devi dengan suaminya, terus embak devi itu pernah sering nangis karena enggak betah ada di rurmah itu</u></p> <p><b>Hla kenapa embak gak ngerasa betah?</b></p> <p><u>Kan kalau disini banyak orang yang merantau, kalau disana kan keluarganya keluarga besar, ya ada kakek neneknya, bapak-ibuknya, ya saudara-saudaranya itu terus kalau disini itu kan rumah otang tuanya itu terpencil ada di dalam rumahnya.</u></p> <p><b>Ada di dalam gitu ya embak ya ?</b></p> <p><u>Ya selain itu orang tuanya itu cendrung, meskipun anaknya itu salah itu tetap ngebel anaknya, nah sikap mertuanya itu selalu ada yang disembunyikan itu, meskipun salah itu ya masih tetap dibela</u></p> <p><b>Memangnya berapa tahun sih usia pernikahannya embak Devi?</b></p> <p>3 tahun,</p> <p><b>ya berarti penyesuaian selama 3 tahun itu bukan merupakan hal mudah kan ya buat embak Devi, nah pernah cerita enggak embak hal apa yang membuat embak Devi kuat?</b></p> <p><u>Kalau menurut saya itu kepribadiannya embak Devi itu, soalnya kan dia bisa menerima kekurangan dari suami terus disela itu dia kan sellau mendapat dukungan dari orang tuanya, nah terus embak Devi itu katanya dekat banget dengan ibunya, nah terus ya embak Devi itu selalu mendapatkan dukungan dari keluarganya dalam mempertahankan keutuhan rumah tangganya</u></p> <p><b>Ya sudah embak mungkin sampai disini saja, soalnya embak mungkin mau sholat magrib kan.....</b></p>	<p>Kepribadian Informan diamata orang lain (W1-SO2:33-36)</p> <p>Kepribadian suami Informan Devi (W1-SO2:37)</p> <p>Sikap mertua Informan Devi terhadapnya (W1-SO2: 44-49)</p> <p>Gejala penyesuaian diri informan dalam keluarga(W1-SO2:51-55)</p> <p>Mertua informan Devi membuat anaknya ketergantungan pada orang tua (W1-SO2 : 57-60)</p> <p>Faktor pendukung informan Devi dalam penyesuaian dirinya dalam perkawinan (W1-SO2: 68-74)</p>
--	--	---

## VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Autoanamnesa : Embak Iis (nama samaran)
Tanggal	: 20 Mei 2015
Waktu wawancara	: 22 menit 14 detik
Jam	: 10.15-10.37
Lokasi wawancara	: Rumah Informan
Tujuan wawancara	: Untuk mengetahui latar belakang informan dan keluarga informan ( <i>Building Rapport</i> )
Jenis wawancara	: Tidak terstruktur

**Kode: W1-I3 (Wawancara satu Informan tiga)**

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	<b>Selamat pagi embak!</b>	
2	Pagi..	
4	<b>Lagi ngapain ini tadi aktifitasnya?</b>	
5	Lagi metik cabe	
6	<b>Hmm...Kegiatan sehari-hari biasanya ngapain aja embak?</b>	
7	<b>Ya kalok lagi musim kacang hijau ya bantuin nenek metik kacang hijau</b>	Aktivitas keseharian informan (W1-I3:8-9)
8	<b>Oh begitu, embak sekarang usianya berapa?</b>	
10	<b>19 tahun</b>	Usia informan saat ini(W1-I3:11)
11	<b>Hmm.. sudah lama embak nikahnya?</b>	Usia pernikahan informan(W1-I3:13)
12	<b>Ya belum terlalu lama, ya hampir setahunan lah</b>	
13	<b>Oh begitu embak, waktu menikah usianya berapa embak ?</b>	
14	<b>18 tahun</b>	Usia informan saat menikah(W1-I3:16)
15	<b>Cukup muda ya embak, itu selesai lulus dari SMA berati ya?</b>	
16	Iya, selesai baru lulus	
17	<b>Hmm baru lulus ya, itu gimana sih embak prosesnya kok embak langsung memutuskan untuk menikah?</b>	
18	<b>Ya awalnya sih saya pengen melanjutkan kuliah, tapi biayanya itu tidak memungkinkan, tidak ada biayanya,terus mau kerja juga enggak dibolehin sama orang sini dan sama bapak katanya disuruh bantu-bantu nenek yasudah akhirnya nikah.</b>	Proses informan hingga akhirnya memutuskan untuk menikah(W1-I3:22-26)
19	<b>Memangnya pada waktu itu embak sudah pacaran sama suami?</b>	
20	<b>Iya sudah, 2 minggu saya pacarannya</b>	
21	<b>Pacaran 2 minggu? Terus langsung memutuskan</b>	Informan berkesempatan untuk

31	<b>untuk menikah?</b>	mengenal calon suami (W1-I3:29)
32	Iya, awalnya saya Cuma bercanda, gak ada niatan panjang, saya cuman bilang seperti ini, kalok cwok itu jangan Cuma berani ngomong dibelakang tapi yo ngomong langsung saja sama orang tua.kalok emnag sudah serius ya ngomong langsung sama orang tua	
33		
34		
35		
36		
37	<b>Hmm..terus pacarnya embak langsung membuktikan ?</b>	
38	Iya	
39	<b>Kenapa embak pengen cepat menikah ?</b>	
40	<u>Ya gak apa-apa, biar bisa cepat bantuin nenek suaminya nanti.</u>	Pengetahuan informan tentang pernikahan(W1-I3:41-42)
41		
42		
43	<b>Oh gitu,kalok suami punya saudara berapa ?</b>	
44	Dua sama dia sendiri, dia punya adik, adiknya masih SMP kelas satu	
45		
46	<b>Kalok waktu menikah umur suami berapa embak?</b>	Jarak usia informan dengan suami tidak terpaut jauh(W1-I3:47)
47	<u>22 Tahun embak</u>	
48	<b>Pada waktu itu suami sudah bekerja embak?</b>	Aktivitas suami informan sebelum menikah(W1-I3:49-51)
49	<u>Belum, ya Cuma pada waktu itu pelihara ayam, ayam tarung.ya itu nanti kalok ada yang berminat dijual ayamnya.</u>	aktivitas suami saat ini(W1-I3:53-54)
50		
51		
52	<b>Kalok sekarang aktifitasnya ngapain aj embak suami?</b>	
53	<u>Ya bantu-bantu nenek, ngambilin rumput buat sapi terus kalok ada orang manggil ya bekerja jadi kuli</u>	
54		
55	<b>Hmm..disini Cuma tinggal sama nenek ya embak ?</b>	
56	<b>kalok orang tuanya embak tinggal dimana?</b>	
57	<u>Kalok bapak kerja di Jakarta buka warung tapi kalok ibuk sekarang ikut suaminya diSumenep.</u>	
58		
59	<b>Biasanya kalok orang tua pulangnya kapan?</b>	latar belakang keluarga informan (W1-I3:57-58;64-68)
60	Setahun sekali, biasanya kalok lebaran itu	
61	<b>Kalok ibuk embak ?</b>	
62	Ibu kandung ?	
63	<b>Iya</b>	
64	<u>Kalok ibu kandung kalok kangen aja dia kesini ya kadang</u>	
65	<u>saya yang maen kesana kerumah suaminya yang sekarang</u>	
66	<u>di Sumenep kota. Kalok bapak juga sudah</u>	
67	<u>berkeluarga,sama orang Kamal sudah punya anak juga</u>	
68	<u>cewek</u>	
69	<b>Kalok embak sendiri aktifitasnya sehari-hari ngapain aja?</b>	
70	<u>Ya kalok gak ada apa-apa saya Cuma tiduran, nonton tv</u>	
71	<u>mau kerja enggak dibolehin sama nenek dan suami, kan</u>	
72	<u>habis operasi</u>	
73		
74	<b>Operasi apa embak?</b>	Aktivitas informan sehari-hari(W1-I3:71-73)
75	Usus buntu, baru satu bulan nikah terus langsung operasi	
76	<b>Hmm sekarang gimana embak keadaannya?</b>	

77	Ya kalok sekarang sudah sembuh	
78	Dimana embak dioperasinya?	
79	Di Kalianget	
80	<b>Embak sering main kerumah mertua enggak?</b>	
81	<u>Ya gak terlalu sering cuman kalok ada acara aja embak maen kesana embak</u>	Intestitas informan bertemu dengan mertua(W1-I3:81-82)
82		
83	<b>Kalok disana siapa aja yang tinggal embak ? keluarga besar jugakah ?</b>	Struktur keluarga suami informan(W1-I3:85-86)
84		
85	<u>Iya, Ada kakek, adik terus ada om juga, adiknya bapak yang tinggal disana</u>	
86		
87	<b>Saya penasaran sama ceritanya itu embak dari proses pacaran 2 minggu yang terus langsung menikah itu seperti apa ceritanya?</b>	Proses informan menikah(W1-I3:90-109)
88		
89	<u>Ya waktu itu bapak datang, pas waktu puasa itu, terus saya bilang sama bapak saya pengen tunangan kata saya, terus bapak gak ngebolehin kan waktu itu saya masih sekolah terus bapak marah ya saya diam, kan dulunya saya tinggal sama embak dirumah suaminya,terus bapak datang ya saya maen kerumah ini dan pamit tunangan tapi gak dibolehin, katanya disuruh sekolah masih anak-anak kok sudah mau tunangan, terus saya bilang sama tunangan saya suruh nunggu trus dia kan juga pernah ngelamar mantan pacarnya, waktu itu ibu bapaknya sudah datang kerumah siceweknya tapi sama orang tua ceweknya ditolak katanya, terus saya bilang suruh nunggu Cuma masalah waktu kata saya, terus saya dapat sms katanya bapak boleh bertunangan tapi jangan sampai bikin malu keluarga katanya begitu, terus saya telusuri katanya yang ngasih ijin itu ternyata ibu tiri saya katanya, cuman pada waktu itu saya diperingatkan kalok tunangan ya jangan yang berlebihan tapi harus tau batasannya juga katanya. Pas ya itu seminggu dari saya bilang terus saya dilamar.</u>	
90		
91		
92		
93		
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100		
101		
102		
103		
104		
105		
106		
107		
108		
109		
110	<b>Itu 2 minggu pacaran langsung tunangan ya embak?</b>	
111	<b>Kalok dari tunagan ke pernikahan itu seperti apa?</b>	
112	Ya awalnya kan saya habis lulus sekolah kan saya gak pengen nikah saya pengen kerja tapi gak dibolehin soalnya saya waktu itu pengen kerja di Jakarta saja, tapi kata bapak kasihan nenek katanya saya gak usah bekerja terus mau lanjut kuliah kan gak punya biaya.	
113		
114		
115		
116		
117	<b>Hmm begitu ya, ya sekaang embak kan sudah menjadi istri ni ya, sudah Alhamdulillah. Menikah itu kan juga selain menyempurnakan separuh agama juga biar terhindar dari zina ya embak,tapi kalok dilihat dari umur embak kan masih masa-masanya yang pengen maen sma temen-temen ya embak terus</b>	
118		
119		
120		
121		
122		

123	<b>tiba-tiba menjalani peran sebagai istri itu gimana perasaannya embak ?</b>	
124	<u>Ya kadang saya merasa nyesel menikah, pengen maen keluar, tapi kan kalok sudah menikah kan kemana-mana sama suami, ya bosen juga</u>	Informan merasa kebebasannya berkurang(W1-I3:125-127)
125	<b>Kan sekali-kali bisa toh embak maen sama temennya?</b>	
126	Kan temen semuanya masih ada aktivitas masing-masing, ada yang kerja terus juga ada yang lanjutin sekolah	
127	<b>Gimana perasaannya embak dengan hal itu?</b>	
128	<u>Ya saya kadang hgerasa kesel, terus menyesal kenapa kok cepat-cepat menikah</u>	Informan merasakan ketidaknyamanan setelah menikah(W1-I3:132-133)
129	<b>Nyesel?? Memangnya pandangan embak tentang pernikahan itu apa dulunya ?</b>	Pengtahuan informan terhadap pernikahan(W1-I3:136-138)
130	<u>Ya saya pikir dengan menikah saya bisa cepat ngebantuin nenek, dulunya gak terbayangkan hidup berumah tangga seperti apa</u>	
131	<b>Kalok suami sekarang gimana embak adakah perubahan sikap dari waktu pacaran sampai sekarang sudah berumah tangga?</b>	
132	ya dulu kalau masih pacaran itu dia orangnya cemburuan, ya sekarang masih sih tapi gak terlalu, sekarang ya masih kalok mau pergi kemana-mana itu ya harus dianter terus diikutti	
133	<b>itu tukang sayurnya sudah lewat embak, kalok bak ayu mau belanja dulu silahkan</b>	
134	iya, sebentar ya..	
135	<b>mari kita lanjutkan lagi embak, sampai dimana tadi obrolan kita</b>	
136	<u>hehehehe..sampai di aktifitas suami kayaknya, ya suami sekarang kegiatannya selain bantu-bantu nenek ya ngurusin ayamnya, dia kan bisnis ayam petarung, kadang kalok dijual itu laku 400 ribu perayam</u>	Sumber penghasilan suami informan(W1-I3:151-154)
137	<b>kalok sekarang embak ayu sudah berisi kah?</b>	
138	Belum embak, hehehe soalnya kemarin kan habis operasi juga	
139	<b>Oh gitu, kalok tiap hari yang masak itu embak ya?</b>	
140	<u>Iya, ya kadang nenek. Ya kadang saya Cuma goreng tempe.</u>	Peran informan sebagai istri(W1-I3:159-160)
141	<b>Kalok dari pembagian peran itu seperti apa embak? misalnya kayak mencuci dan sebagainya?</b>	
142	<u>Ya saya kalok mencuci, tapi kadang suami, kalok saya lagi malas ya suami yang mencuci kadang juga kalok lagi bertengkar ya dia yang nyuci</u>	Pembagian peran dalam rumah tangga informan (W1-I3:163-165)
143	<b>Tengkar? Memangnya sering embak bertengkar?</b>	
144	<u>Ya kadang, masalah-masalah kecil misalnya dia itu pamit mau kerumahnya sendiri tapi ternyata dia malah pergi</u>	Tidak terbangun kepercayaan informan
145		
146		
147		
148		
149		
150		
151		
152		
153		
154		
155		
156		
157		
158		
159		
160		
161		
162		
163		
164		
165		
166		
167		
168		

169	kerumah temannya, itukan sudah tidak jujur. Ya	terhadap suami (W1-
170	walaupun saya enggak melihat sendiri Cuma kata orang	I3:167-170)
171	<b>Terus cara penyelesaiannya itu seperti apa?</b>	
172	<u>Ya dibawa pergi, saya pergi kerumah dek vina, pokoknya</u>	Strategi pemecahan
173	<u>ya jangan liat-liatan aja gitu, tapi ya kadang saya diemin</u>	masalah informan
174	<u>dulu terus entar baik sendiri. Yah seperti itulah</u>	ketika bertengkar(W1-
175	<b>Oh begitu embak, seneng ya bisa ngobrol dan cerita-</b>	I3: 172-174)
176	<b>cerita sama embak, cuman mungkin kalok embak</b>	
177	<b>mau ngelanjutin aktivitas sekarang gak apa-apa</b>	
178	<b>embak, insha Allah saya datang lagi besok, makasih</b>	
179	<b>atas waktunya hari ini ya embak...</b>	

## VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Autoanamnesa : Ibu nur (nama samaran)
Tanggal	: 5 juni 2015
Waktu wawancara	: 14 menit 46 detik
Jam	: 19.04-19.21
Lokasi wawancara	: Rumah informan
Tujuan wawancara	: Untuk mengkonfirmasi cerita informan dan mengetahui kepribadian informan
Jenis wawancara	: Semi terstruktur

**Kode: W1-SO 2( Wawancara satu *Significant Others* dua)**

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	<b>Selamat malam ibuk,</b>	
2	Iya embak	
4	<b>Ini ibu tujuan saya yang pertama datang kesini untuk silaturrahmi terus yang kedua saya kan lagi penelitian</b>	
5	<b>ya buk ya, salah satu informan saya itu embak Iis, ee..</b>	
6	<b>katanya embak Iis itu ponakannya embak ya?</b>	
7	Iyya benar embak	
8	<b>Oh gitu buk, emm ini buk mau sekedar nanyak-nanyaklah tentang keseharian embak Iis, ibuk bersedia tidak? Apa ee gimana?</b>	
9	Iyya boleh embak	
10	<b>Enggak merasa keberatan kan?</b>	
11	Enggak, enggak apa-apa	
12	<b>Ini ibuk kalau misalnya kesehariannya embak Iis itu seperti apa sih aktivitasnya gitu</b>	
13	<u>Ya berhubung dia nikahnya masih muda ya, ya kalok pagi-pagi dia itu masih nonton tv, maen masih butuh bimbingan itu embak gak seperti biasanya anak-anak yang nikah diusia sudah mateng itu embak,</u>	Aktivitas dan keseharian informan (W1-SO2:17-20)
14	<b>Oh begitu ibuk, eh pertama awalnya kok alasannya orang tua kok cepet-cepet pengen menikahkan anaknya kan sekarang kan udah sadar ya kalok Iis masih dalam usia dini, tapi kok masih dinikahkan sih buk.</b>	
15	<u>Ya karena begini embak yang namanya tunangannya Iis itu sering-sering kesini saya ya khawatir, ya saya atau kami disini sebagai orang tua ya menjaga kesan yang tidak baik dari masyarakat sekitar itu</u>	
16	<b>Oh jadi pernikahannya itu hanya didasarkan sama</b>	Alasan orang tua cepat-cepat menikahkan informan(W1-SO2:26-29)

31	<b>ketakutan pada pandangan masyarakat ibuk?</b>	
32	Ya bisa jadi seperti itu, <u>ya karena Iis itu berada jauh dari</u>	
33	<u>orang tuanya itu Cuma sama nenek itu apa ya, terus usia</u>	
34	<u>pertunangannya itu sudah lama itu, ya jadi anggaplah apa</u>	
35	<u>ya itu sebaiknya dimintakan aja.</u>	
36	<b>Kalau misalkan faktor kematangannya embak Iis, usianya embak Iis itu tidak menjadi alasan ya buk ?</b>	
37	Ya, karena Iis itu kurang mateng dalam berumah tangga	
38	gitu ya, ya gak jadi alasan juga karena Iis itu dilihat dari	
39	dari umur itu masih usia dini ya embak terus apa ya,	
40	ditanya sama Iisnya sendiri itu ternyata sudah siap-siap	
41	saja untuk menikah.	
42		
43	<b>Oh seperti itu, kalau aktivitas suaminya itu</b>	
44	<b>kesehariannya itu ngapain aja sih buk?</b>	
45	<u>Ya..aktivitas suaminya itu main volly masih sama teman-</u>	
46	<u>temannya, yah Iis sama suaminya itu kan sebenarnya</u>	
47	<u>masih kurang umur untuk menikah, jadi untuk</u>	
48	<u>selanjutnya itu perlu bimbingan orang tua, bagaimana</u>	
49	<u>yang baik untuk sebenarnya gitu.</u>	
50		
51	<b>Emm terus kalau dari keluarga sini ya itu enggak</b>	
52	<b>keberatan ibu sama sikap suaminya, karena peran dia</b>	
53	<b>sebagai suami itu seperti apa ?</b>	
54	<u>Kalau keberatan sih ada unek-unek dalam hati, cuman</u>	
55	<u>ee.. anggaplah keluarga sini itu memaklumi, dia kan</u>	
56	<u>anggaplah dia kan masih kurang umur, ya untuk</u>	
57	<u>selanjutnya itu, perlu bimbingan dari orang tua itu</u>	
58	<u>embak.makanya embak saya enggak memperbolehkan Iis</u>	
59	<u>ikut kerumah mertuanya itu kan Iis itu butuh</u>	
60	<u>penyesuaian, kalau seandainya Iis ikut kerumah</u>	
61	<u>mertuanya itu kan istilahnya harus adaptasi sama warga</u>	
62	<u>baru, yang saya khawatirnya itu sang mertua itu tidak bisa</u>	
63	<u>memaklumi dia sama seperti saya memaklumi suaminya</u>	
64	<u>itu embak.ya anggaplah satu hari dua hari selanjutnya,</u>	
65	<u>sikap Iis itu takutnya sang mertua tidak betah sama</u>	
66	<u>sikapnya Iis, ya kalau mertuanya gak galak kalau galak</u>	
67	<u>apa yang akan terjadi sama pernikahannya Iis itu yang</u>	
68	<u>saya pikirkan embak.</u>	
69		
70	<b>Oh jadi itu ya alasannya kenapa Iis enggak boleh</b>	
71	<b>tinggal sama mertua.oh begitu ya buk ya, kalau</b>	
72	<b>misalkan penghayatan peran Iis sebagai istri yang</b>	
73	<b>semula maen terus tiba-tiba menjadi seoarng istri itu</b>	
74	<b>seperti apa sih?</b>	
75	<u>Kalau masih awal-awal menikah itu memang anggaplah</u>	
76	<u>masih belum menikah itu, anggaplah banyak maen, tapi</u>	
	<u>kalau sekarang mulai ada peningkatan padanya layaknya</u>	
	<u>seorang istri ya, sekarang mulai belajar yang namanya</u>	

77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122	<p><u>masak, menyapu itu ya setelah itu maen juga itu embak.</u>  <u>Jadi Iisnya itu masih enggak memikirkan masalah ekonomi karena ekonomi itu sendiri sudah terpenuhi dari bapaknya Iis sendiri dari Jakarta embak</u></p> <p><b>Terus, kalau pas awal-awal itu bagaimana sih kehidupan rumah tangganya?</b></p> <p><u>Ya tentu saja, yang saya lihat itu masih seperti anak-anak itu ya yang ada konflik, cekcok ya yang namanya anak masih kurang dewasa, tapi saya itu ketika keduanya itu saling konflik, sering tengkar saya enggak ikut-ikutan masalah itu embak, cuman nanti kalau sudah diantara keduanya itu, anggaplah sudah saling reda ya saya nasehati, karena ya embaka antara petungan dan pernikahan itu sangat jauh berbeda itu embak</u></p> <p><b>Jauh berbeda? Memangnya perbedaannya dalam hal apa ibuk?</b></p> <p><u>Kalau tunangan itu kan enggak, belum memikirkan apa ya, masih masa-masa indah kebersamaan mereka itu masih masa-masa indah jadi permasalahan itu tidak akan pernah, seakan-akan permasalahan itu tidak akan pernah muncul itu embak, tapi ketika sekarang dia sudah melangkah pada pernikahan, lah dia mulailah ada konflik karena dalam pernikahan itu ada yang namanya perbedaan pendapat embak terus ada selera yang berbeda, ada penyesuaian diri dengan keduanya , diantaranya keduanya itu kalau sudah melangkah ke yang namanya pernikahan itu yang namanya itu pasti ada, apalagi karena keduanya itu masih belum dewasa, jadi orang yang menikah di dewasa pun masih ada konflik embak.</u></p> <p><b>Oh jadi sering terjadi konflik gitu ya buk ya?memangnya sejauh mana sih buk konflik yang terjadi? Apa sampai keduanya itu ee sampai kekerasan apa kayak gimana?</b></p> <p>Ya enggak embak kalau kekerasan, Cuma cekcok mulut saja, yang namanya anak-anak itu embak di apa yang dipersoalkan itu hal-hal yang sepele aja, cuman nanti satu hari dua hari itu sudah baikan lagi sama suaminya itu embak,</p> <p><b>Oh begitu ya buk ya? Kalau sekarang Iis itu yang paling dekat sama neneknya gitu ya? Tinggalnya sama nenek gitu ya? Terus kalok nenek sendiri ada tuntutan tertentu enggak sih sama suami Iis, kan katanya sekarang orientasinya maen, kalau dari nenek sendiri itu ada tuntutan enggak ?</b></p> <p><u>Ya pasti ada embak yang namanya orang tua itu pasti nuntut kewajibannya sang suami, kan mangkanaya</u></p>	<p>keluarga(W1-SO2:73-80)</p> <p>Permasalahan penyesuaian informan di awal pernikahan (W1-SO2:83-85)</p> <p>Keluarga menyadari bahwa dalam pernikahan terdapat tugas penyesuaian yang harus dipenuhi oleh informan (W1-SO3:93-105)</p> <p>Keluarga membantu informan dan suami</p>
---	--	--

123	keduanya tersebut itu tidak selamanya sama orang tua, neneck juga kan memikirkan masa depannya itu kan nanti dia akan punya anak, tanggung jawabnya itu semakin banyak, sebagai seorang neneck itu sebenarnya menuntut bagaimana layaknya seorang sauami memimpin rumah tangganya.	untuk berhasil melewati penyesuaian perkawinannya lewat pemakluman terlebih dahulu (W1-SO2: 121-128)
129	<b>Sebenarnya kan memang sudah ada pemikiran sebelumnya bahwa yang namanya rumah tangga itu tidak hanya sekedar masalah hidup berdua tapi ada kebutuhan ekonomi yang harus dicukupi terus ee akan menjadi seperti orang tua gitu, sebenarnya itu tidak menjadi pertimbangan untuk menikahkan Iis ? Sebenarnya kalau disini ya terkait dengan adat yang sangat kuat mendukung, ahh apa ya? Mendukung hubungan seseorang, misalkan pada awalnya itu pacaran ya terus ya..kalau sudah ada jalin hubungan pacaran, diantara keduanya itu antara si cewek dan si cowok itu ada kebebasan untuk bermain, nah dari sering bermain itu antara keduanya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dari masyarakat sekitar sehingga budaya disini itu diharuskan, apa bukan diharuskan ya, alangkah lebih baiknya antara keduanya itu segera dinikahkan itu embak Emm.. seperti itu ya buk ya? Berarti faktor budaya itu memang faktor yang sangat mempengaruhi ya?</b>	Pengaruh tuntutan budaya terhadap pernikahan informan (W1-SO2:135-144)
147	Iya sangat mendukung,	
148	<b>Kalau misalnya ini dari Iisnya sendiri pernah berkeluh kesah tidak tentang peran dia yang baru menjadi seorang istri gitu?</b>	
151	<b>Ya pernah embak, yang namanya anak-anak itu enggak tau yang namanya rahasia atau apa itu, nanti ada apa itu dia cerita sama saya, ada apa itu cerita sama saya terus dia itu dianggap menyesal dia itu enggak menyesal cuman dia itu mengeluh itu embak ?</b>	Awal penyesuaian informan menjalani peran sebagai seorang istri (W1-SO2: 151-155)
156	<b>Mengeluhnya dalam hal apa?</b>	
157	<b>Ya yang namanya seorang istri dalam rumah tangga itu kan banyak embak, beda dengan usia belajar itu embak, seakan-akan dia itu keluh kesahnya itu pengen kembali pada teman-temannya disekolah, karena kalau sudah menikah itu tanggung jawabnya semakin banyak terus kalau mau keluar ruamah, mau belanja apa itu harus ijin suami, jadi kebebasan dari sebelumnya kalau sudah menikah itu embak ?</b>	Awal perasaan informan saat menyesuaikan sebagai istri (W1-SO2: 159-164)
165	<b>Kalau hubungannya Iis dengan mertua itu seperti apa ibuk ?</b>	
167	Ya baik-baik saja embak, karena apa ketemunya mereka itu kan Cuma sebentar-sebentar saja kalau pas ada acara	

169	itu baru kerumah mertuanya, seperti yang saya katakan
170	tadi embak Iis itu masih kurang dewasa kalau dirumah
171	mertuanya itu ada hal-hal yang tidak diinginkan itu sama
172	mertuanya apabila terjadi seperti itu apa yang saya
173	takutkan itu takut-takut terjadi dengan pernikahannya .

## VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Autoanamnesa : Embak Iis (nama samaran)
Tanggal	: 23 Mei 2015
Waktu wawancara	: 55 menit 17 detik
Jam	: 15.04-15.59
Lokasi wawancara	: Rumah Informan
Tujuan wawancara	: Untuk mengetahui penyesuaian diri dalam perkawinan informan
Jenis wawancara	: Semi terstruktur

**Kode: W2-I3 (Wawancara dua informan tiga)**

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	<b>Selamat sore embak</b>	
2	Sore..	
4	<b>Dari mana ?</b>	
5	Baru datang dari warnet	
6	<b>Lagi sibuk gak embak ?</b>	
7	Enggak	
8	<b>Hmm.. hari ini kita akan melanjutkan ngobrol kita yang kemarin, gimana kabarnya embak?</b>	
9		
10	Alhamdulillah baik	
11	<b>Enggak bantuin nenek lagi embak hari ini?</b>	
12	Enggak	
13	<b>Oh, udah selesai po?</b>	
14	Udah	
15	<b>Hmm, begini embak kemarin kita sudah banyak mengobrol ya, rasanya seru ketika bisa berbagi, kemarin juga embak banyak bercerita tentang suami, kalok sekarang saya ingin tahu hubungan embak dengan mertua embak itu bagaimana sih embak?</b>	
20	<u>Kalok dari mertua, Alhamdulillah baik sama saya.Dia kan juga punya anak perempuan, ya kalau dibelikan baju ya saya dibelikan juga</u>	Pola penyesuaian dengan keluarga suami (W2-I3: 20-22)
23	<b>Kalok bapak disana bekerja apa ?</b>	
24	<u>Itu..jual sapi, bisnis sapi</u>	Latar belakang keluarga suami informan (W2-I3:24;26)
25	<b>Terus kalok ibu embak ?</b>	
26	<u>Hmm.. ya jagain toko</u>	
27	<b>Oh, ibu punya toko embak ?</b>	
28	Bukan... kerja sama orang, deket sebelah rumahnya di pertelon ( pertigaan).	
29		
30	<b>Hmm.. kalok disini yang menjadi tulang punggung</b>	

31	<b>keluarga, untuk belanja sehari-hari siapa embak ?</b>	
32	<u>Ya kadang kalok saya lagi megang duit ya saya, kadang</u>	
33	<u>juga nenek kan kalok kebutuhan sembako kayak beras,</u>	
34	<u>minyak, gula itu dikirim dari Jakarta, dari bapak saya. Ya</u>	
35	<u>disini saya Cuma belanja ikan sama sayurnya saja</u>	
36	<b>Hmm begitu ya embak, kalok nenek sendiri protes</b>	
37	<b>gak embak, sama suami embak misalnya nyuruh</b>	
38	<b>kerja begitu?</b>	
39	Ya iya, dari saudara sih kebanyakan. Dari bu dhe nyuruh	
40	suami buat kerja,kemarin pas habis nikah kan sebenarnya	
41	disuruh berangkat ke Jakarta jagain warung buat kerja,	
42	tapi karna sayanya dioprasи ya gak jadi berangkat	
43	akhirnya, disuruh berangkat sendiri dulu, entar saya	
44	nyusul gitu, suami gak mau katanya takut kalok ninggal	
45	saya, ya akhirnya <u>Cuma kerja sebagai kuli bangunan</u>	
46	<u>kalok ada orang yang manggil.</u>	
47	<b>Ya kan gak apa-apa asalkan halal kan embak,Sejauh</b>	
48	<b>ini, bagaimana sikap embak dengan permasalahan</b>	
49	<b>tersebut?</b>	
50	<u>Ya saya juga pernah nyuruh suami buat bekerja, tapi ya</u>	
51	<u>kan kasian juga sama suami, memang ya bekerja</u>	
52	<u>memenuhi nafkah itu tugas dari suami kan ya, tapi saya</u>	
53	<u>kasian juga kalau terlalu memaksa, ya entar kemauannya</u>	
54	<u>sendiri sajalah</u>	
55	<b>Begini embak, kan sebelum menikah setiap orang</b>	
56	<b>punya kriteria suami idaman ya embak, kalok embak</b>	
57	<b>sudah memenuhi tidak embak kriteria embak?</b>	
58	<u>Sudah, kan saya suka cowok yang tinggi terus pemain</u>	
59	<u>kayak volly, ball (sepak bola), olahragawan</u>	
60	<b>Kalok dari segi karakter begitu mungkin embak ?ada</b>	
61	<b>enggak embak ?</b>	
62	Ya baik, buka Cuma sayang sama saya tapi juga sayang	
63	sama keluarga saya	
64	<b>Hmm itu semua sudah terpenuhi embak?</b>	
65	Iya alhamdulillah sudah	
66	<b>Kalok mertua sering maen kesini tidak embak?</b>	
67	Jarang kalok mertua embak	
68	<b>Kalok keluarga sejauh mana ikut campur dalam</b>	
69	<b>urusan embak?</b>	
70	Ya gak banyak sih, cuman paling kalok lagi bertengkar ya	
71	Cuma diingetin paling. Kan kalok tengkar paling Cuma	
72	sebentar sih entar sudah baikan lagi, <u>saya kalok udah</u>	
73	<u>bertengkar berusaha menjauh dulu dari suami, ya supaya</u>	
74	<u>enggak tambah besar permasalahannya.</u>	
75	<b>Embak, sebelum menikah pacaran enggak embak?</b>	
76	<b>Berapa kali ?</b>	

77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122	<p>Pernah, 5 kali sama yang sekarang menjadi suami. Hehehehehe</p> <p><b>Wah.. sejak kapan sih embak sudah mulai pacaran?</b></p> <p>Sejak SMP kelas 2, cuman masih takut-takut waktu itu kan kadang diceritain sama temen ntar sedikit-sedikit nangis takut kayak gitu</p> <p><b>Hmm masih cinta monyet ya embak, kalok mulai pacaran seriusnya sejak kapan embak ?</b></p> <p>Yang serius ya sama yang sekarang menjadi suami ini, awalnya saya sempet ngejomblo tapi kok handphone itu jarang berbunyi ya, paling Cuma bunyi kalok ada sesuatu dari teman atau keluarga begitu, saya ngerasa kok gak ada yang spesial beda sama teman-teman begitu ya jadi saya mulai mencari pacar waktu itu. Dikenalin sama teman kontak-kontakan ya udah terus jadian sama mantan saya</p> <p><b>Hmm... bagaimana cara berpacarannya embak. Sejauh mana cara berpacarannya?</b></p> <p><u>Ya kalok saya kan ketat ya,gak boleh kemana-mana.kan waktu itu saya pacaran sama kaka kelas gitu, jadi ya ketemuannya Cuma kalok pas lagi dikelas,semua pacar saya itu temen gitu, ada yang sekelas, ada yang kakak kelas, Cuma ketemu disekolah gak bisa kemana-mana.hehe</u></p> <p><b>Kalok misal sekarang nih embak ketemu sama mantan gitu misalnya, sama mantan embak terus tanggapan suami embak itu seperti apa?</b></p> <p>Iya jadi cuman liat gitu, kata suami itu mantanmu Cuma gitu aja enggak marah</p> <p><b>Sering enggak embak cerita-cerita sama mertua bagaimana dulu suami kayak gitu?</b></p> <p>Iya, kan dari dulu dia itu pelihara ayam katanya, ya cuman sama ayam aja mainnya. hehehe</p> <p><b>Ehmm..terus bagaimana tanggapan embak dengan hal itu?</b></p> <p>Ya cuman senyum aja</p> <p><b>Selain itu apalagi yang diceritakan sama mertua?</b></p> <p>Ya dia gak pernah tunangan sebelumnya kecuali dengan saya gitu.</p> <p><b>Kalau sekarang yang dirasakan kurang nyaman atau hal yang mengganjal sama embak itu apa?</b></p> <p><u>Kalau keinget sama mantannya</u></p> <p><b>Memangnya sekarang masih berhubungan sama mantannya embak?</b></p> <p><u>Ya enggak, belum ada rasa percaya saja, sampai sekarang menikahpun kalau mau kemana itu harus diurus panjang gitu.</u></p>	<p>Informan tidak memiliki riwayat hubungan seksual diluar nikah (W2-I3:94-99)</p> <p>Sumber permasalahan penyesuian dalam perkawinan (W2-I3 : 117;120-122)</p>

123	<b>Dari situ itu sampai menimbulkan konflik embak?</b>	
124	<u>Iyya, awalnya. Gak percaya saya, entar dia pamit main</u>	
125	<u>volly atau ketempat temen gitu, tapi saya enggak percaya</u>	
126	<u>gitu, kalau cowok kan gak tepat sama janjinya</u>	
127	<b>Kalau embak kan sudah hampir setahunan ya menjalin rumah tangga gitu ya, suka dukanya nih dalam berumah tangga itu seperti apa?</b>	
128	Ehmm..	
129	<b>Enak dan gak enaknya lah istilahnya begitu?</b>	
130	<u>Enggak enaknya itu numpang sama orang tua, sama</u>	
131	<u>nenek bukan hidup sendiri gitu..</u>	
132	<b>Terus ?</b>	
133	<u>Ehmm..kalau enanknya itu ya ngumpul gitu sama</u>	
134	<u>keluarga, tapi agak gimana gitu, kan gak ada pekerjaan</u>	
135	<u>tetap, numpang sama keluarga</u>	
136	<b>Nah permasalahan itu mengganggu embak engga?</b>	
137	Iya, sebenarnya kan saya tidak meu bergantung sama orang tua	
138	<b>Memangnya masih bergantung sama orang tua embak? Masih dikasih duit sama bapak embak?</b>	
139	Iyya, tapi kalau saya kadang Cuma dikasih Rp.50.000	
140	enggak sama dengan adek, kan adek sekolah kalok saya	
141	kan sudah punya suami	
142	<b>50 itu perbulan embak?</b>	
143	Iyya, ditransfer, kalau dulu ya sama dengan adek kalaok	
144	500 ribu ya 500 juga.	
145	<b>Dengan itu-itu mengganggu embak enggak sih? Yang samapai enggak punya duit gitu?</b>	
146	<u>Iyya mau beli apa gitu, gak bisa pernah saya pergi sama</u>	
147	<u>teman, terus saya pengen beli baju nah kan saya enggak</u>	
148	<u>punya uang, terus mau minjem nanti kan saya takut</u>	
149	<u>enggak bisa ngembaliiin gitu kan suami enggak kerja, ya</u>	
150	<u>kadang saya marah gitu</u>	
151	<b>Sikpnya embak sama suami itu, yang masih belum mempunyai pekerjaan tetap itu kayak gimana nih?</b>	
152	Sebenarnya kan saya menyuruh dai untuk bekerja ya, tapi	
153	kan dia kalau enggak sama saya dianya kan enggak mau	
154	bekerja gitu.	
155	<b>Jadi kan enggak harus ke Jakarta kan embak, bisa nyari-nyari disini?</b>	
156	Kalau disini dia itu enggak mau, Cuma ya ngejual ayam,	
157	bergantung sama ayam.	
158	<b>Kalau punya rumah tangga gitu kan embak ya, kan harus ada orientasi kedepan punya anak atau apa-apa</b>	
159	<b>gitu, ada enggak sih pemikiran seperti itu kan embak sudah ingin mandiri terus cara berumah tangga juga</b>	
160		
161		
162		
163		
164		
165		
166		
167		
168		

169	<b>itu seperti apa?</b>	
170	Informna terdiam lama.....	
171	<b>Sudah berapa bulan sih embak usia pernikahannya?</b>	
172	<u>Mulai bulan Agustus embak jadi ya sudah hampir</u>	
173	<u>setahunan lah.</u>	
174	<b>Gimana selama setahun itu perjalannya?</b>	
175	<u>Alhamdulillah mulus, bertengkar sih ada cuman saya kan</u>	
176	<u>ketika bertengkar mesti langsung pindah dan menghindar</u>	
177	<u>gitu ya, biar gak terlalu menjadi besar permsalahannya, ya</u>	
178	<u>pelan-pelan saya sudah memikirkan untuk kedepannya,</u>	
179	<u>ya nanti sehabis hari raya saya dan sauami mau berangkat</u>	
180	<u>merantau ke Jakarta buat buka warung</u>	
181	<b>Ehmm kalau dari keluarga suami sendiri tidak ada</b>	
182	<b>inisiatif buat nyuruh suami ?</b>	
183	Yah kan dia jauh sekarang dari orang tuanya, kan dia di	
184	sini saya enggak tau disuruh atau tidak, cuman dia dulu	
185	<u>sebelum menikah itu ya kalau misalkan disuruh ngebantu</u>	
186	<u>orang tuanya aja kalau enggak ada upahnya dia itu tidak</u>	
187	<u>mau bantuin.</u>	
188	<b>Ehmm, dia ngerekok ya?kalau mau ngerekok itu</b>	
189	<b>dapat uang dari mana? Kan katanya belum</b>	
190	<b>mempunyai pekerjaan tetap</b>	
191	<u>Ya kalau punya gitu belii, kalau enggak punya ya enggak</u>	
192	<u>ngerekok gitu.kadang minta sama ibu mertua gitu</u>	
193	<b>Oh mintak sama ibuk mertua ya embak? Heem, nah</b>	
194	<b>terus apa namanya, kalau dimata embak nih ya suami</b>	
195	<b>itu apakah sudah memenuhi peran, tanggung jawab</b>	
196	<b>atau seperti apa?</b>	
197	<u>Alhamdulillah dia itu baik gitu saya itu sakit</u>	
198	<u>kemarin...kita kan enggak punya uang ya terus dia</u>	
199	<u>berusaha minjem gitu,nanti yang ngelunasi kita bersama,</u>	
200	<u>ya kadang dia kan kerja atau kadang ya dibantu sama</u>	
201	<u>nene. Sama orang tua juga baik,suka membantu</u>	
202	<u>kakaknya nene saya itu, ngumbi' (ngupas) jagung</u>	
203	<u>padahal kan enggak dikasih upah,</u>	
204	<b>Kalau misal, kalau sebelumnya embak kan pernah</b>	
205	<b>pacaran gitu ya itu tuh sejauh apa sih</b>	
206	<b>pacarannya?hehe</b>	
207	<u>ya pernah, sebelum dengan suami ya? Ya pacarannya</u>	
208	<u>biasa saja, kan saya itu mendapatkan kontrol ketat dari</u>	
209	<u>keluarga ya, artinya saya itu kalau mau pergi selain</u>	
210	<u>kesekolah itu masih diurusin panjang lebar sama budhe,</u>	
211	<u>embak sepupu katanya jangan samapai mempermalukan</u>	
212	<u>keluarga gitu, ya paling Cuma sekedar telponan, sms-an</u>	
213	<u>sama Cuma ketemunya dikelas pas lagi istirahat</u>	
214	<b>pernah enggak embak membanding-bandinkan</b>	

215	<b>suami dengan mantan sebelumnya ?</b>	
216	ya bukan membanding-bandtingkan ya, tapi <u>saya pernah</u>	
217	<u>diselingkuhin pas waktu pacaran itu sama suami saya.dia</u>	
218	<u>balik lagi sama mantannya kan, udah selesai masa itu pas</u>	
219	<u>waktu kita tunangan eh malah dia ngulang selingkuh lagi,</u>	
220	<u>terus saya bilang saya pengen bubaran saja dengan dia,</u>	
221	tapi setelah saya pikir ulang ya, saya malu lah sama	
222	bapak, kan pas dulu saya itu mohon-mohon sama bapak	
223	buat minta ditunangkan sama dia, akhirnya saya ngomong	
224	sama ibu mertua kalau dia itu sikapnya seperti itu, nah	
225	akhirnya dia dibilangin sama ibu mertua saya, "kamu itu	
226	jangan seperti itu kan sudah punya tunangan katanya	
227	<u>begitu" tapi semenjak kejadian itu, itu menjadi trauma</u>	
228	<u>saya makanya handphone-nya saya pegang, sampai</u>	
229	<u>menikah gak pegang Hp dia</u>	
230	<b>kalau aktivitas sehari-hari embak selain ngebantu</b>	
231	<b>neneh itu apa?</b>	
232	<u>Nonton tv, tidur ya kalau nenek tidak ada ya saya</u>	
233	<u>masak.</u>	
234	<b>Ehmm..berarti menikah itu enak ya embak?</b>	
235	Enggak juga, ada enaknya dan ada yang enggak enaknya	
236	kan gak leluasa gitu, entar kemana gitu, pergi sama temen	
237	tapi dicuriagain	
238	<b>Jadi permasalahannya Cuma itu ya embak, kalau</b>	
239	<b>yang harus berpikir untuk menafkai diri sendirlah itu</b>	
240	<b>tidak terganggu ya?</b>	
241	Ya enggak	
242	<b>Kalau tanggapan tetangga nih embak, kan biasanya</b>	
243	<b>kadang tetangga itu suka ngomongin gitu ya kalau</b>	
244	<b>ada apa-apa sama suami embak yang tidak bekerja</b>	
245	<b>Cuma ngurusin ayam itu seperti apa sih?</b>	
246	Ya enggak, gak ada tetangga yang ngomong ini dan itu,	
247	tidak ada.	
248	<b>Kalau dari segi tanggung jawabnya seperti apa</b>	
249	<b>embak?</b>	
250	Ya dia itu ya kalau disuruh melakukan sesuatu itu dia	
251	kadang mau, ya kadang enggak mau gitu, misalnya saya	
252	nyuruh dia buat nyari kerja. Yah kamu kerja lah sebelum	
253	berangkat ke Jakarta, kerja apa kek, tapi dianya itu	
254	enggak mau gitu	
255	<b>Ini adiknya embaknya?</b>	
256	Iyya	
257	<b>Kelas berapa sih?</b>	
261	Kelas 1 SMA	
258	<b>Wah sudah gede ya ternyata, eh embak kalau pacaran</b>	
260	<b>itu embak sampai ada kontak fisik enggak sih? kan</b>	

261 262	<b>anak muda jaman sekarang ya ada yang berpegangan tangan lah atau apalah?</b>	
263 264 265 266 267	Ya enggak, saya kalau pacaran itu kan jarang bertemu ya, soalnya saya takut kan ada yang hamil duluan gitu <b>Kalau suami pernah protes tidak dengan permasalahan embak waktu pacaran atau permasalahan tentang hubungan seksual?</b>	
268 269 270 271 272	Ya dia itu ya kadang kalau ketemu manatan itu kadang bilang, eh kok kamu mau sama dia gitu,kok kamu mau gitu katanya yah kadang saya juga nyindir lah kok kamu mau sama cewek item, jerawatan..hehe gitu kata saya yah salaing menyindirlah.hahaha	
273 274 275	<b>Ehmm gitu ya embak, oh ya embak kalau dalam permasalahan seksual itu apakah ada tuntutan tertentu sama embak ?</b>	
276 277 278 279 280 281 282	<u>Enggaklah enggak ada tuntutan apa-apa dia sama saya, ya dia Cuma bilang sih jangan kurus tapi jangan terlalu gemuk juga, ya yang biasa saja, soalnya dulu kan pas saya sebelum menikah itu kurus banget ya katanya sekarang enggak boleh kurus,nah kan setelah menikah saya kan ikut KB kan itu saya dibilangin sudah agak berisi katanya</u>	Penyesuaian dari segi peran sebagai istri (W2-I3:276-282)
283 284 285 286 287 288 289 290 291	<b>Ehmm, kalau dari segi aturan terus cara berpikir itu dari masing-masing itu kan pasti berbeda ya embak, itu gimana apakah sudah bisa saling menerima?</b> <u>Oh iya sudah, gak jauh berbeda menurut saya, lagian ya dia itu orangnya gak suka ngatur-ngatur, dia Cuma bilang sama saya, kamu bebas melakukan apa saja sesui dengan keinginan kamu tapi asalkan kamu itu jujur sama saya begitu katanya.</u>	Informan tidak mengalami permasalahan dalam segi aturan (W2-I3:286-291)
292 293	<b>Ehmm, sering mengungkit permasalahan masa lalu enggak embak sejauh ini?</b>	
294 295 296 297 298 299 300 301 302	Iya pernah, saya tanya sama dia, kamu pas waktu kita masih tunangan saya diselingkuhin sama siapa saja kata saya? ya enggak Cuma sama yang kamu tau itu? Berapa bulan? Cuma seminggu katanya, terus sudah ngapain saja ? yah enggak ngapa-ngapain katanya, lagian dianya yang maksa balik sama saya gitu katanya. Terus saya bilang, cewek itu enggak mungkin anu duluan kalau enggak cowoknya yang ngerayu duluan gitu kata saya.	
303 304	<b>Ehmm begitu ya embak, sekarang embak tidak menggunakan KB?</b>	
305	Ya enggak	
306	<b>Itu atas persetujuan suami embak?</b>	
307 308	Iyya, kan awalnya ikut ya, terus suami bilang, sudah berhenti saja kataorang-orang itu kalau ikut KB entar	

309 310 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353	<p>lama yang mau punya anak,ya entar kalau suadah dikasih dan anaknya lahir setelah itu baru ikut katanya, setelah itu kita kasih ke ibuk katanaya,(ibu mertua) biar diurus, kita kerja yah entar dikirim uang</p> <p><b>Bagaimana tanggapan embak dengan itu?</b></p> <p>Ya saya bilang kalau masih kecil jangan, entar kalau sudah besar sudah mau masuk PAUD gitu ya gak apa-apa dikasih, ya kalau masih kecil ya jangan nanti dikiranya kita tidak mau sama anak gitu.</p> <p><b>Kalau hubungan sama keluarga suami sudah bisa saling menerima embak?</b></p> <p><u>Iyya, apa orang kan masih saling saudaraan kan, sama embak saya, embak Iyun itu keluarga suami saya itu masih saudaraan</u></p> <p><b>Ehmm begitu ya, embak ada enggak sih konflik itu yang dipicu oleh permasalahan yang terkait dengan masalah seksual ?</b></p> <p>Iya, saya pernah tanya kan sama suami saya, kamu kalau sama mantan kamu ngapain aja? Kata saya. Terus dia bilang <u>“enggak kok yang biasa aja, ya Cuma sebatas pegangan tangan gitu, ya kalau boncengan ya meluk gitu gak yang ngapa-ngapain sampai tidur bareng gitu</u>. Terus kata saya, ya kan saya enggak tau kamu kayak gimana Cuma sebatasa pegangan tanagan apa gimana, enggak saya itu berani sumpah katanaya, kalau ketemu kan Cuma sebentar-sebentar, Cuma minta duit gitu</p> <p><b>Mantannya minta duit sama suami embak?</b></p> <p>Enggak, suami saya yang minta duit sama pacarnya dulu, katanya saya kan enggak pernah serius pacarannya, saya seriusnya Cuma sama yang kemaren gagal bertunangan katanya gitu.</p> <p><b>Gimana sih embak, kok akhirnya menetapkan pilihan sama suami yang sekarang?hehe</b></p> <p><u>Ya awalnya saya itu tidak ada niatan serius sama orang itu, saya kan baru putus sama mantan saya, terus niat awalnya hanya sebagai pelampiasan gitu kan, pada waktu kelas dua SMA saya itu dikasih kerjaan kan sama embak jualan pentol, nah saya ketemu sama orang itu ya udah dia mintak nomor saya, terus kita pacaran kan, ketika saya putus sama dia, ternyata keluarga sudah tau kalau saya berpacaran sama dia, terus keluarga nanyain kenapa kok putus sama dia katanya, keluarga sudah terlanjur mengetahui padahal saya sudah putus kan ya sama dia, terus saya enggak enak kan yang mau mintak balikan duluan, saya kan cewek ya sudah saya biarin saja, nah setelah 3 hari kami putus, tiba-tiba dia sms saya, ya</u></p>	<p>Informan tidak mengalami permasalahan dengan keluarga suami karena masih saudara (W2-I3 : 319-321)</p> <p>Kontak fisik yang dilakukan suami informan dengan mantan pacarnya (W2-I3:327-329)</p> <p>Proses informan menikah dengan suami (W2-I3:341-358)</p>
--	---	--

354	sms biasa gitu, lagi ngapain ? katanya ya udah saya jawab terus kita balik berpacaran lagi kan? Nah terus saya nyoba nantang dia kalau memang laki temuin keluarga saya kata saya, dia terus bilang ya sudah ayo kita tunangan saja katanya. Ya sudah akhirnya kita tunanagan.	
355	<b>Ehmm...tunangannya berapa lama sih embak?</b>	
356	<u>Setahun saya tunangan</u>	
357	<b>Selama masa tunangan embak sering maen ke rumah calon suami tidak?</b>	
358	Enggak, dia yang sering maen kesini, kalau saya yang maen ke sana itu tdak dibolehin sama orang tua	
359	<b>Ehmm jadi pengenalannya sudah dimulai sejak masa tunagnan kah embak?</b>	
360	Iyya	
361	<b>Kalau nenek itu ada omongan atau sindirian yang tidak enakkah sama suami embak?</b>	
362	Iyya kadang-kadang kalau sudah jengkel itu ya nenek ngomel-ngomel embak, <u>kalok suami saya itu sudah keseringan maen itu, maen volly, maen sama ayam lah entar kan dia gak bantuin nenek ngambil pakan ternak ya itu nenek ngomel</u> .	
363	Pernah satu kali dia itu langsung pergi maen volly kan embak, terus ya nenek itu langsung marah	
364	<u>.katanya kok enggak ingat sama sapinya gitu.</u>	
365	<b>Memangnya aktivitas kesehariannya itu gimana sih embak?</b>	
366	Ya kalok pagi itu pergi ikut nenek petik cabe,terus sorenya kan dia ngambil rumput buat pakan sapi, nah habis ashar itu sekitaran jam 4 dia biasanya pergi maen volly	
367	<b>Oh gitu, maen volly nya dimana embak?</b>	
368	Itu dirumahnya sendiri di perkasa namanya	
369	Kalok aktivitas embak sehari-hari itu ngapain saja	
370	<b>embak? Mungkin saya bisa ikut bantu-bantu menemani embak?</b>	
371	Ya apanya saya itu Cuma kerjaannya tidur, nonton tv gak ada kegiatan apa-apa	
372	<b>Suami protes enggak embak sama hal itu?</b>	
373	Pernah, katanya jangan tidur terus, cobalah maen ke tetangga sekitar sini biar enggak tidur melulu katanya,	
374	kalau enggak mending kamu ikut saya saja nyari rumput katanya. Terus saya pernah kan ikut nyari rumput, eh	
375	malah katanya di bilanginkok tambah item katanya,	
376	yasudah berhenti saja gak usah ikut, entar kalok item saya	
377	enggak mau gitu katanya, oh kamu enggak mau kalau	
378	saya hitam? Yasudah saya mau hitam saja kata saya,	
379	enggak jangan-jangan begitu katanya	
380		
381		
382		
383		
384		
385		
386		
387		
388		
389		
390		
391		
392		
393		
394		
395		
396		
397		
398		
399		
400		

401	<b>Ehmm.. kalau dari segi kedewasaan itu gimana sih embak?</b>	
402		
403	Ehmm gimana ya, kan saya pernah kerja sama mertua gitu jagain toko di pertelon, toko sembako di depan SD Bluto I itu terus dia bilang kalau ibu enggak bekerja disana lagi mending kamu enggak usah kerja disana juga gitu katanya, intinya dia itu masih sangat cemburuan orangnya.	
404		
405		
406		
407		
408		
409	<b>Oh gitu, kalau menurut embak sejauh mana faktor ekonomi itu mempengaruhi kehidupan sehari-hari?</b>	
410		
411	<u>Ya kan kalok beras saya itu enggak beli ya, kayak beras, gula, minyak sembako lah istilahnya saya itu dikirim dari</u>	Penyesuaian ekonomi
412	<u>bapak yang kerja di Jakarta, yah jadi saya cuman tinggal</u>	(W2-I3: 411-417)
413	<u>beli lauk saja kan, kalok lauk saja kan gampang, tinggal</u>	
414	<u>ambil sayur di ladang entar tinggal beli ikan laut. Yah</u>	
415	<u>jadi gimana ya, jaranglah bertengkar gara-gara duit.</u>	
416	<u>Hehehe.</u>	
417		
418	<b>Oh begitu ya embak. Yasudah embak mungkin sampai disini dulu ya ngobrolnya, besok saya main</b>	
419	<b>lagi</b>	
420		
421	Iyya embak enggak apa-apa, sms aja dulu ya kalau mau kesini, soalnya saya kadang maen di rumah budhe.	
422		

## VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Autoanamnesa : Bapak Yadi (nama samaran)
Tanggal	: 6 juni 2015
Waktu wawancara	: 15 menit 10 detik
Jam	: 18.01-18.16
Lokasi wawancara	: Rumah informan
Tujuan wawancara	: Untuk mengkonfirmasi cerita informan dan mengetahui kepribadian informan
Jenis wawancara	: Semi terstruktur

**Kode: W1-SO1 (Wawancara satu *Significant Others* satu)**

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	<b>Gimana kabarnya pak?</b>	
2	Alhamdulillah baik-baik saja	
4	<b>Ehm begini pak tujuan saya datang kesini yang pertama itu untuk silaturahmi ya, terus yang kedua</b>	
5	<b>saya kan lagi penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir, ehmm dan apa salah satu informan saya itu embak Iis, oh iya embak Iis itu siapanya bapak ya?</b>	
7	<b>Oh, <u>Iis Itu ponakan saya</u></b>	
8	<b>Oh ponakan ya pak ya?</b>	
9	<b><u>Iyya, jadi bapaknya itu masih ada ikatan family dengan saya, masih sepupu.</u></b>	Hubungan informan dengan interviewee (W1-SO1:9;11-12)
10	<b>Emm, berarti bapak cukup dekat gitu ya dengan embak Iis?</b>	
11	<b>Yah bisa dikatakan cukup dekat</b>	
12	<b>Kalok embak Iis sering maen kesini enggak pak?</b>	
13	<b>Ya sering, kadang dalam seminggu itu dua kali maen kesini</b>	
14	<b>Oh, kalau kesini dia itu menceritakan, atau berkeluh-kesah tentang permasalahannya tidak pak?</b>	
15	<b>Ya kadang kala bercerita, kehidupan dirumahnya itu, soalnya kan nikahnya itu masih umur berpaa itu masih cukup muda itu, dibawah umur sebenarnya.</b>	
16	<b>Sebenarnya alasan orang tuanya apa sih pak kok pengen cepat-cepat dinikahkan ?</b>	
17	<b><u>Ya mungkin dari orangtuanya itu karena melihat pergaulan anak sekarang itu serba moderen dengan adanya alat media elektronik, kan sudah ada seperti film porno atau apa-apa ya takutnya terjerumus pada dosa itu.</u></b>	Alasan orang tua informan cepat-cepat menikahkan informan (W1-SO1:26-30)
18	<b>Berarti pertimbangannya Cuma faktor itu pak, kalok</b>	

	<p>31      <b>misalkan dari faktor ekonomi, kematangan dari</b>  32      <b>individunya itu tidak dipertimbangkan?</b>  33      <u>Itu tidak terfikir di depan, masalahnya kalau adat di</u>  34      <u>Madura ini kalau masalah ekonomi itu, kalau kata orang-</u>  35      <u>orang yang anggaplah orang-orang jaman dulu seperti</u>  36      <u>nenek-nenek saya itu kalok ekonomi itu mengikuti nanti</u>  37      <u>dibelakang, artinya rejeki itu pasti ada tidak terfikirkan di</u>  38      <u>depan kalok faktor ekonomi,</u>  39      <b>Ehmm tapi kalok embak Iis itu tidak mengeluhkan</b>  40      <b>permasalahan tentang masalah ekonomi pak?</b>  41      Ya cerita, <u>tapi kalau masalah ekonomi kan dia itu masih</u>  42      <u>diatanggung atau dicukupkan dari ayahnya dari Jakarta</u>  43      <u>itu, jadi masalah faktor ekonomi tidak menjadi faktor</u>  44      <u>masalah yang besar saya kira, karena sudah dicukupkan</u>  45      <u>dari bapaknya itu, bapaknya merantau ke Jakarta <i>noko</i></u>  46      <u>(buka toko) di Jakarta, ya mungkin sudah merasa banyak</u>  47      <u>uang disana ya masalah makandan kebutuhan dirumah</u>  48      <u>sudah dikirim dari ayahnya, sehingga masalah ekonomi</u>  49      <u>saya kira bukan menjadi sebuah permasalahan bagi Iis</u>  50      <b>Berarti embak Iis itu statusnya masih bergantung</b>  51      <b>secara ekonomi sepenuhnya sama orang tua pak?</b>  52      Iyya  53      <b>Ehmm, kalau dari pandangan budaya Madura sendiri</b>  54      <b>ya pak bagaimana, kan biasanya orang yang sudah</b>  55      <b>menikah sudah menjadi tanggungan dari suami ya</b>  56      <b>nah ini masih sepenuhnya menjadi tanggungan orang</b>  57      <b>tua, itu sebenarnya seperti apa sih dalam budaya</b>  58      <b>Madura ?</b>  59      Nah <u>kalau dalam Budaya Madura itu masalah ekonomi,</u>  60      <u>ketika, ini pandangan orang Madura ya, budayanya orang</u>  61      <u>Madura ketika dia sudah tau merasakan lapar pada waktu</u>  62      <u>itu orang akan mencari pekerjaan, artinya mempunyai</u>  63      <u>anggapan seperti itu, yah rejeki ikut ketika dia lapar. Nah</u>  64      <u>ketika dia lapar pasti dia akan mencari ekonomi dengan</u>  65      <u>sendirinya itu, mencari pekerjaan dengan sendirinya, nah</u>  66      <u>masalah pekerjaan itu menjadi suatu pemikiran</u>  67      <u>belakangan bagi orang Madura itu, ketika dia merasa lapar</u>  68      <u>maka kalau orang Madura itu merantau kemana-mana ada</u>  69      <u>yang ke luar negeri, Malaysia, Saudi Arabia sehingga ia</u>  70      <u>tidak pernah memikirkan masalah pendidikan makanya</u>  71      <u>keburu kawin muda, enggak memikirkan masalah</u>  72      <u>pendidikan yang penting dia sudah berkeluarga, ketika</u>  73      <u>lapar dia mencari pekerjaan kesana kemari, makanya di</u>  74      <u>Madura inibanyak yang mempunyai pendidikan di bawah</u>  75      <u>rata-rata. Anggaplah seperti keluar dari SLTP itu sudah</u>  76      <u>berhenti nikah ada bahkan keluar dari SD itu sudah</u></p>	<p>Pemikiran orang Madura dalam menikahkan anaknya (W1-SO1:33-38)</p> <p>Informan masih bergantung sepenuhnya terhadap orang tua (W1-SO1: 41-49)</p> <p>Pandangan jangka pendek orang Madura (W1-SO1:59-82)</p>
--	--	---

77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122	<p>dinikahin oleh orang tuanya. Nah makanya ketika dia lapar mencari pekerjaan keluar negeri merantau kemana-kemana eh kemana kemari, sehingga dia tidak bisa mengembangkan apa yang ada didesanya, artinya Cuma mengandalkan sebuah otot tidak mengandalkan sebuah otak jadi punya otot yang diandal-andalkan itu</p> <p><b>Oh begitu ya pak? Kalok pernikahannya embak Iis itu kan sudah lama ya pak udah mau setahun lebih kan?</b></p> <p>Oh sudah mau dua tahun itu</p> <p><b>Oh iyya, dari awal pernikahan itu suka-dukanya embak Iis dalam menjalani pernikahan itu seperti apa sih pak?</b></p> <p>Oh kalau suka dukanya itu, kalau sukanya kalau ada misalkan sebuah tontonan dilapangan misalkan berjalan berduaan, <u>kalau dukanya ya yang namanya pemikiran dari anak-anak belum begitu cukup umur ya ada permasalahan sedikit kata orang Madura itu akariyeng (cekcok) akariyeng itu bertengkar ya dikit-dikit itu, jadi permasalahannya itu kadang kala tidak bisa mengatasi kadang kala cuman nanti anu ngadu sama saya itu, jadi saya Cuma ngasi saran sama mereka berdua kalau misalkan ada permasalahan kita harus mempunyai pemikiran, karena sudah berkeluarga ya cukup dewasa pecahkan permasalahan dengan kekeluargaannya, dengan berdua dengan bermusayawarah jangan mengadu argumen masing-masing, dengan ego masing-masing gitu</u></p> <p><b>Berarti dalam budaya Madura itu orang berkeluarga itu tidak berarti terlepas dari keluarga masing-masing ya pak?</b></p> <p>Iyya,</p> <p><b>Oh iya kan katanya suaminya embak Iis itu belum bekerja kan ya? Masih kecendrungannya bermain?</b></p> <p>Ya enggak, kerja sih kerja, cuman tidak mempunyai pekerjaan tetap itu, ya kan orang cukup muda juga kan jadi kecendrungannya masih bermain, main volly, yahh anggaplah masih seperti orang-orang bujangan seperti itu</p> <p><b>Oh begitu ya pak, terus tanggapan dari pihak keluarga embak Iis sendiri itu seperti apa sih pak?</b></p> <p>Ya menerima apa adanya, meskipun dia tidak mempunyai pekerjaan asalakan dia sayang sama Iisnya, yasudah enggak jadi masalah untuk sementara ini. Kan masih belum punya anak itu, Insha Allah nanti kalau nanti sudah punya anak Insha Allah tanggung jawabnya sudah mulai terfikirkan kalau mempunyai tanggung jawab yang besar seperti itu, dengan sendirinya dia sudah berfikir saya</p>	Pemakluman keluarga terhadap kekurangmatangan informan dan suami (W1-SO1 :92-98)	Pemakluman dan penerimaan keluarga terhadap suami informan (W1-SO:116-123)
---	--	--	--

123	sudah mempunyai tanggung jawab seperti itu	
124	<b>Kalau awal perannya ya embak Iis kan masih dalam kategori remaja ya, tiba-tiba menjadi seorang istri,</b>	
125	<b>pernah bercerita enggak atau berkeluh kesah tentang peran dia atau mungkin ada penyesalan seperti itu?</b>	
126	<b>Dari perubahan dia dari semula anak-anak terus menjadi memikirkan orang lain?</b>	
127		
128		
129		
130		
131		
132		
133		
134		
135		
136		
137	<u>merasakan lebih sibuk dari sebelu menikah itu ya bilangnya seperti itu.</u>	
138	<b>Kalau dari pihak mertua ya, kan kalok pernikahan itu tidak hanya masalah dua individu ya pak, tapi</b>	
139	<b>pasti anatara keluarganya embak Iis dan keluarga suami embak Iis, sejauh ini bagaimana sih dinamika</b>	
140	<b>hubungan keluarga?</b>	
141		
142		
143	<u>Ya kalau hubungan antara keluarga, antar besan itu ya alhamdulillah baik-baik saja, ya melihat anaknya sudah bahagia ya mereka merasa bahagia seperti itu, artinya</u>	
144	<u>tidak ada permasalahan</u>	
145		
146		
147	<b>Emm begitu ya pak ya, kalau tanggapan dari keluarga sendiri ada tuntutan tertentu enggak sih sama embak Iis untuk menjadi lebih dewasa atau mungkin untuk mendorong suami lebih bertanggung jawab?</b>	
148		
149		
150		
151		
152	Oh ya jelas, itu sudah jelas, karena sudah menikah itu pemikirannya harus lebih dewasa, jangan seperti kekanak-kanakan seperti yang belum kawin itu, yang biasanya dulu yang nyuci neneknya ya sekarang harus nyuci sendiri, haru mencuci pakaian suaminya itu harus lebih dewasa lagi.	
153		
154		
155		
156		
157		
158	<b>Kalau kan tadi diawal-awal itu sering cekcok ya pak mereka, itu kebanyakan dipicu oleh permasalahan apa sih ?</b>	
159		
160		
161	<u>Itu yang namanya anak muda sekarang kadang kala, kan</u>	
162	<u>kalau anak muda apalagi kalau baru lulus SMA ya itu kan</u>	
163	<u>banyak temannya seperti itu, ya itu dipicu oleh seperti itu</u>	
164	<u>kadang kala suami punya teman diluar Cuma tegur sapa itu dikiranya sudah selingkuh, begitu sama sebaliknya</u>	
165	<u>sang suami terhadap istri karena istrinya punya teman</u>	
166	<u>disekolahnya karena istrinya itu tegur sapa dijalan juga</u>	
167	<u>seperti itu, ya kadang kala cuman masalah kecemburuan</u>	
168		

169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189	<p>saja seperti itu, yang kedua permasalahannya ya meskipun mereka itu dicukupi dari orang tuanya yang jelas namanay suami-istri itu kan punya kebutuhan lain itu, ya dari faktor ekonomi seperti itu, artinya masak mau beli bedak minta sama orang tua kan itu suaminya harus bertanggung jawab, kalau enggak mungkin pengen beli makanan diluar, mau jajan diluar itu kan membutuhkan uang, kadang kala ya seperti itu yang terjadi.</p> <p><b>Sejauh ini bagaimana bapak menilai penghayatan mereka sebagai suami dan istri?</b></p> <p>Kalau menurut saya ya masih kurang ya, dari segi umur kan masih kurang dari faktor pendidikan ya masih belum, anggaplah masih belum mateng masalah pendidikannya seperti itu</p> <p><b>Kalau dari embak Iis sendiri ?</b></p> <p>Ya kalau dari Iisnya sendiri gimana ya, yang namanya anak muda seperti yang saya katakan tadi, ya seperti kanak-kanakan masih masih dibawah umur itu</p> <p><b>Oh yaudah mungkin itu saja ya pak, saya sambung dialin waktu terima kasih atas waktunya.</b></p> <p>Iya..iya sama-sama</p>	<p>Informan belum bisa mengahayati perannya sebagai suami istri(W1-SO1:179-182)</p>
---	--	---

## HASIL OBSERVASI INFORMAN Devi

Lokasi observasi : Rumah informan Devi

Jenis Observasi : Tidak terstruktur

**Kode : O1-I2**

No.	Hasil observasi	Analisis gejala
1 2 3 4 5	<p><b>Observasi Fisik Informan</b></p> <p>Informan memiliki tinggi sekitar 140 cm, rambut panjang,kulit sawo matang, hidung yang tak terlalu mancung, wajah bulat, dagu yang tampak terlihat ada belahannya, <u>dalam keseharian informan terbiasa menggunakan dress panjang dibalut dengan krudung yang selalu terlihat serasi dengan baju yang dikenakan.</u></p>	Informan merupakan orang yang berjiwa islami (O1-I2:3-5)
6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28	<p>a. <b>Kondisi Lingkungan Rumah</b></p> <p>Kediaman Informan saat ini tidak jelas statusnya, antara ikut kerumah mertua atau tetap dirumahnya sendiri, namun ketika peneliti melihat kedua kondisi dan suasana antara rumah asli informan dan rumah mertuanya sangat jauh berbeda. <u>Di rumah mertua informan terletak agak jauh dari pemukiman penduduk, disamping kiri, depan dan belakang dibatasi oleh tegal-tegal warga, baru disamping kanan rumah informan berbatasan dengan rumah warga, dimana hanya dihuni oleh satu orang saja karena anggota keluarga yang lain pergi merantau ke Jakarta.Sedangkan di kediaman asal informan samping kanan-kiri depan dan belakang terlihat padat pemukiman warga dimana anggotanya masih lengkap (jarang merantau)</u></p> <p>b. <b>Kondisi Suasana Rumah</b></p> <p><u>Rumah kediaman mertua informan hanya terdiri dari 2 kamar tidur dan ruang tamu, memiliki teras yang melebar ke arah depan dan samping, sedangkan dapur dan kamar mandi berada terpisah dengan rumah asalnya, kamar mandinya terletak di samping dapur dimana dapur berada persis di depan rumah, bagian depan agak menyamping ke kiri terdapat langgar gedek khas rumah kuno orang Madura pada umumnya.di sebelah kiri dapur juga terdapat kandang sapi. Sedangkan dibelakang rumah merupakan ladang milik mertua informan yang ditanami berbagai macam umbi-umbian dan aneka biji-bijian.</u></p>	Perbedaan suasana rumah informan (O1-I2:9-17)  Mertua informan termasuk orang yang sedehana dan bersifat tradisional (O1-I2:19-28)

29	<b>c. Observasi Kegiatan Informan Dirumah</b>	
30	Informan jarang berada dirumah, aktivitas kesehariannya lebih banyak dilakukan di luar rumah, karena selain berjualan pentol diwarung , informan juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi keislaman (muslimat) dan arisan. <u>jika sedang berada di rumah informan mengerjakan tugas-tugas ibu rumah tangga seperti biasanya. Bersih-bersih, masak, nyuci dan sebagainya.</u>	Informan menyadari perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga(O1-I2:19-28)
31	<u><u>Terkadang informan juga ikut ke ladang untuk memanen cabe, kacang hijau, kacang tanah beserta biji-bijian (buncis).</u></u>	
32		
33		
34		
35		
36		
37		
38	<b>Observasi Informan Saat Wawancara Dengan Peneliti</b>	
39	Selama wawancara berlangsung informan menunjukkan wajah yang antusias dengan intensitas suara yang fluktuatif sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan, misalnya ketika bercerita tentang ketidak betahannya berada di rumah mertua maka informan merendahkan suaranya dan matanya mulai berkaca-kaca, akan tetapi informan lebih banyak senyum dan tertawa saat menceritakan kisah hidupnya.ketika bercerita informan menghindari kontak mata dengan peneliti, kebanyakan informan melihat ke arah sekitar dan menunduk, namun ketika sedang ditanya oleh peneliti biasanya informan melihat wajah peneliti, posisi duduk informan selama wawancara berlangsung, tegak namun terkadang juga bersandar pada tembok, sambil menggerakkan kakinya.Cara menjawab pertanyaan langsung tanpa ragu-ragu dalam setiap perkataannya informan memubuhkan kata-kata atau lafadz islam seperti kata syukur dan istigfar.	
40		
41		
42		
43		
44		
45		
46		
47		
48		
49		
50		
51		
52		
53		

## HASIL OBSERVASI INFORMAN Iis

Lokasi observasi : Rumah informan Iis

Jenis Observasi : Tidak terstruktur

**Kode : O1-I3**

No.	Hasil observasi	Analisis gejala
1 2 3 4 5	<p><b>Observasi Fisik Informan</b></p> <p>Informan memiliki tinggi sekitar 148 cm, berkulit putih, mata sipit dan rambut pendek sebahu, <u>keseharian informan sering menggunakan T-shirt yang dipadu padankan dengan celana jeans pendek selutut</u>, Informan memakai banyak perhiasan emas, kalung, cincin, dan gelang.</p>	status sosial ekonomi menengah keatas (O1-I3:2-5)
6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30	<p>a. <b>Kondisi Lingkungan Rumah</b></p> <p>Informan tinggal dirumah yang baru selesai direnovasi, lantainya berkeramik coklat, pintu rumah dan jendela penuh dengan kayu ukir khas madura, di samping kanan rumah informan jalan raya yang biasa untuk orang berlalu lalang, samping kiri dan belakang rumah informan adalah rumah saudara-saudaranya, rumah <i>budhe</i> dan <i>paklik</i> informan, pemukiman di sekitar rumah informan cukup padat dan ramai.</p> <p>b. <b>Kondisi Suasana Rumah</b></p> <p>Di dalam rumah informan terdapat 4 kamar tidur, ruang tamu, ruang tv, dapur dan kamar mandi, dalam rumah tersebut banyak album foto keluarga informan, foto bapak informan dan keluarga barunya, serta foto-foto pernikahan informan dengan suaminya. Diruang tamu tidak terdapat sofa dan kursi, hanya saja karpet tebal yang ditengahnya ada mejanya, ketika peneliti datang bertamu ke rumah informan , nenek informan mengatakan:</p> <p><i>“Areyo’Yat ta’andhi’ korso kanna je’. Dina pa man nyaman ye bensaromben ca’na reng konna mon toju’e bebe lebbih mabeleh</i>  <p><i>“( ini Yat kursi aja enggak punya. Yaudah gak apa-apa ya meskipun duduk di bawah, Tapi kalau kata orang jaman dahulu kalau duduk di bawah itu lebih akrab dan terasa kekeluargaannya)</i></p> <p>c. <b>Observasi Kegiatan Informan Dirumah</b></p> <p><u>Dalam kegiatan sehari-hari, bangun tidur informan biasanya bersih-bersih rumah, menyapu dan ngepel lantai, setelah selesai bersih-bersih informan memasak nasi, setelah itu informan</u></p> </p>	<p>Informan masuk dalam kategori berkecukupan. (O1-I3:6-8)</p> <p>Keluarga informan rendah hati dan welcome terhadap orang lain (O1-I3:23-26)</p>

31	<p><u>melakukan aktivitas yang fleksibel setiap harinya, terkadang informan tidur-tiduran sambil menonton tv</u>, tetapi juga terkadang ikut membantu nenek memetik cabe, atau kacang hijau. Hari Selasa dan Sabtu, biasanya informan gunakan untuk membantu Budhe nya yang berjualan nasi di pasar, selebihnya informan hanya tidur-tiduran dan bermain,</p>	Informan tidak terlalu memiliki tugas yang berat (O1-I3:28-32)
37	<p><b>Observasi Informan Saat Wawancara Dengan Peneliti</b></p> <p>Saat wawancara berlangsung, informan sering melakukan kontak mata dengan peneliti. antusias ketika bercerita, intonasi suara informan tegas dalam menjawab pertanyaan, setiap kali wawancara dilakukan informan selalu memainkan hal-hal yang ada disekitarnya, misalnya ketika wawancara dialakukan di depan teras informan, informan mencabuti daun-daun tanaman hias yang ada di sampingnya. Posisi duduk informan sedikit membungkuk kedepan, beberapa kali kakinya digerakkan dan dimainkan seperti orang yang sedang bermain ayunan, Dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, informan mengatakannya tanpa ada keraguan, respon cepat dan langsung, akan tetapi ketika menceritakan tentang mantan pacar suaminya, informan mulai memicingkan matanya.</p>	



## HASIL OBSERVASI INFORMAN SUSAN

Lokasi observasi : Rumah mertua informan Susan

Jenis Observasi : Tidak terstruktur

**Kode : O1-I1**

No.	Hasil observasi	Analisis gejala
1 2 3 4 5	<p><b>Observasi Fisik Informan</b></p> <p>Informan memiliki badan yang kurus, wajah bulat, hidung mancung dan mata yang lebar, tinggi informan sekitar 145 cm, <u>dalam keseharian informan selalu memakai kaos lengan pendek, dan sarung, informan terbiasa mengikat rambutnya ke atas. Informan memiliki kulit yang sedikit gelap.</u></p>	Ibu-ibu muda pedesaan yang sederhana (O1-I1: 2-5)
6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30	<p>a. <b>Kondisi Lingkungan Rumah</b></p> <p>Informan Susan tinggal dirumah mertuanya yang masih mengikuti struktur rumah orang Madura pada zaman dahulu, yaitu kampung meji atau <i>tanean lanjeng</i> (halaman panjang), <i>tanean lanjeng</i> tersebut biasanya terdiri dari beberapa rumah dalam satu halaman, dimana orang-orang yang bertempat tinggal dalam satu halaman tersebut masih memiliki hubungan kekerabatan. Dalam <i>tanean lanjeng</i> tersebut terdiri dari dua rumah, salah satunya adalah rumah nenek mertua dari informan Susan, di depan rumah nenek mertua informan terdapat rumah kosong yang tak berpenghuni, biasanya di depan halaman rumah kosong tersebut digunakan suami informan untuk melatih ayam-ayamnya tertawa (jenis ayam ketawa), disamping rumah nenek informan Susan merupakan dapur rumah peneliti, sedangkan disamping kirinya terdapat beberapa rumah yang sepi penghuninya, dikarenakan penghuninya kebanyakan merantau ke Jakarta.</p> <p>b. <b>Kondisi Suasana Rumah</b></p> <p><u>Rumah nenek mertua informan memiliki 4 kamar tidur, ruang tamu, dapur dan satu kamar mandi, lantai dan dindingnya berkeramik putih, terasnya memanjang di bagian samping rumah dan berhadapan dengan rumah kerbat nenek informan. Dalam rumah tersebut di huni oleh keluarga besar, nenek-kakek mertua informan, ibu dan ayah tiri suami informan, dua adik ipar informan yang masih kecil, yang pertama masih kelas 2 SMP sedangkan yang kedua berumur 3 tahun, serta informan-</u></p>	Terlalu sempit dengan struktur keluarga besar (O1-I1:23-35)

	<p>31 suaminya dan juga anak informan yang masih berumur 5 bulan.      32 Ayah tiri dan ibu mertua informan tinggal di bagian depan      33 rumah sedangkan nenek-kakek dan informan beserta suaminya      34 tinggal dibagian belakang rumah yang berdekatan dengan dapur      35 dan kamar mandi.</p> <p>36 c. <b>Observasi Kegiatan Informan Dirumah</b>      37 Bagun tidur informan biasanya langsung ke dapur untuk      38 menyiapkan teh untuk suami dan ayah tirinya, setelah itu      39 informan merebus air untuk memandikan anaknya, setelah      40 merebus air informan bisanya mencuci piring dan mencuci      41 pakaian, setelah itu informan mengurus anaknya, memandikannya      42 dan sebagainya, setelah selesai mengurus anaknya, informan      43 biasanya masak untuk makan satu keluarga, terkadang kalau      44 anaknya tidak tidur dan tidak ada yang megang biasanya dibawa      45 ke dapur, menggendong sambil memasak.setelah pekerjaan      46 rumah selesai, barulah informan mengurusinya dirinya sendiri,      47 mandi dan lain sebagainya, setelah mandi informan kembali      48 mengasuh anaknya. Sore hari informan kembali melakukan      49 aktivitas rumah tangga seperti pagi hari, hanya saja informan      50 tidak bersih-bersih rumah.</p> <p>51 d. <b>Observasi Pertengkarannya</b>      52 Pada tanggal 25 Mei 2015, informan Susan dan nenek mertua      53 bertengkar , pertengkarannya berdurasi 8 menit, dari pukul 11.30      54 sampai dengan 11.38, pertengkarannya sempat mengumpulkan      55 warga (para tetangga) karena informan dan nenek mertuanya      56 sama-sama berteriak, <u>informan menangis sambil berteriak-teriak</u>      57 <u>dan mengarahkan jarinya ke arah nenek mertua</u>      58 <u>informan,informan mengatakan “Keng empian se nyar-anyaren</u>      59 <u>bah, molae Rendi ekone'e empian tak pateh ngalak kan ka Aldo</u>      60 <u>“ ( kamu yang sifatnya berubah-rubah bah, sejak ada Rendi(adik</u>      61 <u>ipar informan) kamu enggak terlalu ngambil Aldo).</u> Nenek      62 menimpali perkataan informan, “<i>Dhinah mon tak mampu se</i>      63 <i>ajeghe'e anak engko' se ajhege'e esusueh ben engko</i>”( kalau      64 kamu enggak sanggup menjaga anak, saya yang akan menjaga      65 anakmu, mau saya kasih susu). Pertengkarannya diawali karena      66 informan memarahi anaknya yang tidak tidur-tidur sedangkan      67 informan masih harus mengerjakan banyak pekerjaan rumah      68 tanggannya, nenek informan hanya tidur-tiduran katanya sedikit      69 pusing, tapi biasanya kalau sudah selesai semua pekerjaan      70 rumahnya maka nenek mertua informan beraktivitas seperti</p>	Beban tugas informan terlalu berat untuk orang yang baru selesai melahirkan (O1-II:37-45)	Rasa hormat informan terhadap mertua berkurang (O1-II:56-61)
--	--	---	--

71	biasa(tidak sakit)	
72	<p><b>e. Observasi Pertengkaran II</b></p> <p>Pertengkaran kedua terjadi pada tanggal 28 Mei 2015, berdurasi 15 menit, yaitu jam 18.50 sampai 19.05, antara informan dan nenek mertua saling tunjuk jari, sesekali kakek berkata “ <i>Ambu ma, je'lakoh akareoangan ta' todus ka tatangge ye?</i>”( berhanti ma jangan bikin rame-rame terus, gak malu ya sama tetangga) dengan nafasnya yang terpenggal-penggal karena kakek mertua informan sakit asma, suami informan hanya menonton tv dan soalah bertindak apatis dengan apa yang terjadi, menurut cerita dari buk lik yang tinggal sehalaman dengan informan, informan sudah tiga hari tidak disapa karna pertengkaran yang kemaren.</p>	
84	<p><b>Observasi Informan Saat Wawancara Dengan Peneliti</b></p> <p>Saat wawancara berlangsung, informan sering tidak menatap muka peneliti, informan menghadap kedepan dan sesekali termenung, seperti sedang ada sesuatu yang dipikirkan, tetapi informan menunjukkan mimik nmuka yang antusias ketika bercerita, intonasi suara informan tegas dalam menjawab pertanyaan, hanya saja ketika membicarakan mertuanya intonasi sauaranya menjadi lebih rendah, hal ini dimungkinkan karena wawancara dilakukan dirumah nenek mertua sehingga peneliti berasumsi, informan taku kepada mertua. Pada saat wawancara, informan tidak sepenuhnya diam, terkadang dia juga sambil berdiri karena anaknya nangis,cara emnjawab pertanyaan yang dilaontarkan pun bermacam-macam, misalnya menggebu-gebu waktu bercerita tentang kekesalannya pada suaminya dulu karena mengejar-ngejar dia tapi pada kahirnya dia memiliki istri lain selain dirinya, suaranya menjadi rendah dan berkaca-kaca ketika menceritakan jalan hidupnya yang begitu berat dia jalani.</p>	

## KATEGORISASI VERBATIM WAWANCARAN DAN OBSERVASI

Informan Tiga Iis (nama samaran)

No.	Tema Umum	Kode informan/baris	Verbatim Wawancara
1.	<b>Latar belakang Informan dan keluarga</b>	W1-I3:8-9	Ya kalok lagi musim kacang hijau ya bantuin nenek metik kacang hijau
		W1-I3:11	19 tahun
		W1-I3:16	18 tahun
		W1-I3:47	22 Tahun embak
		W1-I3:49-51	Cuma pada waktu itu pelihara ayam, ayam tarung.ya itu nanti kalok ada yang berminat dijual ayamnya.
		W1-I3:49-51	Ya bantu-bantu nenek, ngambilin rumput buat sapi terus kalok ada orang manggil ya bekerja jadi kuli
		W1-I3:57-58;64-68	Kalok bapak kerja di Jakarta buka warung tapi kalok ibuk sekarang ikut suaminya diSumenep Kalok ibu kandung kalok kangen aja dia kesini ya kadang saya yang maen kesana kerumah suaminya yang sekarang di Sumenep kota. Kalok bapak juga sudah berkeluarga,sama orang Kamal sudah punya anak juga cewek
		W1-I3:71-73	Ya kalok gak ada apa-apa saya Cuma tiduran, nonton tv mau kerja enggak dibolehin sama nenek dan suami, kan habis operasi
		W2-I3:24;26	Itu..jual sapi, bisnis sapi Hmm.. ya jagain toko
		W2-I3: 172-173	Mulai bulan Agustus embak jadi ya sudah hampir setahunan lah
		W2-I3 : 185-187	Sebelum menikah itu ya kalau misalkan disuruh ngebantu orang tuanya aja kalau enggak ada upahnya dia itu tidak mau bantuin
		W2-I3:207-213	Ya pernah, sebelum dengan suami ya? Ya pacarannya biasa saja, kan saya itu mendapatkan kontrol ketat dari keluarga ya, artinya saya itu kalau mau pergi selain kesekolah itu masih diurusin panjang lebar sama budhe, embak sepupu katanya jangan samapai mempermalukan keluarga gitu, ya paling Cuma sekedar

			telponan, sms-an sama Cuma ketemunya dikelas pas lagi istirahat
		W1-SO1:26-30	Ya mungkin dari orangtuanya itu karena melihat pergaulan anak sekarang itu serba moderen dengan adanya alat media elektronik, kan sudah ada seperti film porno atau apa-apa ya takutnya terjerumus pada dosa itu
		W1-SO2:17-20	Ya berhubung dia nikahnya masih muda ya, ya kalok pagi-pagi dia itu masih nonton tv, maen masih butuh bimbingan itu embak gak seperti biasanya anak-anak yang nikah diusia sudah mateng itu embak
		O1-I3:2-5	Kesekarian informan sering menggunakan T-shirt yang dipadu padankan dengan celana jeans pendek selutut, Informan memakai banyak perhiasan emas, kalung, cincin, dan gelang.
2	<b>Proses pernikahan informan</b>	W1-I3:22-26	Ya awalnya sih saya pengen melanjutkan kuliah, tapi biayanya itu tidak memungkinkan, tidak ada biayanya, terus mau kerja juga enggak dibolehin sama orang sini dan sama bapak katanya disuruh bantu-bantu nenek yasudah akhirnya nikah
		W1-I3:41-42	Ya gak apa-apa, biar bisa cepat bantuin nenek suaminya nanti
		W1-I3:90-109	Ya waktu itu bapak datang, pas waktu puasa itu, terus saya bilang sama bapak saya pengen tunangan kata saya, terus bapak gak ngebolehin kan waktu itu saya masih sekolah terus bapak marah ya saya diam, kan dulunya saya tinggal sama embak dirumah suaminya, terus bapak datang ya saya maen kerumah ini dan pamit tunangan tapi gak dibolehin, katanya disuruh sekolah masih anak-anak kok sudah mau tunangan, terus saya bilang sama tunangan saya suruh nunggu trus dia kan juga pernah ngelamar mantan pacarnya, waktu itu ibu bapaknya sudah datang kerumah siceweknya tapi sama orang tua ceweknya ditolak katanya, terus saya bilang suruh nunggu Cuma

			masalah waktu kata saya, terus saya dapat sms katanya bapak boleh bertunangan tapi jangan sampai bikin malu keluarga katanya begitu, terus saya telusuri katanya yang ngasih ijin itu ternyata ibu tiri saya katanya, cuman pada waktu itu saya diperingatkan kalok tunangan ya jangan yang berlebihan tapi harus tau batasannya juga katanya. Pas ya itu seminggu dari saya bilang terus saya dilamar.
		W2-I3:341-358	Ya awalnya saya itu tidak ada niatan serius sama orang itu, saya kan baru putus sama mantan saya, terus niat awalnya hanya sebagai pelampiasan gitu kan, pada waktu kelas dua SMA saya itu dikasih kerjaan kan sama embak jualan pentol, nah saya ketemu sama orang itu ya udah dia mintak nomor saya, terus kita pacaran kan, ketika saya putus sama dia, ternyata keluarga sudah tau kalau saya berpacaran sama dia, terus keluarga nanya kenapa kok putus sama dia katanya, keluarga sudah terlanjur mengetahui padahal saya sudah putus kan ya sama dia, terus saya enggak enak kan yang mau mintak balikan duluan, saya kan cewek ya sudah saya biarin saja, nah setelah 3 hari kami putus, tiba-tiba dia sms saya, ya sms biasa gitu, lagi ngapain ? katanya ya udah saya jawab terus kita balik berpacaran lagi kan? Nah terus saya nyoba nantang dia kalau memang laki temuin keluarga saya kata saya, dia terus bilang ya sudah ayo kita tunangan saja katanya. Ya sudah akhirnya kita tunangan
		W1-SO2:26-29	Ya karena begini embak yang namanya tunangannya Iis itu sering-sering kesini saya ya khawatir, ya saya atau kami disini sebagai orang tua ya menjaga kesan yang tidak baik dari masyarakat sekitar itu
		W1-SO3: 32-35	Ya karena Iis itu berada jauh dari orang tuanya itu Cuma sama nenek itu apa ya, terus usia pertunangannya itu sudah lama

			itu, ya jadi anggaplah apa ya itu sebaiknya dimintakan aja
	<b>Penyesuaian dengan pasangan</b>	W1-I3:125-127	Ya kadang saya merasa nyesel menikah, pengen maen keluar, tapi kan kalok sudah menikah kan kemana-mana sama suami, ya bosen juga
		W1-I3:132-133	Ya saya kadang ngerasa kesel, terus menyesal kenapa kok cepat-cepat menikah
		W1-I3:136-138	Ya saya pikir dengan menikah saya bisa cepat ngebantuin nenek, dulunya gak terbayangkan hidup berumah tangga seperti apa
		W1-I3:159-160	Iya, ya kadang nenek. Ya kadang saya Cuma goreng tempe
		W1-I3:163-165	Ya saya kalok mencuci, tapi kadang suami, kalok saya lagi malas ya suami yang mencuci kadang juga kalok lagi bertengkar ya dia yang nyuci
		W1-I3:167-170	Masalah-masalah kecil misalnya dia itu pamit mau kerumahnya sendiri tapi ternyata dia malah pergi kerumah temannya, itukan sudah tidak jujur. Ya walaupun saya enggak melihat sendiri Cuma kata orang
		W2-I3 :58-59	Sudah, kan saya suka cowok yang tinggi terus pemain kayak volly, ball (sepak bola), olahragawan
		W2-I3: 73-74	Saya kalok udah bertengkar berusaha menjauh dulu dari suami, ya supaya enggak tambah besar permasalahannya.
		W2-I3 : 117;120-122	Kalau keinget sama mantannya Ya enggak, belum ada rasa percaya saja, sampai sekarang menikahpun kalau mau kemana itu harus diurus panjang gitu
		W2-I3: 124-126	Iyya, awalnya. Gak percaya saya, entar dia pamit main volly atau ketempat temen gitu, tapi saya enggak percaya gitu, kalau cowok kan gak tepat sama janjinya
		W2-I3:175-180	Alhamdulillah mulus, bertengkar sih ada cuman saya kan ketika bertengkar mesti langsung pindah dan menghindar gitu ya, biar gak terlalu menjadi besar permasalahannya,ya pelan-pelan saya

			sudah memikirkan untuk kedepannya, ya nanti sehabis hari raya saya dan sauami mau berangkat merantau ke Jakarta buat buka warung
		W2-I3: 197-203	Alhamdulillah dia itu baik gitu saya itu sakit kemarin...kita kan enggak punya uang ya terus dia berusaha minjem gitu,nanti yang ngelunasi kita bersama, ya kadang dia kan kerja atau kadang ya dibantu sama nenek. Sama orang tua juga baik,suka membantu kakaknya nenek saya itu, <i>ngumbi'</i> (ngupas) jagung padahal kan enggak dikasih upah
		W2-I3: 216-220;227-229	Saya pernah diselingkuhin pas waktu pacaran itu sama suami saya.dia balik lagi sama mantannya kan, udah selesai masa itu pas waktu kita tunangan eh malah dia ngulang selingkuh lagi, terus saya bilang saya pengen bubar saja dengan dia Tapi semenjak kejadian itu, itu menjadi trauma saya makanya <i>handphone</i> -nya saya pegang, sampai menikah gak pegang Hp dia
		W2-I3:232-233	Nonton tv, tidur ya kalau nenek tidak ada ya saya masak
		W2-I3:276-282	Enggaklah enggak ada tuntutan apa-apa dia sama saya, ya dia Cuma bilang sih jangan kurus tapi jangan terlalu gemuk juga, ya yang biasa saja, soalnya dulu kan pas saya sebelum menikah itu kurus banget ya katanya sekarang enggak boleh kurus,nah kan setelah menikah saya kan ikut KB kan itu saya dibilangin sudah agak berisi katanya
		W2-I3:286-291	Oh iya sudah, gak jauh berbeda menurut saya, lagian ya dia itu orangnya gak suka ngatur-ngatur, dia Cuma bilang sama saya, kamu bebas melakukan apa saja sesui dengan keinginan kamu tapi asalkan kamu itu jujur sama saya begitu katanya
		W1-SO1:161-176	Itu yang namanya anak muda sekarang kadang kala, kan kalau anak muda apalagi kalau baru lulus SMA ya itu kan banyak temannya seperti itu, ya itu dipicu oleh seperti itu kadang kala suami punya

			teman diluar Cuma tegur sapa itu dikiranya sudah selingkuh, begitu sama sebaliknya sang suami terhadap istri karena istrinya punya teman disekolahnya karena istrinya itu tegur sapa dijalan juga seperti itu, ya kadang kala cuman masalah kecemburuan saja seperti itu, yang kedua permasalahannya ya meskipun mereka itu dicukupi dari orang tuanya yang jelas namanay suami-istri itu kan punya kebutuhan lain itu, ya dari faktor ekonomi seperti itu, artinya masak mau beli bedak minta sama orang tua kan itu suaminya harus bertanggung jawab, kalau enggak mungkin pengen beli makanan diluar, mau jajan diluar itu kan membutuhkan uang, kadang kala ya seperti itu yang terjadi
		W1-SO1:179-182	Kalau menurut saya ya masih kurang ya, dari segi umur kan masih kurang dari faktor pendidikan ya masih belum, anggaplah masih belum mateng masalah pendidikannya seperti itu
		W1-SO2: 151-155	Ya pernah embak, yang namanya anak-anak itu enggak tau yang namanya rahasia atau apa itu, nanti ada apa itu dia cerita sama saya, ada apa itu cerita sama saya terus dia itu dianggap menyesal dia itu enggak menyesal cuman dia itu mengeluh itu embak ?
		W1-SO2: 159-164	Seakan-akan dia itu keluh kesahnya itu pengen kembali pada teman-temannya disekolah, karena kalau sudah menikah itu tanggung jawabnya semakin banyak terus kalau mau keluar ruamah, mau belanja apa itu harus ijin suami, jadi kebebasan dari sebelumnya kalau sudah menikah itu embak ?
		O1-I3:28-32	Dalam kegiatan sehari-hari, bangun tidur informan biasanya bersih-bersih rumah, menyapu dan ngepel lantai, setelah selesai bersih-bersih informan memasak nasi, setelah itu informan melakukan aktivitas yang fleksibel setiap harinya, terkadang informan tidur-tiduran sambil menonton tv

	<b>Penyesuaian ekonomi</b>	W1-I3:151-154	Ya suami sekarang kegiatannya selain bantu-bantu nenek ya ngurusin ayamnya, dia kan bisnis ayam petarung, kadang kalok dijual itu laku 400 ribu perayam
		W2-I3: 32-35	Ya kadang kalok saya lagi megang duit ya saya, kadang juga nenek kan kalok kebutuhan sembako kayak beras, minyak, gula itu dikirimi dari Jakarta, dari bapak saya. Ya disini saya Cuma belanja ikan sama sayurnya saja
		W2-I3:45-46	Cuma kerja sebagai kuli bangunan kalok ada orang yang manggil
		W2-I3 : 50-54	Ya saya juga pernah nyuruh suami buat bekerja, tapi ya kan kasian juga sama suami, memang ya bekerja memenuhi nafkah itu tugas dari suami kan ya, tapi saya kasian juga kalau terlalu memaksa, ya entar kemauannya sendiri sajalah
		W2-I3 : 151-155	Iyya mau beli apa gitu, gak bisa pernah saya pergi sama teman, terus saya pengen beli baju nah kan saya enggak punya uang, terus mau minjem nanti kan saya takut enggak bisa ngembalikan gitu kan suami enggak kerja, ya kadang saya marah gitu
		W2-I3:191-192	Ya kalau punya gitu belii, kalau enggak punya ya enggak ngerekok gitu.kadang minta sama ibu mertua gitu
		W2-I3: 411-417	Ya kan kalok beras saya itu enggak beli ya, kayak beras, gula, minyak sembako lah istilahnya saya itu dikirimi dari bapak yang kerja di Jakarta, yah jadi saya cuman tinggal beli lauk saja kan, kalok lauk saja kan gampang, tinggak ambil sayur di ladang entar tinggal beli ikan laut. Yah jadi gimana ya, jaranglah bertengkar gara-gara duit. Hehehe
	<b>Penyesuaian seksual</b>	W2-I3:94-99	Ya kalok saya kan ketat ya,gak boleh kemana-mana.kan waktu itu saya pacaran sama kaka kelas gitu, jadi ya ketemuannya Cuma kalok pas lagi dikelas,semua pacar saya itu temen gitu, ada yang sekelas, ada yang kakak kelas, Cuma ketemu disekolah gak bisa kemana-mana.hehe

		W2-I3:327-329	“enggak kok yang biasa aja, ya Cuma sebatas pegangan tangan gitu, ya kalau bongcengan ya meluk gitu gak yang ngapa-ngapain sampai tidur bareng gitu
	<b>Penyesuaian dengan keluarga</b>	W1-I3:81-82	Ya gak terlalu sering cuman kalok ada acara aja embak maen kesana embak
		W1-I3:85-86	Iya, Ada kakek, adik terus ada om juga, adiknya bapak yang tinggal disana
		W2-I3: 20-22	Kalok dari mertua, Alhamdulillah baik sama saya. Dia kan juga punya anak perempuan, ya kalau dibelikan baju ya saya dibelikan juga
		W2-I3 : 319-321	Iyya, apa orang kan masih saling saudaraan kan, sama embak saya, embak Iyun itu keluarga suami saya itu masih saudaraan
		W1-SO1:143-146	Ya kalau hubungan antara keluarga, antar besan itu ya alhamdulillah baik-baik saja, ya melihat anaknya sudah bahagia ya mereka merasa bahagia seperti itu, artinya tidak ada permasalahan
	<b>Faktor pendukung</b>	W2-I3: 360	Setahun saya tunangan
		W1-SO1: 41-49	Tapi kalau masalah ekonomi kan dia itu masih diatanggung atau dicukupkan dari ayahnya dari Jakarta itu, jadi masalah faktor ekonomi tidak menjadi faktor masalah yang besar saya kira, karena sudah dicukupkan dari bapaknya itu, bapaknya merantau ke Jakarta <i>noko</i> (buka toko) di Jakarta, ya mungkin sudah merasa banyak uang disana ya masalah makandan kebutuhan dirumah sudah dikirim dari ayahnya, sehingga masalah ekonomi saya kira bukan menjadi sebuah permasalahan bagi Iis
		W1-SO1 :92-98	Kalau dukanya ya yang namanya pemikiran dari anak-anak belum begitu cukup umur ya ada permasalahan sedikit kata orang Madura itu <i>akariyeng</i> (cekcok) <i>akariyeng</i> itu bertengkar ya dikit-dikit itu, jadi permasalahannya itu kadang kala tidak bisa mengatasi kadang kala cuman nanti anu ngadu sama saya itu, jadi saya Cuma ngasi saran sama

			mereka
		W1-SO:116-123	Ya menerima apa adanya, meskipun dia tidak mempunyai pekerjaan asalakan dia sayang sama Iisnya, yasudah enggak jadi masalah untuk sementara ini. Kan masih belum punya anak itu, Insha Allah nanti kalau nanti sudah punya anak Insha Allah tanggung jawabnya sudah mulai terfikirkan kalau mempunyai tanggung jawab yang besar seperti itu, dengan sendirinya dia sudah berfikir saya sudah mempunyai tanggung jawab seperti itu
		W1-SO3:45-49;53-58	Ya..aktivitas suaminya itu main volly masih sama teman-temannya, yah Iis sama suaminya itu kan sebenarnya masih kurang umur untuk menikah, jadi untuk selanjutnya itu perlu bimbingan orang tua, bagaimana yang baik untuk sebenarnya gitu
		W1-SO3:59-67	Kalau keberatan sih ada unek-unek dalam hati, cuman ee.. anggaplah keluarga sini itu memaklumi, dia kan anggaplah dia kan masih kurang umur, ya untuk selanjutnya itu, perlu bimbingan dari orang tua itu embak.makanya embak saya enggak memperbolehkan Iis ikut kerumah mertuanya itu kan Iis itu butuh penyesuaian, kalau seandainya Iis ikut kerumah mertuanya itu kan istilahnya harus adaptasi sama warga baru, yang saya khawatirnya itu sang mertua itu tidak bisa memaklumi dia sama seperti saya memaklumi suaminya gitu embak.ya anggaplah satu hari dua hari selanjutnya, sikap Iis itu takutnya sang mertua tidak betah sama sikapnya Iis, ya kalau mertuanya gak galak kalau galak apa yang akan terjadi sama pernikahannya Iis itu yang saya pikirkan embak.
		W1-SO3:93-105	Kalau tunangan itu kan enggak, belum memikirkan apa ya, masih masa-masa indah kebersamaan mereka itu masih masa-masa indah jadi permasalahan itu tidak akan pernah, seakan-akan permasalahan itu tidak akan pernah muncul itu embak, tapi ketika sekarang

			dia sudah melangkah pada pernikahan, lah dia mulailah ada konflik karena dalam pernikahan itu ada yang namanya perbedaan pendapat embak terus ada selera yang berbeda, ada penyesuaian diri dengan keduanya , diantaranya keduanya itu kalau sudah melangkah ke yang namanya pernikahan itu yang namanya itu pasti ada, apalagi karena keduanya itu masih belum dewasa, jadi orang yang menikah di dewasa pun masih ada konflik embak
		W1-SO2: 121-128	Ya pasti ada embak yang namanya orang tua itu pasti nuntut kewajibannya sang suami, kan mangkanaya keduanya tersebut itu tidak selamanya sama orang tua, nenek juga kan memikirkan masa depannya itu kan nanti dia akan punya anak, tanggung jawabnya itu semakin banyak, sebagai seorang nenek itu sebenarnya menuntut bagaimana layaknya seorang suami memimpin rumah tangganya.
	<b>Faktor penghambat</b>	W2-I3:372-377	Kalok suami saya itu sudah keseringan maen itu, maen volly, maen sama ayam lah entar kan dia gak bantuin nenek ngambil pakan ternak ya itu nenek ngomel. Pernah satu kali dia itu langsung pergi maen volly kan embak, terus ya nenek itu langsung marah ,katanya kok enggak ingat sama sapinya gitu
	<b>Temuan lain</b>	W1-SO1:33-38	Itu tidak terfikir di depan, masalahnya kalau adat di Madura ini kalau masalah ekonomi itu, kalau kata orang-orang yang anggaplah orang-orang jaman dulu seperti nenek-nenek saya itu kalok ekonomi itu mengikuti nanti dibelakang, artinya rejeki itu pasti ada tidak terfikirkan di depan kalok faktor ekonomi
		W1-SO1:59-82	Kalau dalam Budaya Madura itu masalah ekonomi, ketika, ini pandangan orang Madura ya, budayanya orang Madura ketika dia sudah tau merasakan lapar pada waktu itu orang akan mencari pekerjaan, artinya mempunyai anggapan seperti itu, yah rejeki ikut ketika dia

			lapar. Nah ketika dia lapar pasti dia akan mencari ekonomi dengan sendirinya itu, mencari pekerjaan dengan sendirinya, nah masalah pekerjaan itu menjadi suatu pemikiran belakangan bagi orang Madura itu,ketika dia merasa lapar maka kalau orang Madura itu merantau kemana-mana ada yang ke luar negeri, Malaysia, Saudi Arabia sehingga ia tidak pernah memikirkan masalah pendidikan makanya keburu kawin muda, enggak memikirkan masalah pendidikan yang penting dia sudah berkeluarga,ketika lapar dia mencari pekerjaan kesana kemari, makanya di Madura inibanyak yang mempunyai pendidikan di bawah rata-rata. Anggaplah seperti keluar dari SLTP itu sudah berhenti nikah ada bahkan keluar dari SD itu sudah dinikahin oleh orang tuanya. Nah makanya ketika dia lapar mencari pekerjaan keluar negeri merantau kemana-kemani eh kemana kemari, sehingga dia tidak bisa mengembangkan apa yang ada didesanya, artinya Cuma mengandalkan sebuah otot tidak mengandalkan sebuah otak jadi punya otot yang diandal-andalkan itu
		W1-SO2:135-144	Sebenarnya kalau disini ya terkait dengan adat yang sangat kuat mendukung, ahh apa ya? Mendukung hubungan seseorang, misalkan pada awalnya itu pacaran ya terus ya..kalau sudah ada jalin hubungan pacaran, diantara keduanya itu antara si cewek dan si cowok itu ada kebebasan untuk bermain, nah dari sering bermain itu antara keduanya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dari masyarakat sekitar sehingga budaya disini itu diharuskan, apa bukan diharuskan ya, alangkah lebih baiknya antara keduanya itu segera dinikahkan itu embak

**KATEGORISASI VERBATIM WAWANCARAN DAN OBSERVASI**  
**Informan Dua Devi (nama samaran)**

No.	Tema Umum	Kode informan/baris	Verbatim Wawancara
1.	<b>Latar belakang Informan dan keluarga</b>	W1-I2:23 W1-I2:25 W1-I2:27-28	22 tahun 18 tahun Kalok suami 23 tahun pada waktu menikah 19 tahun
		W1-I2:47-48	Semuanya ada, bapak, ibu, kakak, kakek dan nenek
		W1-2:50	Saya anak kedua
		W1-I2:52	Bapak, ibuk
		W1-I2:56;58-59	Tsanawiyah sama MA nya di Karang cempaka Iya mondok, tapi cuman sampai kelas 2 selanjutnya ya saya nyolok ( dilaju) dari rumah
		W1-I2:62-63 W1-I2:65	Ya enggak ada, kalau pagi saya cuman jualan pentol dirumah Sudah 3 tahun
		W2-I2:13-14	Kalau bapak bikin keris tapi kalau ibu ya bekerja di gudang rokok
		W2-I2:24-25	Iya rame, makanya kalau saya ada disini itu rasanya gimana ya? Sepi gitu, biasanya kan kalau dirumah sendiri itu ramai
		W2-I2:116-118	Kalau saya yah dia Agustus, kalau saya kan Januari, Agustus, Sepetember, Oktober, November, Desember, Januari, 6 Cuma enam bulan perbedaannya
		W1-SO1:18-19	Kepribadiannya ya dia baik sebenarnya, cuman dia orangnya ngambekan
		W1-SO2:33-36	Kalau embak Devi itu sebenarnya orangnya baik, ya bisa dikatakan sudah dewasa, karena embak Devi itu sudah sering mengalah sama suaminya
2.	<b>Proses pernikahan informan</b>	W1-S2:94-96	Ya awalnya saya dikenalin sama teman, terus ya komunikasi, komunikasi-komunikasi terus akhirnya ketemu terus ya pacaran, setelah itu ya tunangan
		W2-I2:188-209	sebenarnya yah saya sama suami saya itu Cuma pengen apa ya? Istilahnya Cuma sebagai pelampiasan saja ya, kan saya

			baru putus sama mantanku sebelumnya, terus sehabis putus itu ya kan pasti keseharian saya itu sepi..ya terus dia selalu mengisi kekosongan saya, terus ya di telpon, apa-apa perhtian lah sama saya, terus apa ya?saya merasa nyaman, padahal waktu itu saya masih belum tau sama orangnya..eh..hehe..hehe..terus dia mintak ketemuan sama saya, tapi waktu itu saya enggak mau, kata saya kapan-kapan gitu, kok kapan-kapan terus saya pengen ketemu sama kamu katanya gitu, terus kita tahu diii facebook ya, kita tahu di facebook yah..kan terkadang ya orang sama aslinya, foto sama aslinya itu beda ya, oh ini katanya saya, terus habis itu sekitar 3 bulanan kita menjalin komunikasi, setelah itu ketemu di rumah teman saya Erik namanya,ya disitulah saya ketemu sama saya terus dia itu disini Cuma beberapa bulan kan setelah itu dia berangkat ke Jakarta lagi, yasudah selanjutnya kita pacaran lewat Hp saja , kita pacaran selama satu tahun
3.	<b>Penyesuaian dengan pasangan</b>	W1-I2:87-89	Ya kalok sudah pekerjaan istri ya dikerjakan istri, tapi kalok pekerjaan suami ya biar dikerjakan suami saya tidak mau ikut campur
		W1-S2:91-92	Kalok pagi ya nyapu di puskesmas, ya jadi OB ( <i>cleaning servis</i> ) lah istilahnya
		W1-S2:99-10	Ya pasti adalah kalok pas masa pacaran itu kan perhatiannya maksimal ya, tapi setelah menikah perhatiannya itu bukan Cuma berkurang tapi berkurang banget
		W1-I2:185-188	Kalok dari suami saya ya sebenarnya dia juga menuntut tinggal dirumahnya sendiri, tapi ya sekarang sudah bisa menyesuaikan, ya kalok saya ditarat dia juga pulang kebarat
		W2-I2:44-50	Kalau misalnya dari hal sangat sepele itu ya, dalam hal berpenampilan saja ya, kalau suami saya itu sukanya yang simpel-simpel saja gak mau yang ribet-ribet, apalagi nih misalkan kita mau pergi ke acara apa gitu ya, itu pasti ada yang

			namanya perdebatan sama cekcok terlebih dahulu, tapi ya terus lama-lama saya itu harus bisa menyesuaikan sama yang namanya suami kan ?
		W2-I2:53-58	Kalok sekarang sudah saling berusaha untuk mengerti, kan suami saya juga sekarang sudah mulai mau mengerti saya dan saya ya berusaha untuk mengimbangi seperti itu, dulunya saya gak bisa mengerti dan gak habis pikir dengan cara berpikir suami saya itu, ya lama-kelamaan akhirnya saya mulai bisa mengerti dia
		W2-I2:217-222	Saya Cuma ngerasa ya, kalau malem ya butuh banget sama dia kan, sedangkan dia kalau malem itu maen sama teman-temennya, kalau pas tunangan ya padahal itu saya di telpon gitu ya eh malah pas sudah nikah malah sering sama teman-temennya itu aja sih bedanya..
		W2-I2:225-233	Saya sih sempat bilang kenapa kamu lebih mementingkan teman kamu daripada aku seperti itu, sampe-sampe saya itu ya..ada jam satu apa dua itu dia belum juga datang, sama Cuma bertanya-tanya kemana gitu, ya pertama-tamanya saya itu tanya kemana ya, khawatir lah istilahnya tapi nyatanya dia itu maen sama teman-temennya, maen PS( <i>playstation</i> ) dia itu hobinya kan maen PS, tapi lama-kelamaan dia itu bisa mengurangi
		W2-I2:483-489	Alhamdulilah kalau suami saya pulang kebarat dia juga pulang kebarat gitu, pulang kerja dia langsung kebarat.makanya saya itu harus banyak bersyukur. Sebenarnya saya itu bukan keinginan saya juga yang mau atau pengen ada dirumah ya, tapi karena tuntutan arisan atau apalah segala macem, ya saya harus lebih banyak ditarik, karena aktivitas saya lebih banyak disana.
		W1-SO1:28-29;31-33	Katanya sih suaminya sekarang sudah berubah, enggak kayak pas waktu tunangan atau pacaran

		W-SO1:50-54	Katanya sih uangnya enggak dikasih sama istrinya,tapi malah justru uangnya dikasihkan sama ibunya malah kadang Cuma untuk dirinya sendiri, buat beli rokok, jajan ini itu dan lain sebagainya, begitu katanya
4.	<b>Penyesuaian ekonomi</b>	W2-I2:80-82	Suami saya berperan, mertua saya juga ikut berperan, jadi ya belanja bersama sama makan bersama gitu embak.
		W2-I2:94-96	Kadang suami saya itu gajinya dari puskesamas dikasi sama mertua saya semua ya, sedangkan saya sebagai istrinya tidak
5.	<b>Penyesuaian seksual</b>	W2-I2:156-162	Iya, pertamanya jugak dia yang mintak cerita, kamu pacaran sama anak mana, soalnya dia kan apa-apa diurus gitu, terlalu apa ya, kalok dibilangin ngapain kamu nanya-nanya, dia Cuma bilang enggak saya cuman pengen tau saja, cowoknya kamu itu seperti apa, gantengan siapa dan yang mana gitu sama saya, yaudah aku jawab
		W2-I2:458-461	<b>Ini mohon maaf sebelumnya ya embak, sedikit pribadi ada enggak sih embak konflik yang dipacu oleh permasalahan seksual gitu?</b> Ehm..gak ada, gak ada..iya iya gak ada
6.	<b>Penyesuaian dengan keluarga</b>	W1-SO1:35-37	Kalok sama mertua juga sebenarnya sudah rasaanya gak saling cocok katanya, mertuanya juga sering belain anaknya kalau lagi berantem
		W1-SO2: 44-49	Katanya kalok lagi bertengkar itu embak Devi dengan suaminya, mertuanya itu mesti ngebelia anaknya sendiri, kan padahal ya enggak tau kan siapa yang bener antara embak Devi dengan suaminya, terus embak devi itu pernah sering nangis karena enggak betah ada di rumah itu
		W1-SO2 : 57-60	Ya selain itu orang tuanya itu cendrung, meskipun anaknya itu salah itu tetap ngebelia anaknya, nah sikap mertuanya itu selalu ada yang disembunyikan itu, meskipun salah itu ya masih tetap dibela
7.	<b>Faktor pendukung</b>	W1-I2 :32-36	Yang namanya pacaran sama menikah itu kan beda, kalau masih pacaran itukan,

			hmm apa ya ? ketemunya gak setiap hari tapi kan setelah menikah itu kan tiap waktu, jadi ya pastilah ada apa-apa gitu.
		W1-I2: 43-44	Setahun, tunangan ke menikah setahun, dari pacaran ketunangan juga setahun
		W1-I2: 109-110	Ya enggak, kalok orang tua saya sendiri kan bisa memaklumi, disana kan suami gak punya saudara lagi tapi kalok orang tua yang disana itu ngotot untuk memaksa saya tinggal dirumah suami
		W1-I2:122-123	Kalok saya sendiri itu lebih baik ngalah ya, kalok saya ngajak kerumah sendiri tapi suami gak mau, yasudah saya diam saja
		W1-I2:175-177)	Ya kalok ibu bilang sama saya ya udah disuruh bersabar aja katanya, badai pasti berlalu katanya, hehehehe.....ya berusaha membesarkan hati saya lah
		W1-I2:204-208	kalok ikut kerumah orang itu kan sudah beda cerita, memang sudah tuganya masa mertua saya yang mau nyuciin baju saya ? kan gak mungkin ? ya jadi saya sudah belajar dari semua itu dan sekarang saya sudah menjadi terbiasa
		W2-I2:37-41	Setiap ada orang menikah itu ya, pasti ada yang namanya cekcoklah, kan belum bisa menyamakan gimana istilahnya, belum searah tuh, pemikirannya belum searah ya, ya itu kalau pertama-tama nikah yang menjadi cekcok apa-apa itu
		W2-I2:120-124	Soalnya dia kan anak tunggal ya ya pantaslah dia kalau masih lebih kanak-kanak mungkin karena terlalu sering dimanja,makanya dia itu masih ketergantungan sama orang tua, padahal kan sekarang sudah adaistrinya, kan apa-apa harus berembuk samaistrinya
		W2-I2:128-133	Namanya ikut kerumah orang ya, harus lah mengerjakan pekerjaan rumah sendiri, ya meskipun capek dan secapek apapun tetap saya kerjakan, namanya juga ikut kerumah orang kan, sudah dijalani aja dikerjakan aja, toh nanti juga akan selesai..hehehe
		W2-I2:236-240	Saya enggak pernah melarang ya padahal dia itu suka sama apa kek, hiburan-

			hiburan ya, saya itu tidak pernah melarang, tapi yo asalkan dia itu tau waktu, dia kan sudah punya keluarga, istilahnya gitu.
		W2-I2:258-264	Saya Cuma bilang” saya itu belum siap, kan kalok Cuma mau ngomong ya itu kan gampang tapi kan yang mau menjalani kan saya gitu, saya Cuma masih mikir kalau suami saya itu masih suka maen yah, nah itu nanti takutnya pas saya punya anak ya, ya intinya saya itu tidak mau bingung sendirian lah istilahnya, saya merasa kalau saya belum siap
		W2-I2:367-389	Sampai delapan malamnya yah dia hubungi saya, dia bilang kayak gini, yasudah kalau kamu enggak betah tinggal disini kita masing-masing saja, saya merasa enggak nyaman kalau dengan adanya kamu disini kamu pake nangis segala,hloo... kata saya coba bayangkan seandainya kamu jadi saya, seandainya kamu perempuan pas hari raya ditinggal sendirian, giman perasaanmu?seharusnya kamu itu ngerti, seharusnya kamu itu tahu kalau saya itu juga punya orang tua, yah setelah itu saya yang mengalah biar tidak terlalu panjang urusan, masak Cuma gara-gara sepele sampai kayak gitu, saya itu enggak mau sampai berpisah, saya punya prinsip menikah itu sekali sampai jadi kakek-nenek
		W2-I2:406-413	Sebenarnya waktu suami saya itu bilang, yaudah kita jalani hidup kita masing-masing saya itu mikir, yang namanya setan itu yah, pengen manusia itu cerai atau apa-apalah yang namanya setan kan, terus saya mikir masak saya kalah sama yang namanya setan kata saya, saya harus memperthankan semua ini, saya mengalah bukan berarti saya kalah, yah saya itu berusaha gimana caranya saya itu bisa kuat, bisa menjadi yang terbaik
		W2-I2:416-419	Saya enggak mau maen-maen dalam pernikahan, saya itu enggak mau nikah sampi dua atau tiga kali, saya Cuma

			pengen nikah satu kali seumur hidup saya ya, masak mau nikah berkali-kali
		W2-I2:427:431	Orang tua saya itu, ibuk saya itu sering bilang seperti ini sama saya, yaudah kamu yang sabar saja, setiap hubungan itu pasti ada yang namanya pertengkaran kamu hadapin saja, kamu jalanin saja seperti itu manusia itu tidak akan Cuma nangis
		W2-I2:498-513	Saya itu ya kalau hari jumat saya pengurus muslimat ya,saya termasuk dalam pengurusnya seperti itu setiap bulannya juga harus ada pertemuan rutin gitu antar pengurus kan, terus jadinya saya itu sibuk. Ya kalau hari sabtu juga arisan malam jumatnya juga arisan seperti itu,kalau dirumah saya ditarik itu banyaak yang mau gak mau itu harus diikutin, apalgi ya pas pertama kali ditunjuk sebagai pengurus ya, kan saya bagian sekertaris juga yah capeek banget kalau lagi pasa ada pertemuan, apalagi kalau pertemuan bulanan, pertemuan bulanan itu kan jauh-jauh ke Pasongsongan ke mana gitu capeekk banget padahal saya itu ya barengnya sama nyai-nyai yang alim gitu ya, tapi lama-kelamaan sudah terbiasa ngomong sama yang lebiih sama bu nyai, padahal saya pertamanya itu gimana ya malu gitu.
		W1-SO1:86-87	Katanya dia masih cinta sama suaminya, masih sayang banget sama suaminya
		W1-SO2: 68-74	Kalau menurut saya itu kepribadiannya embak Devi itu, soalnya kan dia bisa menerima kekurangan dari suami terus disela itu dia kan sellau mendapat dukungan dari orang tuanya, nah terus embak Devi itu katanya dekat banget dengan ibunya, nah terus ya embak Devi itu selalu mendapatkan dukungan dari keluarganya dalam mempertahankan keutuhan rumah tangganya
8.	<b>Faktor penghambat</b>	W1-I2:111	Tapi kalok orang tua yang disana itu ngotot untuk memaksa saya tinggal dirumah suami

		W1-I2:202-204	Sebenarnya ya kalok dirumah itu, nyuci aja saya itu gak diperbolehin nyuci tapi
		W2-I2:280-294	<p>Yang namanya udah anaknya sendiri yah sama menantu kan pasti beda ya, dia itu kalau sama saya ya gimana ya, kalau dia itu ya, kalau anaknya belum pulang kerja begitu yah, dia itu khawatirnya minta ampun, padahal kan dia sudah dewasa sudah punya istri, kan juga masih tanggung jawab saya juga gitu ya, dia itu masih hebohnya minta ampun..hehehe. saya sampai ngapaiinn dia itu sampai kayak gitu, saya aja sebagai istrinya aja enggak terlalu. Huuuhh dia itu kok belum datang belum makan, huuuhh apa kata saya, dia kan bukan anak kecil, udah dewasa juga ya, kok diperlakukan seperti anak kecil. Yah itu yang bikin suami saya manja ya itu mertua saya seperti itu sikapnya</p>
		W2-I2:294-346	<p>saya menikah dapet 2 bulan kayanya, pas waktu itu kan lebaran ya, idul Adha itu, saya lebarannya kan disini, gak pernah lebaran dibarat, selama saya menikah itu saya lebarannya memang disini,tapi pada waktu itu ya, suami saya sama mertua saya itu tidak ada disini malah bantuin dirumah orang yang punya hajatan, Cuma ada saya disini, saya merasa gimana ya mellas gitu ya, dimana kata saya ya, ternyata dia itu ada dirumah orang yang menyembelih sapi, katanya diundang ya? Walaupun diundang ya seharusnya kalau lebaran itu kan yang datang itu harus satu ya, masak dirumah enggak ada orang sama sekali apalagi saya belum terbiasa disini, saya itu sedih, waktu itu saya nangis saya kepikiran sama orang tua, kan walau bagaimanapun saya masih tetap punya orang tua ya, heem, gimana katanya saya, terus ketika ada tamu kesini ada bak Evi tuh, ak ditanya “ kenapa kok kamu sendirian katanya, enggak tau yang lainnya pada pergi ke kurban, hla gak tau kata saya. Saya waktu itu nangis gitu ya, soalnya kan sepi enggak ada orang,</p>

			lebaran, coba bayangkan saja katanya saya, sampai setelah adzan zuhur tetap enggak dateng semuanya, yah saya nangis, tapi suami saya itu tidak mau disalahkan, dia itu bilang sama saya pas waktu nyampek kesini (rumahnya), kenapa kayak begitu sampai nangis, terus saya jawab ya iya orang tua saya itu nunggu dirumah, lagian kan disana sudah ada banyak orang lagian kan bapak sama ibu mertua sudah ada disana, tapi kenapa suami saya itu enggak pulang, kok sampai segitunya yah.. saya nangis, sampai dirumah barat saya sama suami itu biasa ajah tidak ada pertengkaran, tapi sorenya yah, pas maen kerumah sepupu, dia itu pamitnya sama saya mau ke puskesmas, kan dia kerjanya dipuskesmas yah, katanya sih Cuma sebentar tapi nyatanya yah saya tunggu sampai magrib, dia itu enggak datang-datang, padahal saya kan ada dirumah orang gitu yah, istilahnya saya ditinggal dirumah orang, gimana kata saya, sedangkan dia Cuma pamit sebentar Cuma mau nyapu-nyapu di puskesmas, tapi dia gak datang-datang, dia itu kemana katanya saya, orang rumah juga khawatir kan yah kemana kok suami saya belum dateng kan seperti itu, sampai jam 9 malam handponenya itu di telp gak aktif.
		W2-I2:342-369	<b>9 malam ?</b> Iya 9 malam, bayangkan saya ditinggal dirumah orang gitu ya, gimana saya gitu...saya kan perempuan, masa saya ditinggal begitu saja, padahal kan saya berangkatnya baik-baik sama dia tapi tiba-tiba saya ditinggal terus bapak sama ibu saya pergi kerumah sepupu, jemput kesana, karena saya sudah enggak ada suami, enggak dijemput lagi sama suami, terus saya pulang, keluarga saya itu takutnya suami saya itu kenapa-kenapa ya, khawatir

			<p>gak pulang lagi kerumah, saya kan khawatir kemana ya? Saya cari samapi besoknya saya cari kemana-mana dia itu enggak ada. Tiba-tiba ternyata dia itu ada dirumah sepupunya tuh di Bluto dia tidur disana, saya itu jemput kan tapi dia itu enggak mau pulang itu masalahnya Cuma sepele, masalahnya itu karena saya kalau ke barat enggak mau bawa sepeda sendiri, masalahnya saya itu enggak bisa naik sepedanya yang ada disini kan enggak bisa di stater, saya itu enggak tau yang mau ngegenjrot yah awalnya kayak gitu, kalau saya mau kebarat itu enggak mau bawa sepeda sendiri.Padahal saya kebarat itu kan mau jualan ya, seperti itu bukan maen, cari uang tambahan lah istilahnya seperti itu, iya saya itu mau jualan pulang kebaratnya.. iya dia itu marah sampai dua hari enggak pulang, terus saya ditelpone sama orang tua saya disuruh pulang, atau apalah tapi saya mencoba untuk sabar, saya enggak bilang sama siapapun ya, saya ngajak teman saya buat jemput dia, ya ngajak dek Ilah tuh. Saya jemput dia ke Blutoh, disana juga di Bluto apa ya? Istilahnya juga menyembunyikan habis itu orang tua disini juga tidak mau tau, ikut marah lah istilahnya Cuma karena masalah itu. Terus saya sudah jemput dia, tapi dianya itu enggak mau pulang malah saya disuruh pulang sendirian, tapi saya itu nunggu-nunggu dia sampai dia mau pulang</p>
		W1-SO1:63-66	Mertunaya itu kan punya anak satu, jadi suami embak Devi itu sangat-sangat dimanja sama mertuanya, ya begitulah, kalau anak sudah dimanja itu kalau sudah kawin dan punya istri itu ya tetep dimanja
		O1-I2:19-28	Jika sedang berada di rumah informan mengerjakan tugas-tugas ibu rumah tangga seperti biasanya. Bersih-bersih, masak, nyuci dan sebagainya. Terkadang informan juga ikut ke ladang untuk memanen cabe, kacang hijau, kacang

			tanah beserta biji-bijian (buncis).
9.	<b>Dampak kegagalan penyesuaian</b>	W1-I2:157-161	Tapi ya itu tadi ada aja kalok udah tinggal dirumah, makanya saya itu lebih betah tinggal disini (warung) nanti kalok malem pulang tidur langsung, paginya kadang pulang kebarat, soalnya saya capek yang mau dengerin kalok dirumah nanti pasti ada ajah
		W2-I2:383-385; 388-391	Saya berat badan dari 40 kg ya sampai turun ke 37 kg, samapi turun 3 kg padahal itu Cuma..ehmm apa ya? Ya itu Cuma dalam waktu 10 hari saya langsung turun 3 kg,terus orang-orang itu nanya sama saya, kamu itu kenapa kok kamu itu kurusan katanya, enggak saya enggak apa-apa
		W1-SO1:75-82	Orangnya sering murung bahkan kadang kalok diingetin buat sholat, Devi sekarang udah masuk waktu sholat nih ayo sholat dulu, udah embak entaran aja sholatnya lagi males, gak mau mandi gak mau nyisir rambut, hadeeehh pokoknya deh payah sampai-sampai berat badannya itu turun drastis, dulu sebelum menikah pipinya itu tembem tapi sekarang jadi tirus begitu
10.	<b>Temuan lain</b>	W1-I2:147:153	Ya awalnya saya pertama nikah ya saya merasa gak betah tinggal dirumah suami, saya merasa takut sendirian, pernah saya malam-malam ditinggal sama mertua suami juga pas kebetulan gak ada, saya nangis terus saya juga sampai nelfon orang tua sedikit-sedikit curhat begitu, ya namanya juga tinggal dirumah orang kan gak enak ya enakan tinggal dirumah sendiri
		W1-I2:194-196	tiba-tiba ngerasa gak betah aja begitu, kan biasanya kalok dirumah sendiri itu rame ya, terus tiba-tiba nyampe disana itu sepi
		O1-I2:9-17	Di rumah mertua informan terletak agak jauh dari pemukiman penduduk, disamping kiri, depan dan belakang dibatasi oleh tegal-tegal warga, baru disamping kanan rumah informan

			berbatasan dengan rumah warga, dimana hanya dihuni oleh satu orang saja karena anggota keluarga yang lain pergi merantau ke Jakarta. Sedangkan di kediaman asal informan samping kanan-kiri depan dan belakang terlihat padat pemukiman warga dimana anggotanya masih lengkap (jarang merantau)
--	--	--	---

**KATEGORISASI VERBATIM WAWANCARAN DAN OBSERVASI**  
**Informan Satu Susan (nama samaran)**

No.	Tema Umum	Kode informan/baris	Verbatim Wawancara
1.	<b>Latar belakang Informan dan keluarga</b>	W1-I1:36-39; 41-42; 44-45; 47; 50; 52-53	<p>Kalau saudara kandung saya empat, tapi yang satu ada di Malaysia jadi TKW, terus yang kedua kan saya, anak ketiga ada di Jawa terus anak keempat ada di Madura juga diadopsi sama keponakannya bapak. heem diambil sama keponakannya, waktu ibu saya meninggal langsung diadopsi Iya, sudah enggak ada, sudah lama sudah sejak saya belum masuk SD.</p> <p>Ada tapi bapak udah berkeluarga lagi Oh enggak, ya punya anak tapi anak angkat</p> <p>Ya biasa aja, terus saya sering bertengkar sama istri bapak yang sekarang itu, soalnya dia galak banget</p>
		W1-I1:58-59	Saya kan dari lahir, saya dibawa ke Madura terus saya tinggal sama ponakannya ibu saya disini.
		W1-I1:87-91	Sama mertua saya, sama nenek-kakek awalnya sama ibu sama ayah tirinya Iyan juga sama 2 saudaranya yang masih kecil, yang satu masih kelas 2 SMP dan yang satu masih umur 3 tahunan.tapi beberapa bulan terakhir ini metua asli saya, ibunya Iyan pergi merantau ke Jakarta
		W1-I1:100;102-103	Cuma bapak ibu sama kakak istrinya kan ikut kerumah jadi udah tinggal 4 orang disana
		W1-S1:170	sekitaran 16 tahunan lah
		W1-I1:174	Ya sekolah pondok, cuman saya enggak mondok
		W2-I1:19;23;25;27	Ya bekerja tani lah kalok mas bekerja dikantor Kantor administrasi Ya biasa kerja dirumah, nyapu, masak..
		O1-I1: 2-5	Dalam keseharian informan selalu memakai kaos lengan pendek, dan sarung, informan terbiasa mengikat rambutnya ke atas. Informan memiliki kulit yang sedikit gelap.

		O1-I1:23-35	Rumah nenek mertua informan memiliki 4 kamar tidur, ruang tamu, dapur dan satu kamar mandi, lantai dan dindingnya berkeramik putih, terasnya memanjang di bagian samping rumah dan berhadapan dengan rumah kerbat nenek informan. Dalam rumah tersebut di huni oleh keluarga besar, nenek-kakek mertua informan, ibu dan ayah tiri suami informan, dua adik ipar informan yang masih kecil, yang pertama masih kelas 2 SMP sedangkan yang kedua berumur 3 tahun, serta informan-suaminya dan juga anak informan yang masih berumur 5 bulan. Ayah tiri dan ibu mertua informan tinggal di bagian depan rumah sedangkan nenek-kakek dan informan beserta suaminya tinggal dibagian belakang rumah yang berdekatan dengan dapur dan kamar mandi.
2	<b>Proses pernikahan informan</b>	W1-I1:4-19	Kan aku awalnya enggak kenal sama Iyan, sama Cuma kenal sama temannya, terus kata temannya ada yang mau kenal sama kamu San, terus saya bilang enggak saya enggak mau, terus say pergi ke warnet, ternyata saya ketemu sama dia di warnet terus dia kok ngikutin saya, terus dia nyari-nyari nomer Hp saya, kebetulannya dia nemu, terus dia nelpon terus, terus saya bilang kalok saya sudah punya tunangan dan saya enggak mau menerima orang lain. Dia maksaaa.... sama saya, terus kata temannya saya yasudahlah enggak apa-apa kalok Cuma temenan saja, terus saya takut kata saya, terus lama-kelamaan kakak saya tau kalok saya kenalan sama orang itu, terus saya dimarahin sama kakak saya, ya gara-gara Iyan kenal sama saya itu, terus langsung saya dikiranya pacaran sama Iyan terus Iyan itu nelpon sama tuanangan saya kalau saya punya hubungan sama Iyan

		W1-I1: 29-33	Terus orang tua saya ya marah sama saya, ya terus orang tua saya marah sama saya, sampai bilang begini sama saya, kalau kamu kesini lagi saya gak mau nerima kamu, kamu bukan anak saya lagi begitu katanya, jadi saya memilih menikah saja dengan dia
		W1-I1:65-67	Iyya dulu pas awal-awal saya sama Iyan, mereka sebenarnya kan enggak setuju, soalnya kan pada waktu itu posisinya saya punya tunangan
		W1-I1:74-78	Iya waktu itu saya kan enggak direstui sama orang tua adopsi saya, terus saya kabur ke Jawa, nah pada waktu itu saya diikuti sama Iyan ke Jawa terus sama orang tua saya yang di Jawa saya direstui. Terus saya akhirnya menikah sama Iyan
		W1-I1:116-123	Awalnya saya enggak mau sama Iyan tapi Iyannya yang duluan mengejar-ngejar saya, terus saya kan awalnya benci banget sama Iyan tapi Iyannya terus bilang sama saya, yasudah kalau kamu gak mau sama saya , awas kamu seminggu lagi nanti kamu akan ngejar-ngejar saya, ya kejadian hlo hal itu, sudah seminggu saya langsung nngejar-ngejar Iyan, tapi entah saya tidak tau diapain
3.	<b>Penyesuaian dengan pasangan</b>	W1-I1:107-109	Huuuh ada banget, sudah lama saya diinjak-injak sama Iyan, kalau saya enggak mikirin orang tua adopsi saya saya rasanya sudah pengen pulang saja kerumah, cuman karena dulu saya sudah memilih Iyan saya berusaha bertahan untuk menjaga kehormatan keluarga adopsi saya, malu lah sama orang dan tetangga kalau tiba-tiba saya pulang kerumah.
		W1-I1:180-187	Ya kalau dia ada yang mau diminta tapi enggak diturutin itu, ya waaahh pasti dia itu marah banget, kayak anak kecil dia itu, ya kalau misalnya minta uang gitu ya saya sudah coba bilangin dia jangan membeli barang yang tidak dibutuhkan, soalnya kan kadang dia yang gak dibutuhkan yang dibeli, ya kayak terus beli ayam, ayamnya kan banyak. Udah

		W1-I1:193-194	Ya enggak Cuma tidur aja, kan soalnya dia enggak punya pekerjaan, pekerjaan dia Cuma memfokuskan sama ayam
		W1-I1:209-210	kalau sekarang kan apa-apa sama orang tuanya. saya kadang mangkel sama dia
			Pas awal-awal saya menjadi kasihan gitu sama Iyan, saya enggak tahu diapain sama dia, baru setelah beberapa bulan menikah terus saya merasa enggak punya kasih sayang lagi sama Iyan , rasanya benci
		W1-I1:270	ya gimana gitu dia sekarang jadi kasar banget begitu.
		W1-I1:271-291	suatu kesempatan saya pergi ketempat saudara saya di lobuk itu, nah ternyata disana kan ada mantannya Iyan yang hamil itu, terus ketemu sama saya dan Iyan, posisinya kan pada waktu itu saya baru selesai menikah, ya mungkin dia ngelihat sayanya mesra gitu sama Iyan, banyak memakai perhiasan gitu, soalnya kan dia orang gak punya gitu,terus dianya itu bilang si Iyan dulu dia kalau mau ikut kerumah ibu saya janji kalau mau ikut kerumah Iyan mau diapakaikan banyak perhiasan, terus mungkin dianya iri sama saya pada waktu itu ya dia bilang kalau hamil anaknya Iyan, soalnya kan pada waktu itu dia enggak punya apa-apa, gak pakai anting-anting juga terus kan Iyan bilang kalau mau ikut kerumah saya mau dibelikan banyak perhiasan, tapi pada waktu itu dia nolak kalau mau dibawa kerumahnya Iyan, dia mau tinggal dirumahnya sendiri terus semenjak itu kan dia putus, ya Iyan mencari orang lain yang mau ikut Iyan kerumahnya...nah setelah dia lihat saya dan kemesraan saya sama suami mungkin dia iri makanya dia bilang kalau lagi hamil anaknya Iyan
		W1-I1:314-318	Dia menikah sama dia tanpa sepengetahuan saya, terus saya nanya sama dia, kenapa kamu mau menikah sama dia tanpa sepengetahuan saya kalau kamu gak benar-benar menghamili dia ?
		W2-I1:86-89	Soalnya pemikirannya tuh masih belum,

			enggak kayak orang dewasa gitu, kan pengennya saya itu pengen tinggal bertiga, ya itulah biar suami saya itu pemikirannya lebih baik
		W2-I1:105-108	lama-kelamaan dianya itu berubah gitu.lama kelamaan dianya berubah yang biasanya malam dia enggak keluar dia suka keluar terus, entar jam 12 dia baru dateng
		W2-I1:174-177	Pas awal menikah itu, ya dia sembahyang terus, kalok saya bangun ya dia bangun juga buat sembahyang, tapi sekarang dianya sudah berubah males, kalok dibangunin dianya enggak mau
		W1-SO1: 48-52	lain anu apa masalahnya itu kan mereka cara berpikirnya masih kurang dewasa kayak gitu, ya masing-masing dari mereka masih saling menyalahkan kalok ada masalah kecil apa itu, ya jadi besar, soalnya masih mempertahankan ego masing-masing saya yang benar
		W1-SO2:34-44	Ya misalkan nih ya pagi-pagi anaknya bangun terus pas mau keluar kan biasa pagi-pagi dia yang ngurus anaknya dulu kan, tiba-tiba gak tau ada masalah apa, kan kalok pagi itu kan biasanya ada yang nyuci piring ada yang nyapu kan begitu, tiba-tiba cucian piring itu dibawa keluar terus <i>ekoteppagi</i> ( dilempar) kan dari raut wajah saja orang sudah mengerti kalok orang tersebut tidak suka dengan hal seperti itu, biasanya pagi-pagi dia mengerjakan ini-ini (pekerjaan rumah tangga tapi dia malah ngurus anaknya, sedangkan anaknya gak ada yang mau ngurus,
		O1-I1:37-45	Bagun tidur informan biasanya langsung ke dapur untuk menyiapkan teh untuk suami dan ayah tirinya, setelah itu informan merebus air untuk memandikan anaknya, setelah merebus air informan bisanya mencuci piring dan mencuci pakaian, setelah itu informan mengurus anaknya, memandikann dan sebagainya, setelah selesai mengurus anaknya, informan biasanya masak untuk makan

			satu keluarga, terkadang kalau anaknya tidak tidur dan tidak ada yang megang biasanya dibawa ke dapur, menggendong sambil memasak
4.	<b>Penyesuaian ekonomi</b>	W1-II:197-198	Ya kalau belanja itu dari mertua saya ajah (nenek) saya enggak ikut belanja
		W1-SO1:24-30	Yang paling sering itu sebenarnya ya permasalahan ekonomi, ya pihak suaminya Iyan itu kan masih belum punya pekerjaan tetap, ya cuman bantu-bantu orang tua, dan pekerjaannya Cuma kerja serabutan itu, ya kalok ada yang nyuruh ya dia kerja, ya kalok enggak ya gak ada uang, ya itu kalok gak ada uang ya tengkar atau gimana ya bertengkar...
		W1-SO1:42-44	Ya untuk sementara, kalok masalah makan masalah keseharian itu kan masih bergantung sama orang tua, ya sesuai dengan keadaan orang tua gitu lah
		W1-SO1:117-119	Kelihatannya itu setelah tidak ada kepuasan dari segi ekonomi atau gimana pemenuhan kebutuhan ada perselisihan ya nanti bertengkar
5.	<b>Penyesuaian seksual</b>		Tidak terjadi permasalahan dalam penyesuaian seksual
	<b>Penyesuaian dengan keluarga</b>	W1-II:226-232	Ya kalau saya bertengkar sama suami saya, pasti dianya ikut-ikutan, ya dia kan enggak mau kalau anaknya itu dimarah-marahin sama saya. dianya malah ngambek, marah juga enggak nerima kalau cucunya dimarah-marahi, ya biasalah kan dia sebenarnya anak kesayangan gitu, coba kalau misalkan saya marahin Iyan, ehmm... dianya tuh marah banget sama saya
			Sebenarnya itu bapak tirinya udah tau dan sempat menjadi wali yang ngurus pernikahan iyan sama cewek itu, cuman dia gak bilang sama saya , kan mereka cuman nikah sirih bukan menikah resmi,Cuma buat tanggung jawab pengakuan bapak dari anaknya, terus pihak sana habis itu bilang, kalau ditinggalin enggak apa-apa,
		W2-II:40-44	Iyya kalau dibandingin antara disini sama rumah sendiri ya saya lebih memilih

			rumah sendiri, rumah sendiri enak, soalnya disini gimana ya, saya enggak betah kalau disini, karena mertua saya itu gimana yaaahh ada cerewetnyalah sedikit
		W1-SO2:28-31	Kalok sama mertua sering cekcok, masalahnya kan biasanya mertuanya kebanyakan ngomel, <i>caca</i> (pembicaraan) satu diulang-ulang terus bikin memancing emosi.
		W1-SO2:44-47	Dia menuntut dia agar seperti itu, kadang seperti itu sikap mertuanya, kadang ya anaknya diganti jagain sama mertuanya kalok moodnya lagi baik
6.	<b>Faktor pendukung</b>	W1-II1: 213-217	Ya kadang kalau dianya mau ya anu juga sama anak saya, tapi kalau dianya gak mau saya enggak memaksa kok, kalau dia mau ngurusin anaknya ya alhamdulillah kalau enggak mau ngasuh sama anaknya, yaudah enggak apa-apa.
		W2-II1: 132-136	Ya enggak, sudah memang tanggung jawab kan, kan setiap orang nantinya pasti akan menikah, enggak mungkin hidup sendirian kan udah kalok berkeluarga itu semuanya diurus itu kan sudah menjadi apa ya? Udah kewajiban saya
		W2-II1:248-259	Udah kalau dia bilang kayak gini dan kayak gitu, kamu enggak usah dengerin, dia mah emang sudah biasa jangan dengarkan, dia memang bukan manusia, soalnya tetangga-tetangga disini kan memang sudah tau kayak gitu, kalau kamu ngikutin ya nanti kamu gak akan betah berada disini seterusnya, soalnya dianya apa ya? Sudah dibilangin dianya itu <i>paggun</i> (tetap), katanya siapa tuh, kakaknya sauami saya tuh dia itu bukan manusia katanya, udah enggak usah dengerin mertuanya terus kasiyan sama anakmu, enggak betah disini kamu,jadilah kamu sama Iyan nanti berpisah kata kakaknya
7.	<b>Faktor penghambat</b>	W1-II1:80-84	Kemudian saya tinggal dirumah Iyan, tiba-tiba saya dapat kabar kalau Iyan menikah sirih dengan wanita lain, terus

			saya marahhhh banget, sampai-sampai saya minta cerai sama dia, terus Iyannya gak mau, ya saya mencoba mempertahankan sehingga sampai sekarang
		W1-I1:344-349	Iyya sebenarnya saya tersiksa banget dengan kondisi itu, kemaren itu kan sebenarnya orang tua angkat saya sudah hampir menerima saya, tapi karena Iyan itu bersikap seperti itu yasudah orang tua saya tidak mau lagi sama saya, berat banget bagi saya, saya kadang mikir kenapa Allah memberikan saya cobaan yang begitu berat
		W1-I1:133-134;136-137	Saya ketemu sama Iyan aja cuma tiga kali, kan waktu itu posisinya saya yang dikejar-kejar sama dia Sebenarnya saya sebelum menikah sama dia itu saya sudah punya perasaan kalau Iyan itu tipe anak yang manja, soalnya kan hampir tiap hari dia ganti-ganti motor saya sudah mengira kalau Iyan itu anak orang kaya, saya bilang sama Iyan saya gak mau sama kamu saya takut soalnya saya orang gak punya kamu mau mint apapun sama orang tuamu pasti kamu diturutin Setelah saya menikahpun sama Iyan, pas dia minta sesuatu sama orang tuanya, pas waktu enggak diturutin kan dia kabur dari rumah, ya akhirnya dia dibelikan apa yang diminta itu
		W2-I1:284-287	Ya enggak dia enggak ikut-ikutan paling Cuma bilang ya sudahlah jangan dipermasalahkan, emangnya kamu enggak malu ya sama tetangga? bertengkar terus kan malu sama tetangga
		W1-SO2:66-68	kalok suaminya kan biasanya nurut sama neneknya, apa-apa diurus sama neneknya, istilahnya dikomando
8.	<b>Dampak kegagalan penyesuaian</b>	W1-I1:237-241 W1-I1:251-256	Sebenarnya sudah lama saya enggak merasa betah tinggal disini, kasihan sama suami saya makanya saya itu tetap mempertahankan, kan dia enggak punya adik perempuan gitu kan, yasudah

			saya betah-betahin saja tinggal disini. Ya sekarang, terkadang saya merasa menyesal, dulu kan sebenarnya saya pengen sekolah ke Sumenep gitu,pengen banget sekolah ke Sumenep, saya sudah daftar gitu, tapi udah duluan Iyan yang ngerusak saya, ya udah kayak gini sekarang, nyesel banget enggak kayak yang lain, yang lain bahagia
		W2-I1:74-79	Iyya kan awalnya pas waktu saya ada dirumah kan saya itu gemuk gitu, tiba-tiba saya kesini, tiba-tiba orang rumah itu pada bilang loh kok kamu sudah kayak gitu, padahal waktu kamu ada disini kamu itu gemuk banget begitu kata orang rumah, yah biasa ajalah saya bilang kayak gitu,
		W2-I1:232-234	Saya itu sempat ngambek sama dia gitu, sempet saya bilang itu sama dia kalok saya maen itu jangan diurusin, itu urusan saya
		W2-I1:291-295	Yah saya sampai kehilangan berat badan, dulu pas awal-awal kesini saya itu gemuk, pipi saya itu tembem tapi sekarang yah begini keadaannya Cuma tinggal tulang sama kulit, capek, banyak pikiran pokoknya macem-macem
		W1-SO2:16-22	Kalok menurut saya sih dia orangnya baik, tapi kalok dia dikasi keliru sedikit biasanya dia gampang gak bisa nerima dan gampang marah, misalkan apa ya ?misalkan gak ada yang ngurus anaknya terus si suami sibuk ngurusin ayam, biasanya itu langsung ngomel “ <i>ambu ra mas jek lako ajem maloloh ana'en anuh.</i> (berhentilah mas jangan ngurusin ayam terus anaknya urusin).
		W1-SO2:242-246	Kalok sekarang mau kemana dibuntutin, ya mungkin ada perasaan curiga, kan itu pada waktu upacara tujuh bulanan sama pacarnya yang pertama itu katanya diaksih beras sama keperluan-keperluan lain terus yang ngantar kesana itu Iyan sendiri bukan neneknya
		O1-I1:56-61	Informan menangis sambil berteriak-teriak dan mengarahkan jarinya ke arah

			nenek mertua informan,informan mengatakan “ <i>Keng empian se nyaranyaren bah, molae Rendi ekone'e empian tak pateh ngalak kan ka Aldo</i> “ ( kamu yang sifatnya berubah-rubah bah, sejak ada Rendi(adik ipar informan) kamu enggak terlalu ngambil Aldo
--	--	--	---

